

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN, DAN CINTA TANAH AIR**

(Studi Kasus Ma'had al-Jami'ah UIN Malang)

TESIS



Oleh :

Muhammad Iqbal Jamaludin

NIM. 230101220006

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

HALAMAN SAMPUL

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN, DAN CINTA TANAH AIR

(Studi Kasus Ma'had al-Jami'ah UIN Malang)

TESIS



Oleh :

Muhammad Iqbal Jamaludin

NIM. 230101220006

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Iqbal Jamaludin

NIM : 2301012200006

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Instansi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penguanan
Karakter Religius, Disiplin, Dan Cinta Tanah Air (Studi Kasus
Ma'had Al-Jami'ah Uin Malang)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil penelitian
atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 29 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Iqbal Jamaludin

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM M-LANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PENGESAHAN REVISI UJIAN PROPOSAL TESIS	Tanggal Terbit 29 Agustus 2023
Revisi 0.00		

Proposal Tesis dengan Judul **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Yang disusun oleh
Muhammad Iqbal Jamaludin
dengan NIM
230101220006

Telah dipertahankan dalam ujian proposal tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 September 2025 dan dinyatakan **Layak** untuk dilakukan penelitian tahap selanjutnya.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diujii,

Pengaji Utama,

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Pembimbing I,


Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002

Ketua Pengaji,


Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

Pembimbing II,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd
NIP. 196512051994031003

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 196504031998031001

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/01	PERSETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 02 Januari 2024
Revisi 4.0		Halaman : 23 dari 29

Tesis dengan Judul Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penguanan Karakter Religius, Disiplin, Dan Cinta Tanah Air (Studi Kasus Ma'had al-Jami'ah UIN Malang)

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diujii,

Pembimbing I,

Prof. Dr. Hj. Sulalih, M.Ag
NIP. 19651121994032002

Pembimbing II,

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 196512051994031003

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

LEMBAR PENGESAHAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Tesis dengan Judul "Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius, Disiplin, dan Cinta Tanah Air (Studi Kasus Ma'had al-Jami'ah UIN Malang)" telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan pengaji serta dinyatakan lulus.

Yang disusun oleh Muhammad Iqbal Jamaludin
dengan NIM 230101220006

Tanggal Ujian 3 Desember 2025

Tim Pengaji :

Nama Pengaji

TTD

1. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005
2. Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd.
NIP. 198204162009011008
3. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP. 196511121994032002
4. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 196512051994031003



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ج = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â	ؤ	= aw
Vokal (i) panjang	= î	أي	= ay
Vokal (u) panjang	= û	ؤ	= u

C. Vokal Diftong

MOTTO

“Ilmu yang bermanfaat adalah ibadah yang abadi”

Sebuah ungkapan yang muncul dari penghayatan hadis shahih yang dimanuskipkan oleh Abu Hurairah r.a:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةً حَارِيَةً ، أَوْ عِلْمًا يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدًا صَالِحًا
يَدْعُو لَهُ

Artinya: Ketika seseorang telah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali 3 (perkara), yakni sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang berdoa untuknya.¹

¹ Ahmad bin Ali Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Subul As-Salam Syarh Bulugh Al-Maram Juz III* (Riyadh: Maktabah al-Ma’arif Li an-Nasyr wa at-Tauzi’, 2006), hal 241.

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan untaian syukur memuji disertai ketulusan hati, halaman ini kami dedikasikan kepada dzat yang maha merajai seluruh alam yang ada, sumber segala inspirasi yang telah menuntun setiap langkah dalam menyelesaikan penelitian ini. Hanya dengan izin dan kasih-Nya, perjalanan panjang ini dapat terlewati dengan penuh makna.

Tidak terlewatkan, rangkaian shalawat terhaturkan seraya mengucapkan rahmat kepada baginda Nabi terakhir Muhammad ﷺ. Berkatnya jutaan manusia dapat mengenal Tuhannya dan menempuh jalan terkasih dan penuh petunjuk, yakni Islam agama pembawa rahmat kepada semesta alam.

Karya ini tidak lain tidak bukan saya tujukan kepada ayah dan ibu tersayang, Ayah Syafi'i serta Ibu Hermin Fadhilah binti Rasyid Ridwan. Tidak terlewatkan juga kakak perempuan terhebat, Mbak Fir (Firdausi Nuzula). Sepantasnya miliaran terima kasih teruntaikan sebagai balasan atas doa yang senantiasa terpanjatkan untuk kelancaran proses penciptaan karya ini.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya dari lubuk hati paling pangkal juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing kami, Prof Dr. Hj. Sulalah, M.Ag dan Dr. H. Moh. Padil, M.Ag., atas bimbingan serta koreksi yang tersampaikan kepada peneliti. Hal tersebut tentunya menjadi ilmu yang sangat berharga bagi peneliti. Nasehat dan keteladanan beliau menjadi lentera yang menuntun hingga karya ini terselesaikan.

Tak lupa, rasa terima kasih senantiasa syukur yang mendalam peneliti sampaikan kepada keluarga besar, sahabat-sahabat terbaik, dan seluruh pihak yang telah memberikan semangat, doa, serta dorongan di setiap proses penulisan penelitian ini. Kata-kata tak akan pernah cukup untuk menggambarkan betapa berharganya kehadiran dan dukungan kalian.

Ucapan terima kasih juga saya tujuhan kepada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen dan sivitas akademika, yang telah menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, penuh kehangatan, serta memberikan kesempatan untuk tumbuh dan menggapai cita-cita.

Semoga karya sederhana ini dapat menjadi setitik kontribusi kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya. Saya menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna; oleh karena itu, dengan kerendahan hati, saya sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan di masa mendatang.

Pada Akhirnya, semoga Allah ﷺ senantiasa melimpahkan rahmat, berkah, dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Amin ya Rabbal ‘Alamin. Dengan hati penuh syukur, halaman ini saya letakkan sebagai tanda terima kasih yang paling tulus—sebuah persembahan kecil atas perjuangan besar menuju masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Berjuta pujian hanya pantas dipanjangkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, sosok teladan umat manusia yang melalui beliau terpancar kedamaian dan ketenteraman di seluruh penjuru dunia.

Secara sadar penulis menegaskan bahwa terselesaikannya penelitian ini tidak semata karena kemampuan dan usaha pribadi, melainkan berkat bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CHARM., CRMP, Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni., Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag., sebagai dosen pembimbing satu yang telah mengarahkan peneliti untuk dapat menyelesaikan proses tesis.
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag., selaku pembimbing dua yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sejak awal perkuliahan hingga penyusunan karya ini.

6. Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI., Mudir Ma'had al-Jami'ah UIN Malang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.
7. Dr. Dewi Chamidah, M.Pd., yang telah membantu dalam proses pengumpulan data selama penelitian di Ma'had al-Jami'ah.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Syafi'i dan Ibu Hermin Fadhilah, serta kakak Firdausi Nuzula dan ketiga keponakan tersayang—Amri Gulfam Khadafi, Azhumah Burairah Ruqayyah, dan Azhimah Burairah Ruqayyah—yang selalu menjadi sumber semangat dan inspirasi penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat selama penyusunan tugas akhir ini.

Penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa dari semua pihak mendapat balasan kebaikan dari Allah ﷺ, serta kita semua memperoleh ridha dan syafaat Nabi Muhammad ﷺ. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL TESIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Orisinalitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah.....	18
G. Skema Kajian	20
BAB II KAJIAN TEORI	23
A. Pendidikan Karakter	23
1. Pengertian Pendidikan Karakter	23
2. Perbedaan dan Persamaan Karakter, Moral, dan Akhlak	30
3. Tujuan Pendidikan Karakter	33
4. Fungsi Pendidikan Karakter	35
5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	36
6. Nilai Dasar Pendidikan Karakter.....	37
7. Pendekatan Pendidikan Karakter.....	38

8.	Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter	39
9.	Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Karakter	42
B.	Perspektif Tokoh tentang Pendidikan Karakter.....	44
C.	Karakter Religius.....	63
D.	Karakter Disiplin.....	64
E.	Karakter Cinta Tanah Air.....	67
F.	Kerangka Berpikir.....	69
BAB III METODE PENELITIAN	70	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B.	Kehadiran Peneliti.....	71
C.	Data dan Sumber Data.....	72
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	73
E.	Teknik Analisis Data.....	79
F.	Keabsahan Data.....	81
G.	Prosedur Penelitian.....	82
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	83	
A.	Paparan Data	83
1.	Sejarah Ma'had al-Jami'ah UIN Malang.....	83
2.	Visi dan Misi	85
3.	Sarana-Prasarana	86
4.	Struktur Kepengurusan Ma'had al-Jami'ah UIN Malang	87
5.	Kegiatan Harian Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Malang	88
6.	Latar Belakang Implemenrtasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jamiah UIN Malang.....	89
7.	Upaya yang dilakukan Ma'had al-Jami'ah dalam Penguanan Karakter.....	90
B.	Hasil Penelitian	98
1.	Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang.....	98
2.	Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang.....	99
3.	Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang	
	100	
BAB V PEMBAHASAN	102	
A.	Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang.....	102
1.	Silabus	102
2.	Tata Tertib Mu'allim/ah dan Mushohhih/ah.....	103

3.	Rancangan Program Kerja.....	104
4.	Sarasehan Akademik	104
B.	Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang.....	105
1.	Implementasi Pendidikan Karakter Religius	107
2.	Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin.....	111
3.	Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air.....	113
C.	Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang	
	114	
1.	Post-Test dan Monitoring	115
2.	Evaluasi Non-Terstruktur	115
BAB VI PENUTUP		117
A.	Kesimpulan	117
B.	Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA		121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 2. 1 Karya-karya al-Ghazali	46
Tabel 3. 1 Kisi-kisi wawancara penelitian	76
Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	78
Tabel 4. 1 Gedung Mabna di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang	86
Tabel 4. 2 Masjid-masjid yang ada di Ma'had al-Jami'ah.....	87
Tabel 4. 3 Struktur Kepengurusan Ma'had al-Jami'ah	87
Tabel 4. 4 Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah	88
Tabel 4. 5 Daftar materi daurah ma'hadiyah 2025-2026	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	69
Bagan 3. 1 Teknik Analisis Data Miles & Huberman	80

ABSTRAK

Jamaludin, Muhammad Iqbal. 2025. Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius, Disiplin, dan Cinta Tanah Air (Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah Uin Malang). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. dan Dr. H.Moh. Padil,M.Ag

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Religius, Disiplin, Cinta Tanah Air

Konteks pendidikan islam di Indonesia membawa dinamika besar dan harapan tinggi bagi masyarakat. Salah satunya adalah pendidikan karakter. Hal ini menjadi salah satu prioritas pemerintah untuk dapat disuntikkan ke dalam peserta didik di Tanah Air melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional terbaru. Munculnya pesantren mahasiswa menjadi oase di tengah gurun gersang akan kekhawatiran merosotnya karakter peserta didik. Ma'had al-Jami'ah UIN Malang adalah salah satu yang menekankan penguatan pendidikan karakter yang diusung oleh pihak universitas lewat program strategisnya.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menguraikan perencanaan implementasi pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang, 2) Menguraikan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang, 3) Menguraikan hasil dari implementasi pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang berfungsi sebagai eksplorasi mendalam terhadap suatu unit tertentu yang dipandang sebagai suatu kesatuan sistem. Pendekatan ini lebih berfokus pada kualitas, karakteristik, dan hubungan antara berbagai kegiatan.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 1) Implementasi pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang direncanakan melalui dua cara yaitu perencanaan akademik dan perencanaan program yang mengandung pendidikan karakter 2) Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang telah dirancang dalam proses perencanaan, yaitu dengan tetap berpedoman pada tata tertib dan silabus serta beracuan pada program kerja yang terkait dengan berbagai langkahnya, 3) Evaluasi dilakukan dengan mendalam dan terstruktur melalui post-test dan monitoring yang diaplikasikan oleh murabbi dan pendamping mahasantri. Ketiga proses tersebut menghasilkan karakter yang dapat diserap oleh mahasantri yaitu religius, disiplin, dan cinta tanah air. Karakter religius tersampaikan melalui materi-materi pada program taklim dan beberapa kegiatan seperti irsyadat tematik dan daurah ma'hadiyah. Sementara itu karakter disiplin terkandung dalam kegiatan absen berjamaah yang membentuk kebiasaan positif untuk tepat waktu dalam beribadah. Adapun karakter cinta tanah air juga ditanamkan melalui kegiatan doa dan istighosah kebangsaan yang mencerminkan kedulian terhadap bangsa dan negara.

ABSTRACT

Jamaludin, Muhammad Iqbal. 2025 Implementation of Character Education as an Effort to Strengthen Religious, Discipline, and Patriotic Character (A Case Study at Ma'had Al-Jami'ah, UIN Malang), Masters Thesis, Magister of Islamic Education Department, Postgraduate Program, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. and Dr. H.Moh. Padil,M.Ag

Keywords : Character Education, Religious, Discipline, Patriotism

The context of Islamic education in Indonesia brings significant dynamics and high expectations for society, one of which is character education. This has become one of the government's priorities to be instilled in students across the nation through the latest National Medium-Term Development Plan. The emergence of student-based Islamic boarding schools (pesantren mahasiswa) serves as an oasis amid the growing concern over the decline of students' character. *Ma'had al-Jami'ah* of the State Islamic University (UIN) of Malang is one such institution that emphasizes character education reinforcement, carried out through the university's strategic programs.

This study aims to: (1) describe the planning of character education implementation at *Ma'had al-Jami'ah* UIN Malang, (2) describe the implementation process of character education at *Ma'had al-Jami'ah* UIN Malang, and (3) describe the results of character education implementation at *Ma'had al-Jami'ah* UIN Malang.

In this research, the researcher employed a qualitative approach using a case study method, which serves as an in-depth exploration of a particular unit viewed as an integrated system. This approach focuses more on the quality, characteristics, and interrelationships among various activities.

The findings indicate that: (1) The implementation of character education at *Ma'had al-Jami'ah* UIN Malang is planned through two main components—academic planning and program planning that incorporate character education values; (2) The implementation process follows the steps designed during the planning stage, adhering to the established rules, syllabi, and work programs relevant to each activity; and (3) Evaluation is conducted comprehensively and systematically through post-tests and monitoring carried out by *murabbi* (mentors) and student advisors. These three processes result in the development of key character traits among students, namely religiousness, discipline, and patriotism. Religious character is fostered through learning activities such as *taklim* sessions and programs like *irsyadat tematik* and *daurah ma'hadiyah*. Discipline is instilled through attendance in congregational prayers, which cultivates the habit of punctuality in worship. Meanwhile, patriotism is nurtured through national prayer and *istighosah kebangsaan* activities, reflecting care and devotion toward the nation and country.

مستخلص البحث

محمد إقبال جمال الدين. ٢٠٢٥ . تنفيذ التربية على القيم الأخلاقية كجهد لتعزيز القيم الدينية والانضباط وحبّ الوطن (دراسة حالة في معهد الجامعة – جامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم بالانج). أطروحة ماجستير في برنامج التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم بالانج. إشراف: الأستاذة الدكتورة الحاجة صلاله، ماجستير في الشريعة الإسلامية، والدكتور محمد فاضل، ماجستير في الشريعة الإسلامية.

الكلمات الرئيسية : التربية الأخلاقية، التدين، الانضباط، حبّ الوطن.

يُعدُّ سياق التعليم الإسلامي في إندونيسيا من المجالات التي تحمل ديناميكيةً واسعةً وتطوراتٍ عاليةً لدى المجتمع، ومن أبرز مظاهرها التركيز على التربية الحُلُقية. وقد جعلت الحكومة هذا الجانب من أولوياتها الوطنية ضمن الخطة الوطنية للتنمية متوسطة المدى . ويُعدُّ ظهور "المعاهد الداخلية الجامعية" (البيسانترن الجامعي) بمثابة واحةٍ في صحراء القليل من تراجع القيم الأخلاقية لدى المتعلمين. و يأتي معهد الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بالانج (معهد الجامعة) بوصفه أحد المؤسسات التي تُولِّي اهتماماً كبيراً بتعزيز التربية الحُلُقية من خلال البرامج الاستراتيجية التي تتبناها الجامعة.

يهدف هذا البحث إلى : بيان تخطيط تنفيذ التربية الحُلُقية في معهد الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بالانج، و وصف عملية تنفيذ التربية الحُلُقية في المعهد، و تحليل نتائج تنفيذ التربية الحُلُقية في المعهد.

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج النوعي) الكيفي (مع مدخل دراسة الحالة بوصفها أداة استكشافيةً معتمدةً لوحدةٍ معينةٍ تُعدُّ نظاماً متكاملاً. ويرى هذا المنهج على الجودة والخصائص وال العلاقات المتبادلة بين الأنشطة المختلفة.

وقد أظهرت نتائج البحث أنَّ: تنفيذ التربية الحُلُقية في معهد الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بالانج تم تخططيته عبر مسارين، هما: التخطيط الأكاديمي والتخطيط البرنامجي الذي يتضمن عناصر التربية الحُلُقية. أُجريت عملية التنفيذ وفق الخطوات المصممة في مرحلة التخطيط، مع الالتزام باللوائح الدراسية والمناهج وبالبرامج العملية ذات الصلة. أُجريت عملية التقييم بأسلوبٍ متعمقٍ ومنظَّمٍ من خلال الاختبارات البعدية والمتابعة المستمرة التي يقوم بها المشرفون والمربيون للطلبة المقيمين. وقد أسفرت هذه العمليات الثلاث عن ترسیخ ثلات قيم أساسية لدى الطلبة المقيمين، وهي: التدين، والانضباط، وحبّ الوطن. ويتجلّى التدين من خلال المواد التعليمية في برنامج التعليم والتوجيه وبعض الأنشطة مثل الإرشادات الموضوعية والدورات المعهدية . أما الانضباطُ فينعكس في نظام الحضور الجماعي الذي يُكسب الطلبة عادة الالتزام بالوقت في أداء العبادات. وأما حبُّ الوطن فيتجلى في الأنشطة الدعائية والدعوات الوطنية) الدعاء والإستغاثة الوطنية (التي تُعبِّر عن روح المسؤولية والانتماء للوطن والدولة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mengedepankan Pendidikan untuk dapat diintegrasikan ke dalam falsafah hidup bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan terkandungnya salah satu tujuan utama bangsa dalam konstitusi tertinggi republic Indonesia, yakni Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan yang dimaksud adalah untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkennaan dengan ini salah satu upaya untuk mencapai cita-cita mulia bangsa tersebut adalah dengan Pendidikan yang layak dan tertata bagi seluruh komponen bangsa.

Dewasa ini Indonesia melalui pemerintahnya menyatakan bahwa Pendidikan adalah ruh utama bangsa yang musti dikedepankan. Hal ini berarti pemerintah sebagai pemangku kebijakan secara langsung menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama yang perlu diperhatikan dalam pembangunan nasional.Tidak hanya itu, kementerian juga secara spesifik menyebutkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu yang wajib didahulukan. Demikian tentunya berangkat dari sebuah faktor tertentu, yakni penyesuaian dengan Undang-Undang yang ada serta sebagai bentuk adaptasi atas problem yang terjadi saat ini.²

² A Mualif, "Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan," *Journal Education and Chemistry* 4, no. 1 (2022): hal 29.

Pendidikan merupakan sebuah jalan yang ditempuh tidak hanya untuk menguasai persoalan akademik saja, melainkan selain itu Pendidikan juga digunakan sebagai sarana untuk mencapai sebuah tujuan mulia umat manusia menuju hakikat pribadi seorang insan, yakni memiliki karakter luhur nan bermartabat. Namun, pada kenyatannya apabila dibandingkan dengan persoalan intelektual, memberikan bimbingan seorang anak terkait karakter yang budi dan luhur masih saja menjadi isu dan tantangan yang dirasa belum seberhasil isu intelektualitas. Berkaitan dengan ini, maka tidak heran apabila Pendidikan karakter menempati porsi utama dalam prioritas yang harus didahulukan dalam dunia Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengutarakan bahwa

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.”³

Hal ini mencerminkan bahwasanya Pendidikan karakter adalah suatu hal yang harus ditempatkan sebagai salah satu pedoman yang menjadi pegangan bangsa. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk selalu melibatkan keimanan dan ketakwaan dalam setiap inci kehidupannya.

³ Pemerintah Pusat Indonesia, “*Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,” 2003, hal 5, <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Dengan demikian apabila peserta didik lalai dalam berakhlak yang luhur, maka salah satu cara penyelesaiannya adalah dengan mengarahkan peserta didik tersebut untuk Kembali mengaktifkan kesadaran imannya. Sehingga peserta didik dapat menjadikan keimanan sebagai tameng dan perisai diri.⁴

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM Nasional) Tahun 2025-2029 sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam menyikapi pencanangan penerapan Pendidikan karakter dalam skala nasional. Di dalamnya tercantum demikian:

“Pemenuhan layanan pendidikan pesantren dan pendidikan keagamaan yang berkualitas diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan agama yang kuat serta akhlak mulia dan karakter positif yang berkontribusi dalam pembangunan.”⁵

Dengan demikian dapat diketahui secara langsung bahwa keluaran peserta didik yang diharapkan untuk Pendidikan dalam negeri dalam skala nasional adalah peserta didik yang kuat dalam karakter dan akhlak mulia. Berdasarkan hal ini maka telah jelas secara yuridis bahwa Pendidikan karakter adalah salah satu prioritas yang digaungkan dalam skala nasional yang berhak untuk dicapai. Adapun dalam implementasinya ranah

⁴ Yokha Latief Ramadhan, “PENDIDIKAN KARAKTER PERSEPEKTIF THOMAS LICKONA (ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM BUKU EDUCATING FOR CHARACTER)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hal 2.

⁵ Pemerintah Pusat Indonesia, “Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 - 2029 Lampiran I,” 2025, hal 135, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/314638/perpres-no-12-tahun-2025>.

Pendidikan yang dicakup yaitu Pendidikan formal dan Pendidikan keagamaan atau pesantren.

Dalam realita, data memaparkan bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan adanya peningkatan jumlah kasus kenakalan remaja sejak tahun 2015, yang terus mengalami kenaikan hingga mencapai 4.885 kasus pada tahun 2018. Jenis-jenis kenakalan remaja yang tercatat antara lain mencakup pencurian, perampukan, tawuran, penyalahgunaan narkoba, kejahatan siber, serta kekerasan seksual.⁶ Tidak hanya itu, Berbagai kasus seperti tindakan perundungan, pergaulan bebas, serta kehamilan di luar nikah dan praktik aborsi menjadi sebuah tamparan bagi Pendidikan nasional agar segera berbenah. Artinya, usia-usia remaja pada umumnya adalah usia-usia seorang pelajar. Sudah barang tentu remaja yang menjadi pelaku berbagai perilaku yang kurang baik di atas adalah seorang peserta didik. Hal ini semakin ditasbihkan oleh BKKBN bahwa seseorang dapat dikategorikan remaja Ketika berada dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum melangsungkan pernikahan.⁷

Dalam kasus serupa juga ditemukan dalam medio April tahun 2025 bahwa seorang mahasiswa salah satu kampus keislaman negeri di kota Malang telah mengakui bahwa dirinya telah melakukan rudapaksa terhadap

⁶ Adhek Kaysa Kurnia Nafisa and Siti Ina Savira, “HUBUNGAN ANTARA RELIGIOSITAS TERHADAP KENAKALAN REMAJA,” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 8, no. 7 (2021): hal 34.

⁷ Najib Hasbilah Zein, “Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Pada Remaja Usia 13-15 Tahun,” *Journal of Educational Research and Humaniora* Vol. 2, no. 2 (2024): hal 32.

seorang mahasiswi yang berkuliah di kota Malang.⁸ Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tetap perlu digalakkan kembali, apalagi yang diintegrasikan dalam sebuah institusi berbasis pesantren mahasiswa yang notabene selalu memadukan karakter-karakter mulia seperti religious, disiplin, dan cinta tanah air.

Fakta sosial yang ada menunjukkan bahwa isu yang terjadi mengenai rendahnya moralitas anak bangsa harus disadari sebagai isu nasional yang harus segera ditangani Bersama. Oleh karena itu UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 sejatinya telah memberikan petunjuk bahwasanya Pendidikan karakter adalah senjata utama dalam mengatasi dekadensi moral yang acapkali terjadi akhir-akhir ini. Selain itu, di dalam UU Sisdiknas juga mengarahkan para pelaku Pendidikan untuk tidak melupakan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian kolaborasi antara keduanya, yakni penegasan karakter serta pengamalan keimanan dan ketakwaan dirasa dapat menjadi solusi mutakhir untuk menghadapi isu nasional ini.⁹

Selaras dalam hal pendidikan karakter, islam melalui dasar hukum utamanya, yakni Al-Qur'an dan Hadis telah menegaskan seadari lama perihal pekerti luhur yang sejatinya musti dimiliki oleh seorang insan. Rasulullah SAW sebagai seorang Nabi seringkali disifati sebagai sesosok yang mulia, agung, dan bijaksana. Hal ini tidak serta merta terjadi begitu

⁸ Oyuk Ivani Siagian, "Eks Mahasiswa UIN Malang Dilaporkan Atas Dugaan Kekerasan Seksual," Tempo, diakses pada tanggal 18 Oktober 2025, <https://www.tempo.co/hukum/eks-mahasiswa-uin-malang-dilaporkan-atas-dugaan-kekerasan-seksual-1232278>.

⁹ Ahmad Muhammin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hal 12.

saja, Allah melalui Al-Qur'an-Nya yang luhur mendukung fakta tersebut dengan firman demikian:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ حُكْمِ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Ayat ini mengandung makna : “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam ayat 4)

Tidak hanya itu, ayat lain dalam Al-Qur'an juga masih berkesinambungan dengan pribadi Rasulullah SAW, yakni sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَبِيرٌ ﴿٢١﴾

Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21).¹⁰

Rasulullah Muhammad SAW adalah seorang nabi sekaligus penyampai pesan yang diutus kepada manusia seluruh alam. Oleh karenanya, Allah menganugerahkan sifat-sifat tauladan dalam diri beliau supaya dapat dijadikan refleksi oleh sekalian umat manusia. Sehingga

¹⁰ Sulaiman, “PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF AL-QUR’AN,” *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Hadist* Vol. 2, no. 1 (2019): hal 45.

dalam upaya dakwahnya Rasulullah menyampaikan melalui perkataannya sendiri (Hadits) bahwa :

"عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ "إِنَّمَا بُعْثَتُ لِأَنِّي مَكَارِمُ الْأَخْلَاقِ"

Dari Abi Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,
“Sesungguhnya saya diutus di muka bumi untuk menyempurnakan
kemuliaan budi pekerti”.¹¹

Sementara itu, referensi lain juga ikut mendukung kenyataan bahwa Rasulullah merupakan pribadi luhur nan mulia melalui pandangan para sahabatnya. Hal ini termaktub dalam sebuah hadits:

(وَعَنْ آنَسَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ حُلُقًا (مُتَّفَقُ عَلَيْهِ)

Maknanya : “Anas ra. Berkata, “Rasulullah Saw. adalah orang yang paling baik budi pekertinya” (*Muttafaq ‘Alaih*).¹²

Berdasar pada sumber yang telah dipaparkan Al-Qur'an menunjukkan bahwa budi pekerti luhur haruslah menjadi fundamental utama karakter umat manusia. Nabi Muhammad SAW pun telah menyerukan agar mengutamakan karakter yang luhur dalam menjalani

¹¹ Rima Khamila Wardani, Hartati, and Anisatun Muthi'ah, “HADIS INNAMĀ BU'IŠTU LIUTAMMIMA MAKĀRIM AL-AKHLĀQ PERSPEKTIF HERMENEUTIKA HISTORIS DILTHEY,” *Jurnal Studi Hadits Nusantara* Vol. 4, no. 1 (2022): hal 29.

¹² Yuyun Yunita and Abdul Mujib, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): hal 88.

setiap lini kehidupan. Maka, fakta sosial yang terjadi terkait dekadensi moral dewasa ini menunjukkan sebuah hal kontras dengan apa yang telah dibawa Allah dan Rasul-Nya. Untuk itu dalam menghadapi isu ini langkah awal yang sudah semestinya diambil adalah kembali membuka pedoman Bersama, yakni Al-Qur'an dan Sunnah sehingga hal ini secara tidak langsung sekaligus telah relevan dengan UU Sisdiknas tentang Pendidikan Nasional karena telah mengamalkan iman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa melalui penanaman karakter luhur.

Sekali lagi, hal ini menunjukkan bahwa karakter mulia yang diperoleh melalui pendidikan merupakan sesuatu yang tidak boleh diabaikan dan harus senantiasa dijunjung tinggi. Hal ini didukung oleh Thomas Lickona, seorang tokoh Barat, dan konsepnya tentang Pendidikan Karakter. Premis utama Lickona dalam pemikirannya adalah bahwa karakter mulia mengandung pemahaman akan nilai-nilai luhur, keinginan untuk berkomitmen pada nilai-nilai tersebut, dan tindakan-tindakan spesifik untuk mencapainya. Karakter yang baik mencerminkan karakteristik kognitif (pengetahuan), emosional (sikap dan motivasi), dan perilaku/keterampilan. Menurut Thomas Lickona, karakter sangat erat kaitannya dengan pemahaman moral (*moral knowing*), sentimen moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Oleh karena itu, Lickona dengan gamblang dan tegas menegaskan bahwa pendidikan harus

mengembangkan karakter yang unggul agar suatu kelompok masyarakat dapat berfungsi dengan baik.¹³

Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa peran pesantren sangat vital dalam membentuk jati diri dan karakter bangsa. Lingkungan pesantren dinilai ideal untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan moral karena aktivitasnya berlangsung sepanjang hari di bawah bimbingan para pengasuh dan pengurus. Dengan pola hidup yang terarah dan penuh kedisiplinan, pesantren menjadi tempat strategis dalam membina akhlak, etika, dan moral generasi penerus bangsa.¹⁴

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama yang berdiri dan berkembang di Indonesia. Keberadaannya memiliki akar sejarah dan budaya yang mendalam (indigenous) dalam masyarakat Muslim, menjadikannya komponen penting dalam struktur sosial dan keagamaan Indonesia. Sepanjang sejarahnya, pondok pesantren terbukti mampu mempertahankan kontinuitas dan relevansinya melalui mekanisme keberlangsungan yang adaptif (survival system) serta pendekatan pendidikan yang bersifat multi-dimensional. Lembaga ini telah berkontribusi signifikan dalam penguatan iman dan takwa, pembentukan akhlak mulia, serta pengembangan kemandirian masyarakat. Selain itu, pondok pesantren turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa

¹³ Mainuddin, Tobroni, dan Moh. Nurhakim, “Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg dan Thomas Lickona,” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, no. 2 (2023): hal 287.

¹⁴ Muhammad Lutfi, “Model Manajemen Pendidikan Pesantren Berbasis Karakter,” *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2023): hal 34.

melalui penyelenggaraan pendidikan yang meliputi jalur informal, non-formal, dan formal.¹⁵

Pesantren, yang merupakan komunitas keagamaan dan lembaga Islam dengan jaringan luas yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia, telah memainkan peran penting dalam pengembangan dan pembentukan karakter bangsa. Keberadaan mereka tidak hanya berperan sebagai pusat transmisi ilmu pengetahuan Islam, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan generasi Indonesia yang berakhhlak mulia, berjiwa keagamaan, dan berintegritas moral yang kuat dalam mengarungi dinamika kehidupan sosial, budaya, dan spiritual.¹⁶

Dewasa ini pesantren telah mengalami beberapa perubahan pesat. Salah satunya adalah terkait tipologinya. Pada awal kemunculannya, umum diketahui bahwa pesantren yang ditemukan adalah pesantren tradisional atau yang biasa diketahui sebagai pesantren *salaf*. Dalam tradisi pesantren salaf, santri sangat menghormati kiai, sebagaimana hubungan murid dan guru yang dijelaskan dalam *Ta'lim al-Muta'allim*. Selanjutnya muncul tipologi baru yakni pesantren modern (pesantren *khalaf*) dalam upaya penyesuaian dengan zaman. Adapu pesantren khalaf bertujuan mencetak generasi berkarakter pesantren yang juga menguasai ilmu modern sesuai tuntutan zaman. Kemudian muncul juga tipologi yang terbaru yang disebut

¹⁵ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): hal 44, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

¹⁶ Nimas Wegig Kurniana, “Manajemen Strategis Ma’had Sunan Ampel Al ‘Aly Dalam Pembentukan Karakter Ulul Albab Di Uin Maulana Malik Ibrahim” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hal 4.

dengan pesantren konvergensi antara *salaf* dan *khalaf*. Pesantren tipe ini berupaya untuk memadukan kedua unsur yang dikandung dalam pesantren *salaf* dan *khalaf* sebagai upaya untuk menjembatani kelemahan tipologi pesantren sebelumnya.¹⁷

Berkaitan dengan tipologi pesantren yang terakhir, yakni pesantren konvergensi *salaf* dan *khalaf* yang notabene adalah pesantren yang memadukan ciri khas *salaf* yang berbasis literasi klasik dan *khalaf* yang berorientasi pada keilmuan modern secara umum, banyak ditemukan dewasa ini pada lingkungan perguruan tinggi Islam yang melakukan pengembangan pondok pesantren tipe ini. Salah satu yang termasuk adalah Ma'had al-Jami'ah Sunan Ampel Al-'Aly yang berdiri di tengah kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lahirnya fenomena pesantren yang berjalan beriringan dalam sebuah pelaksanaan Pendidikan tinggi mencerminkan adanya pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan di Indonesia, di mana pesantren yang dahulu dipandang sebagai lembaga tradisional dan terpinggirkan, kini mulai diakui kontribusinya dalam pengembangan pendidikan tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa pesantren tidak lagi eksklusif bagi kalangan tertentu, melainkan mampu bersinergi dengan perguruan tinggi yang bercorak modern. Meskipun keduanya memiliki karakteristik dan pendekatan pendidikan yang berbeda yaitu perguruan tinggi dengan pendekatan

¹⁷ Mohammad Zakki dan Hazinah Hazinah, "Pesantren Pespektif Historis: Memahami Ragam Tipologi Dan Perkembangan Di Indonesia," *Molang: Journal Islamic Education* 1, no. 1 (2024): hal 73-75, <https://doi.org/10.32806/jm.v1i01.606>.

akademik dan ilmiah, serta pesantren dengan nuansa religius dan tradisional. Kolaborasi di antara keduanya membuka peluang lahirnya model pendidikan yang holistik, mengintegrasikan nilai spiritual dengan keilmuan modern.¹⁸

Ma'had al-Jami'ah UIN Malang merupakan salah satu bentuk integrasi antara pesantren dan sistem pendidikan tinggi yang dibentuk oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ma'had al-Jami'ah hadir sebagai instrumen strategis dalam membangun suasana keagamaan (biah Islamiyah) yang mendorong pengembangan akhlak mulia di kalangan civitas akademika. Konsep Ulul Albab UIN Malang mengedepankan zikir (pendalaman spiritual), fikir (pengembangan intelektual), dan amal (penerapan nilai-nilai dalam kehidupan) sebagai kerangka pendidikan yang mengintegrasikan unsur keagamaan dan akademik.¹⁹

Dalam kurun kurang lebih 5 tahun terakhir, berbagai penelitian telah mengacu pada tema besar tentang Pendidikan karakter, demikian pula yang mengeksplorasi perihal pemikiran Thomas Lickona. Mayoritas penelitian yang dilakukan sebelumnya mengacu pada teori umum yang dibawa oleh Lickona yakni tentang 3 konsep besar moral baik yang dapat membentuk karakter seseorang, yakni *moral knowing, moral feeling, dan moral actuating*. Berdasarkan teori tersebut banyak penelitian menyandingkannya

¹⁸ Djubaedi, *Pesantren Masa Depan, "Wawancara Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren"* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hal 181.

¹⁹ Imam Suprayogo, *Tarbiyah Ulul Albab : Dzikir, Fikir, Dan Amal Sholeh* (Malang: UIN Maliki Press, 2004), hal 34.

dalam tujuan untuk mendalami bidang tertentu misal digitalisasi Pendidikan, moderasi beragama, dan Pendidikan anak usia dini. Begitupun terkait dengan implementasi Pendidikan karakter, mayoritas masih mengacu pada ranah Pendidikan dasar dan menengah.

Berkenaan dengan konteks tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai implementasi Pendidikan karakter pada Pendidikan tinggi dengan membawa teori Thomas Lickona sebagai bentuk analisisnya. Hal ini tentu berlandaskan pada fakta sosial yang menunjukkan maraknya pelanggaran moral yang terjadi pada kalangan mahasiswa. Dengan ini maka pendidikan karakter dalam pendidikan tinggi penting untuk dikaji lebih lanjut dengan judul spesifik penelitian kali ini yaitu “**Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius, Disiplin, Dan Cinta Tanah Air (Studi Kasus Ma’had Al-Jami’ah Uin Malang).**”

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah ditetapkan, dengan ini peneliti menetapkan beberapa fokus penelitian yang akan dikaji, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly UIN Maliki?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly UIN Maliki ?

3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maliki ?

C. Tujuan Penelitian

Menyesuaikan dengan latar belakang yang ada, penelitian kali ini bertujuann untuk menggali informasi esensial yang terrangkum dalam beberapa poin berikut:

1. Mengeksplorasi perencanaan pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maliki
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maliki
3. Mengeksplorasi evaluasi pendidikan karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maliki

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menjadi referensi dan sumber daya bagi siapa pun yang menggunakannya. Penelitian ini dapat digunakan untuk lebih mengembangkan teori-teori terkini, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Manfaat yang diharapkan meliputi:

1. Teoritis

Harapannya penelitian ini dapat memberikan kegunaan yang nyata pada lingkup dunia kependidikan, dengan cara memberikan sumbangsih ide serta pemikiran tentang pendidikan karakter yang telah berkembang di Indonesia saat ini. Tidak hanya itu, pendapat tokoh-tokoh yang telah ditampilkan pada isi penelitian nantinya diharapkan

dapat memberi opsi pada aplikasi Pendidikan karakter untuk dapat dijadikan landasan dalam pengembangan Pendidikan karakter secara nasional.

2. Praktis

Dalam praktiknya, penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan bagi para peneliti. Teori-teori yang ada dapat memberikan wawasan yang luas tidak hanya bagi para peneliti, tetapi juga bagi penelitian lain tentang isu serupa. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber daya bagi pengembangan pendidikan karakter di masa mendatang. Oleh karena itu, saran yang diberikan di dalamnya dapat membantu upaya mengatasi kemerosotan moral yang terjadi saat ini, yang menyebabkan sebagian besar sejarawan dan praktisi hanya berfokus pada prestasi akademik tanpa memperhatikan pengembangan karakter.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas dalam sebuah penelitian merupakan aspek krusial yang menentukan validitas dari topik yang dikaji. Keberadaannya tidak hanya menunjukkan keunikan penelitian, tetapi juga berperan dalam mendeteksi potensi plagiarisme terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dengan demikian, keaslian suatu karya ilmiah menjadi tolok ukur utama dalam menjamin kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian. Agar perbedaan antara topik penelitian ini dan kajian-kajian sebelumnya dapat dipahami secara lebih jelas, peneliti menyajikan perbandingan berupa persamaan, perbedaan, serta unsur orisinalitas dalam bentuk tabel. Penyajian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis dan mempertegas kontribusi baru yang ditawarkan oleh penelitian ini.²⁰

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Salamah Eka Susanti, <i>Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona, TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, Vol. 3(1), Januari-April 2022</i>	Sama-sama mengulik teori Thomas Lickona mengenai Pendidikan karakter serta mengaitkannya untuk tujuan membangun kecerdasan moral	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, sehingga pendekatan yang diterapkan juga berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan	Penelitian yang dilaksanakan mencoba mengeksplorasi titik temu antara perspektif dua tokoh berbeda. Pendidikan karakter versi masing-masing tentunya memiliki tujuan yang tak jauh berbeda, yaitu untuk menemukan nilai keluhuran dalam kehidupan manusia. Sehingga kedua pendapat dirasa dapat berkolaborasi untuk menghadapi isu yang sedang terjadi terkait dekadensi moral pada peserta didik.
2.	Sifa'un Nazyiah dkk, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar, JURNAL BASICEDU. Volume 05 Nomor 05 Tahun 2021</i>	Hal yang coba digali dalam penelitian ini serupa dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, yakni implementasi Pendidikan karakter. Tak hanya itu dalam metode penulisan pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan jenis deskriptif kualitatif.	Menentukan secara spesifik karakter yang hendak dikaji.	

²⁰ Faradila Ema Nur Azizah, "Analisis Komparatif Muatan Nilai Moderasi Beragama Pada Tradisi Sedekah Desa Di Kabupaten Bondowoso Dan Jember" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), hal 13-14.

3.	Nimas Wegig Kurniana, <i>Manajemen Strategis Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly Dalam Pembentukan Karakter Ulul Albab Di Uin Maulana Malik Ibrahim</i> , Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021	Objek lokasi yang diteliti serupa, sehingga dapat dijadikan referensi dalam menentukan pendekatan yang akan diterapkan. Tak hanya itu penelitian ini juga masih satu koridor dalam hal variabel pembentukan karakter.	Lebih mengacu pada penelitian yang menggali terkait penerapan sebuah manajemen bukan implementasi.	
4.	Saiful dkk, <i>Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam</i> , Vol. 11 No 01 Februari 2022	Serupa dalam upaya menerapkan teori tokoh untuk dapat diimplementasikan pada sebuah Lembaga Pendidikan.	Menambah perspektif satu tokoh lain dalam upaya penggalian teori. Serta tipologi Lembaga yang dikaji tentunya berbeda antara madrasah dan Ma'had universitas.	
5.	Afni Ma'rufah, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan</i> , Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,	Sama-sama menentukan implementasi Pendidikan karakter sebagai garis besar penelitian.	Variabel kedua berbeda, dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan Pendidikan karakter pada digitalisasi Pendidikan.	

	Vol. 3 No. 1, 2022			
--	-----------------------	--	--	--

Ulasan mengenai orisinalitas penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa penelitian ini menetapkan fokus pada implementasi pendidikan karakter yang diterapkan pada objek lokasi yang notabene bertempat di Ma'had Sunan Ampel al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian praktek implementasi yang hendak digali oleh peneliti yakni diklasifikasikan menjadi 3 cabang praktek yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kolaborasi dari 3 bagian dari praktek implementasi tersebut dapat menjadi suatu hal yang sinkron dan berimplikasi pada tertanamnya karakter pada objek yang dituju.

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas makna dari setiap istilah yang dianggap penting dan esensial dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan definisi masing-masing istilah. Langkah ini dilakukan guna menghindari kemungkinan terjadinya ambiguitas atau kesalahpahaman bagi para pembaca.

1. Implementasi Pendidikan karakter pada penelitian ini mengarah kepada Pendidikan yang dilakukan untuk membentuk peserta didik yang sarat akan moral luhur yang mengacu pada nilai-nilai tertentu. Nilai yang dimaksud di sini ialah nilai agama, budaya, dan filosofis. Untuk itu, upaya pemantapan Pendidikan karakter pada peserta didik tidak lain

adalah untuk membentuk manusia yang *kamil* sesuai dengan tauladan baginda rasul Muhammad SAW dan mengadaptasi sudut pandang tokoh lain supaya dapat disesuaikan dengan keadaan zaman ini.

2. Karakter Religius berpusat pada sifat dan perilaku individu yang mencerminkan nilai-nilai spiritual yang berakar pada ajaran agama, seperti ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap sesama. Dalam pendidikan agama Islam, karakter religius juga mencakup kemampuan seseorang untuk menerapkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.²¹
3. Karakter Disiplin adalah salah satu dari sekian banyak upaya yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku seseorang sehingga menjadi taat dan patuh terhadap aturan, hukum, atau norma yang berlaku. Disiplin sering disebut sebagai suatu sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.²²
4. Karakter Cinta Tanah Air merupakan suatu nilai seseorang dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak yang menunjukkan sikap cinta terhadap bangsa dan negaranya, setia dan peduli pada bangsanya, dan menjunjung tinggi terhadap seluruh kemajemukan yang ada, baik dalam bahasa, suku, budaya, ekonomi, dan pandangan politiknya demi menjaga keutuhan dan kedaulatan negara.

²¹ Suryana, *Membangun Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 216.

²² Arifin, "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Edutech Vol. 3, no. No. 1 (2017)*: hal 214.

G. Skema Kajian

Kajian yang dilaksanakan kali ini memuat 6 bab yang saling berkesinambungan. Hal ini memiliki tujuan agar pengetahuan yang termuat dapat tersampaikan secara menyeluruh. Untuk itu uraian berikut dapat menjadi gambaran dalam memperjelas arah kajian.

Bab I memuat pendahuluan sebelum penelitian dimulai. Konteks yang melatarbelakangi penelitian dimuat di sini. Isu-isu yang terjadi dianggap sebagai masalah yang kemudian dirumuskan yang muncul sebab latar belakang yang terjadi. Selanjutnya manfaat dan tujuan penelitian pun disertakan demi menjelaskan kegunaan yang nyata. Hasil dari kajian-kajian sebelumnya juga ikut andil mengisi bab ini, dengan tujuan menjaga keotentikan penelitian dari plagiarisme dan dapat menjadi sumber acuan penelitian lain di masa depan. Selain itu peneliti menyertakan definisi istilah untuk menjaga penelitian dari kerancuan sehingga definisi istilah ini dapat dijadikan rujukan ketika ada hal yang dibingungkan kedepannya. Skema penelitian melengkapi bab ini untuk mengarahkan alur penelitian dengan gamblang dan terarah

Bab II berisi teori-teori yang disajikan. Teori-teori ini berfungsi memastikan paradigma yang tersaji tetap sesuai dengan sumber yang valid. Sehingga dapat membantu penelitian untuk fokus pada permasalahan yang ada hingga akhir penelitian.

Bab III memuat unsur-unsur penelitian yang terdiri dari metodologi yang digunakan, yang harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan.

Bagian ini mencakup: pendekatan yang saling berintegrasi dengan jenis penelitian. Kemudian peran peneliti juga disajikan di dalamnya tanpa melupakan lokasi penelitian. Tak kalah pentingnya data harus dilengkapi beserta sumbernya. Hal ini bertujuan agar metode pengumpulan data dapat tersistemasi dengan jelas. Sehingga Teknik analisis data dan metode untuk menjamin keabsahan data dapat tersinkronisasi dengan tepat.

Bab IV menyajikan berbagai penjelasan yang berkaitan dengan eksplanasi data serta buah yang telah dihasilkan dalam sajian hasil penelitian. Dalam bagian ini, disajikan gambaran faktual sesuai objek yang ditemukan dalam penelitian lapangan. Seluruh data dihimpun kemudian dilakukan Analisa mendalam secara sistematis guna menggambarkan kondisi aktual dan menyajikan kesimpulan yang komprehensif atas fokus yang telag ditentukan sebagai fokus penelitian. Dengan demikian, Bab IV menjadi bagian penting yang menjembatani antara landasan teori dan kesimpulan penelitian melalui bukti-bukti empiris yang disajikan secara objektif.

Hasil penelitian yang diperoleh dibahas secara mendalam dalam BAB V. Bagian ini difokuskan untuk merespon masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, sehingga menjadi inti dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, pada Bab VI sebagai bagian penutup, peneliti akan menyampaikan inti sari dari penelitian dengan menyertakan kesinambungan dengan teori-teori yang telah tersaji pada Bab II. Data temuan yang

disajikan dalam Bab IV akan dikaitkan dengan teori tersebut, dan hasil korelasi tersebut telah dijelaskan pada Bab V. Berdasarkan uraian tersebut serta mempertimbangkan rumusan masalah, peneliti akan menyampaikan kesimpulan dalam Bab VI ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Bahasa Yunani senantiasa menjadi akar dari beberapa istilah dalam Bahasa Indonesia. Hal ini berlaku bagi pendidikan dalam istilahnya. Pendidikan berakar dari kata dalam Bahasa Yunani, yakni *paedagogie* atau *paedagoie*. Adapun arti dari kata tersebut merujuk pada makna bimbingan yang diarahkan kepada anak-anak. Dalam bahasa persatuan Indonesia, pendidikan merupakan sebuah kata yang lahir dari kombinasi dua kata, yaitu *didik* sebagai kata dasar yang kemudian diimbangi dengan “pe-“ sebagai awalannya dan diakhiri dengan “-an”. Hal ini secara tersirat menyatakan suatu tindakan atau proses. Dalam bahasa Inggris, istilah ini diterjemahkan sebagai *education*, yang mana artinya memiliki kesamaan dengan makna dalam bahasa Indonesia, yaitu bimbingan. Sementara itu di sisi lain, Bahasa arab menerjemahkan konsep pendidikan dengan kata *tarbiyah*, yang juga mengandung makna pembinaan dan pengembangan, terutama dalam konteks pertumbuhan anak.²³

²³ Tjie Yan Sufi Dewa Tapa Larantuka, “Strategi Pendidikan Akhlak Kitab Adab Al ‘Alim Wa Al-muta’allim Dan Ushul Al-Tarbiyah Wa Al-Ta’lim Serta Relevansinya Dengan Sipiritual Quotient Peserta Didik” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), hal 21.

Sepanjang perkembangannya, istilah *pendidikan* merujuk pada proses pengarahan yang dilakukan secara sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak agar kelak mereka tumbuh menjadi individu yang matang. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mendorong pihak lain agar mencapai kedewasaan dan meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan mencakup segala bentuk bimbingan dari orang dewasa untuk membantu anak-anak berkembang secara jasmani dan rohani menuju kematangan. Dalam hal ini, kedewasaan tidak hanya dimaknai sebagai kematangan fisik, tetapi juga mencakup kematangan psikologis.²⁴

Lebih lanjut pendidikan merupakan suatu proses pembimbingan bagi manusia yang bertujuan untuk membawa mereka keluar dari ketidaktahuan dan kebodohan menuju pemahaman serta pencerahan terhadap suatu bidang ilmu. Dalam hal ini, pendidikan mencakup berbagai bentuk, baik yang bersifat nonformal maupun formal, serta mencakup segala pengalaman yang bertujuan untuk memperluas wawasan seseorang tentang suatu cabang ilmu, tentang dirinya sendiri, maupun tentang lingkungan tempat ia hidup dan berkembang.²⁵

Dalam Anas Salahudin, John Dewey menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan dasar yang mencakup ketangguhan emosional dan mental. Para ahli

²⁴ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal 111.

²⁵ Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Amzah, 2007).

menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi atau instruksi semata. Pendidikan merupakan proses menyeluruh yang membentuk kepribadian individu dalam berbagai dimensinya, sementara kegiatan mengajar lebih berfokus pada penyampaian pengetahuan. Yang membedakan pendidikan dari pengajaran adalah penekanannya pada pembentukan kesadaran dan pengembangan karakter peserta didik, selain dari sekadar mentransfer ilmu dan keterampilan.²⁶

Kata Latin "kharakter", yang berarti tanda atau penanda, merupakan asal mula istilah "karakter". Dalam bahasa Prancis, kata ini diucapkan "caracter", yang berarti menonjolkan atau mempertajam sesuatu. Sebaliknya, "karakter" dalam bahasa Inggris mengacu pada temperamen, watak, peran, atau kepribadian seseorang. Karakter adalah kualitas unik yang membedakan seseorang dari orang lain, terutama dalam hal perilaku dan sikap.²⁷

Sementara dalam versi istilah, karakter menggambarkan sifat-sifat dasar yang melekat pada manusia, yang terbentuk dan berkembang sesuai dengan pengalaman hidup serta lingkungan masing-masing individu. Karakteristik psikologis, moral, dan etika membedakan seseorang atau kelompok dari yang lain dapat ditinjau dalam karakternya. Dari sudut pandang lain, karakter dapat digambarkan sebagai "jejak" kepribadian seseorang atau kelompok yang telah

²⁶ Anas Salahuddin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), hal 80.

²⁷ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal 4.

dibentuk oleh kebiasaan, pendidikan, dan sifat. Dalam arti yang lebih luas, karakter adalah seperangkat cita-cita perilaku manusia yang mencakup interaksi seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negaranya. Nilai-nilai ini terwujud dalam cara berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak yang konsisten dengan etika, hukum, budaya, konvensi, dan standar agama yang berlaku di masyarakat.²⁸

Pandangan para pakar pendidikan mengenai karakter sangat beragam, mencerminkan sudut pandang dan latar belakang keilmuan yang dinamis. Menurut Tadzkirotun Musfiroh, karakter adalah gabungan dari sikap serta perilaku, dorongan batin, dan kapabilitas yang membentuk diri seseorang. Sementara itu, Hermawan Kertajaya dalam menyatakan bahwa karakter masih ada sangkutpautnya dengan kualitas internal yang melekat dalam diri manusia. Sifat-sifat ini berfungsi layaknya “mesin penggerak” yang memengaruhi cara seseorang bertindak, merespons situasi, berbicara, hingga bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Karakter itu bersifat autentik dan berakar kuat dalam kepribadian seseorang, bukan sesuatu yang dibuat-buat atau mudah berubah.²⁹

Berdasarkan sudut pandang tersebut, E. Mulyasa mengemukakan bahwa karakter merupakan suatu sifat dasar yang dimiliki oleh seseorang yang tercermin dalam tindakan dan tingkah lakunya dalam

²⁸ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter : Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. Ahmad Mutohar, I (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal 43.

²⁹ Ramadhan, “*Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku Educating For Character)*,” hal 14.

menghadapi berbagai situasi. Karakter juga dapat dipahami sebagai keseluruhan atribut atau ciri khas pribadi yang melekat pada individu dan tampak dalam perilaku yang unik. Karena karakter terlihat dalam cara seseorang bertindak dan bersikap, serta menjadi penanda perbedaan antara individu satu dengan lainnya, maka karakter kerap kali dianggap sangat dekat atau bahkan menyatu dengan konsep kepribadian.³⁰

Menurut Nur Agus Salim dkk., yang mengutip Rosidatun, pendidikan karakter didefinisikan sebagai perilaku konstruktif guru yang memengaruhi perkembangan karakter siswa. Kepedulian, kejujuran, kerja keras, ketekunan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain adalah beberapa contoh perilaku bermanfaat ini. Cara lain untuk menggambarkan pendidikan karakter adalah sebagai proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa membangun karakter yang baik dengan mengajarkan mereka cara menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dan cara membuat keputusan yang memengaruhi hubungan sosial dan spiritual mereka dengan Tuhan.³¹

Pendidikan karakter, menurut Aan Hasanah, didefinisikan sebagai pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai yang harus diinternalisasi dan dijunjung tinggi oleh anak-anak di rumah, sekolah, dan masyarakat. Nilai-nilai ini mencakup prinsip-prinsip filsafat agama, budaya, dan kebangsaan. Pendidikan karakter dipandang sebagai cara untuk terus-menerus menciptakan dan menumbuhkan karakter yang tangguh dan

³⁰ Ramadhan, hal 14.

³¹ Nur Agus Salim et al., *Dasar-Dasar Pendidikan Karaakter* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hal 3.

patut dikagumi di masyarakat. Namun, menurut T. Ramli dalam perspektif Amirulloh, pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral, yaitu membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi luhur, warga negara, anggota masyarakat, dan individu yang unggul.³²

Menurut Lickona, pengetahuan moral (*moral knowing*), emosi moral (*moral feeling*), dan aktivitas moral (*moral behavior*) merupakan tiga komponen utama pembentuk karakter dan saling berkaitan erat. Artinya, jika seseorang mengetahui apa yang benar (*knowing the good*), ingin melakukannya (*desiring the good*), dan benar-benar mewujudkannya dalam perilaku nyata (*doing the good*), maka orang tersebut dikatakan memiliki karakter yang unggul. Kebiasaan berperilaku moral (*habits of action*), kebiasaan emosi yang mulia (*habits of the mind*), dan kebiasaan berpikir yang benar (*habits of heart*) semuanya akan dibentuk oleh ketiga komponen ini. Konsep ini didasarkan pada gagasan Aristoteles, filsuf Yunani, yang menekankan perlunya seseorang memiliki karakter yang unggul dalam semua aspek kehidupannya.³³

Koesoema juga menambahkan gagasan bahwa pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang menekankan komponen etika dan spiritual dalam pembentukan kepribadian individu, yang sejalan dengan teori awal pedagog Jerman Foerster (1869–1966). Dengan melepaskan

³² Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 5.

³³ Tsauri, *Pendidikan Karakter : Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, hal 46.

manusia dari ikatan determinisme alamiah, pendidikan ini mendorong pertumbuhan kualitas spiritual. Evolusinya bergeser dari cita-cita humanisme yang menggabungkan komponen budaya dan agama ke pembentukan pribadi, yang pernah sangat dipengaruhi oleh pendekatan psikologis dan sosiologis. Sudut pandang ini konsisten dengan filosofi Langgulung, yang menyoroti pentingnya aspek moral dan spiritual pendidikan. Ia berpendapat bahwa dua tujuan utama pendidikan adalah pelestarian dan transmisi nilai-nilai budaya serta pertumbuhan potensi setiap orang. Pandangan dunia suatu komunitas atau negara tertentu, yang mewakili identitas dan nilai-nilai ideal yang mereka junjung tinggi, terkait erat dengan kedua faktor ini.³⁴

Merujuk pada pendapat para ahli yang telah diuraikan sebelumnya, karakter dapat dipahami sebagai suatu kualitas yang konsisten, kuat, dan khas yang tertanam dalam diri seseorang. Kualitas ini membentuk pola perilaku dan tindakan individu yang cenderung tidak dipengaruhi oleh kondisi atau tekanan dari luar, serta tidak memerlukan pertimbangan atau perencanaan terlebih dahulu. Karakter tercermin dalam tindakan-tindakan yang telah menjadi bagian dari diri, sehingga dilakukan secara spontan dan alami. Pemaknaan karakter ini sejalan dengan konsep akhlak dalam ajaran Islam, yaitu perilaku yang lahir dari kebiasaan jiwa tanpa dipikirkan ulang setiap kali bertindak.

Dengan demikian, suatu perbuatan dapat disebut sebagai tindakan yang berkarakter apabila memenuhi beberapa ciri utama berikut: (1)

³⁴ Tsauri, hal 45.

tindakan tersebut telah menyatu secara mendalam dalam diri seseorang dan menjadi bagian integral dari kepribadiannya; (2) dilakukan secara spontan tanpa perlu proses berpikir atau pertimbangan terlebih dahulu; (3) dilakukan secara bebas tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain; dan (4) dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, bukan untuk mencari perhatian atau sebagai bentuk pencitraan.³⁵

2. Perbedaan dan Persamaan Karakter, Moral, dan Akhlak

Istilah "karakter," "akhlak," "moral," dan "etika" sering digunakan seolah-olah memiliki arti yang sama. Pada tingkat dasar, konsep-konsep ini memang tampak serupa. Namun, ketika ditelusuri dari segi asal-usul, sudut pandang, landasan filosofis, dan penggunaan praktisnya, perbedaan yang jelas dapat diidentifikasi. Keempat konsep ini layak untuk dikaji karena membahas isu-isu baik dan buruk, benar dan salah, serta tindakan yang harus diambil atau dihindari. Meskipun karakter, akhlak, moral, dan etika terkait erat dengan setiap aspek kehidupan manusia, masing-masing memiliki makna spesifiknya sendiri. Perbedaan-perbedaan ini menjadi sangat jelas dalam konteks pendidikan. Pendidikan karakter dianggap lebih holistik cakupannya, sementara pendidikan moral dan etika umumnya menekankan pengajaran tentang benar dan salah menurut standar sosial. Lebih lanjut, pendidikan moral dirancang tidak hanya untuk membentuk karakter

³⁵ Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 11.

positif seorang anak tetapi juga untuk memelihara sikap batin dan disposisi mental mereka.³⁶

Selanjutnya, dalam upaya membedakan pengertian keempat istilah tersebut, terdapat sejumlah pandangan yang mengkajinya dari aspek etimologis, landasan filosofis, serta penerapannya. Pandangan-pandangan ini didukung oleh argumen yang kuat dan disusun melalui pendekatan konseptual yang relatif menyeluruh. Beberapa tokoh yang mengemukakan gagasan tersebut antara lain Al Mawardi, Abuddin Nata, Althof, Berkowitz, Victor Battistich, Yoke Suryadarma, Ahmad Hifdzil Haq, dan lainnya.

Dalam kajiannya mengenai Etika, Moral, dan Akhlak, Al Mawardi, serta Abuddin Nata melalui karyanya *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, berupaya menjelaskan perbedaan keempat istilah tersebut berdasarkan rumpun keilmuan dan teori dasar yang melandasinya. Keduanya juga menegaskan bahwa akhlak menempati kedudukan paling tinggi dibandingkan karakter, moral, dan etika.

Argumentasi yang dikembangkan oleh kedua tokoh tersebut menunjukkan bahwa akhlak memiliki keterkaitan erat dengan disiplin ilmu lain, khususnya tasawuf. Kedua bidang ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, karena hakikat akhlak mulia tidak bertumpu semata-mata pada ucapan maupun rasio, melainkan bersumber dari suara hati dan kejernihan batin yang paling dalam.³⁷

³⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

³⁷ Reksiana, "KERANCUAN ISTILAH KARAKTER, AKHLAK, MORAL DAN ETIKA," *Thaqafiyat* Vol. 19, no. No. 1 (2018): hal 3.

Di sisi lain, Althof, Berkowitz, dan Victor Battistich melalui studi mereka yang berjudul “Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education and Character Education, Prevention, and Positive Youth Development” membedakan keempat terminologi tersebut berdasarkan landasan teori dan penerapannya. Mereka berpendapat bahwa konsep moral dan etika bersumber dari teori-teori filsafat. Dalam praktiknya, pendidikan moral dinilai memiliki ruang lingkup yang lebih terbatas karena berfokus pada pengembangan aspek kognitif semata, sedangkan pendidikan karakter dipahami sebagai pendekatan yang lebih luas dan menyeluruh.³⁸

Selain pandangan yang berupaya membedakan keempat istilah tersebut, terdapat pula pendapat yang menganggapnya memiliki makna yang sama. Pandangan ini juga didukung oleh argumentasi yang kuat dengan pendekatan konseptual yang komprehensif. Beberapa tokoh yang mengemukakan perspektif tersebut antara lain Thomas Lickona, Ajat Sudrajat, Marzuki, dan tokoh-tokoh lainnya.

Dalam konteks ini, Thomas Lickona melalui karyanya *Character Matters* dan *Educating for Character* menjelaskan secara tegas bahwa kesamaan antara karakter dan moral dapat dilihat dari sisi teori maupun praktik. Secara konseptual dan implementatif, pendidikan karakter berpijak pada teori moral itu sendiri.³⁹

³⁸ Wolfgang Althof and Marvin Berkowitz, “Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education,” *Journal of Moral Education* Vol. 35, no. No. 4 (2006): hal 495-518.

³⁹ Thomas Lickona, *Education for Character Education* (New York: Bantam, 1991).

Sejalan dengan pandangan tersebut, Ajat Sudrajat dalam kajiannya mengenai Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam menelaah keempat terminologi tersebut berdasarkan makna serta penggunaan istilah akhlak dan moral. Ajat memposisikan istilah akhlak, moral, dan etika sebagai konsep yang berjalan bersamaan dan saling berkelindan.⁴⁰

Sementara itu, Marzuki dalam tulisannya tentang Prinsip Dasar Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam serta Etika dan Moral dalam Pembelajaran juga menyamakan terminologi karakter, akhlak, moral, dan etika baik dari sisi konseptual maupun operasional. Argumentasi Marzuki didasarkan pada kesamaan orientasi dan dampak dari keempat istilah tersebut yang sama-sama berkaitan dengan ukuran baik dan buruk. Lebih lanjut, dalam tataran praktis atau implementatif, keempat terminologi tersebut bermuara pada penyelenggaraan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.⁴¹

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan hendaknya membantu peserta didik mencapai potensi dirinya secara utuh agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan amanah, sesuai dengan Undang-Undang Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴⁰ Ajat Sudrajat, “Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol. 09, no. No.1 (2002).

⁴¹ Reksiana, “KERANCUAN ISTILAH KARAKTER, AKHLAK, MORAL DAN ETIKA,” hal 5.

Penting untuk disadari bahwa pendidikan seharusnya memainkan peran utama dalam pengembangan karakter individu dan kolektif masyarakat Indonesia, mengingat tujuan pendidikan nasional adalah membangun keterampilan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa. Tingkat kematangan karakter dapat dijadikan indikator utama dalam menilai karakter seseorang, yang merupakan atribut yang menunjukkan kualitas kepribadiannya. Tujuan utama pendidikan karakter mencakup sejumlah topik, antara lain:

- a. pertama, mendorong pengembangan pola perilaku terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai universal, adat istiadat budaya, kesepakatan sosial, dan prinsip-prinsip agama;
- b. kedua, menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai aset berharga bagi masa depan bangsa;
- c. ketiga, menumbuhkan ketangguhan mental dan kepedulian lingkungan untuk membantu peserta didik terhindar dari perilaku menyimpang, baik secara individu maupun sosial;
- d. keempat, meningkatkan kapasitas individu untuk menghindari perilaku buruk yang dapat membahayakan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan; dan
- e. kelima, menginternalisasi nilai-nilai yang relevan untuk meningkatkan martabat manusia dan pertumbuhan pribadi.⁴²

⁴² Tsauri, *Pendidikan Karakter : Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, hal 49.

4. Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter berikut telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional:

- a. Pengembangan adalah proses memaksimalkan potensi peserta didik untuk membantu mereka menjadi orang dewasa yang berperilaku baik, terutama mereka yang telah menunjukkan sikap dan tindakan yang sejalan dengan budaya dan karakter bangsa.
- b. Peningkatan, yaitu meningkatkan akuntabilitas sistem pendidikan nasional dalam membina potensi anak dengan lebih bermartabat.
- c. Penyaringan, yaitu proses membuang aspek-aspek budaya asing maupun budaya asli yang tidak selaras dengan prinsip dan cita-cita moral bangsa.⁴³

Oleh karena itu, menciptakan manusia yang tangguh dan kuat secara psikologis merupakan tujuan utama pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendukung prinsip-prinsip moral sekaligus membantu peserta didik dalam mewujudkan potensi penuh mereka. Selain itu, pendidikan karakter menyediakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan manusia serta upaya untuk menyingkirkan pengetahuan, pengalaman, dan tindakan yang merugikan dan tidak sejalan dengan standar moral. Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai penyaring untuk memilih cita-cita moral yang benar bagi anak-

⁴³ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, 2011), hal 7.

anak, mencegah mereka memeluk cita-cita yang berpotensi membahayakan.⁴⁴

5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Karena pendidikan karakter tidak dapat dicapai dalam semalam, pendidikan tersebut harus diterapkan melalui proses yang metodis, hati-hati, dan berkelanjutan. Lickona, Schaps, dan Lewis menyatakan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter, sejumlah prinsip perlu diperhatikan, seperti:

- a. Menekankan nilai etika berbasis karakter dengan mempertimbangkan sikap, sentimen, dan tindakan siswa serta internalisasi standar moral terpuji yang didasarkan pada kejujuran moral.
- b. Melakukan analisis karakter yang menyeluruh terhadap setiap siswa.
- c. Menggunakan teknik pengembangan karakter yang tepat
- d. Membangun komunitas yang peduli dan menumbuhkan iklim sekolah yang suportif.
- e. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan konstruktif guna mengasah kemampuan moral mereka.
- f. Menciptakan kurikulum yang menumbuhkan karakter yang berorientasi pada kesuksesan sekaligus menantang, bermakna, dan mempertimbangkan setiap siswa.

⁴⁴ Ramadhan, “*Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku Educating For Character)*,” hal 19.

- g. Meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui bimbingan dan dorongan yang tepat.
- h. Menjalankan sekolah sebagai komunitas moral dengan tanggung jawab kolektif seluruh tenaga pendidik dalam pendidikan karakter, serta berpegang pada nilai-nilai dasar yang sama.
- i. Menunjukkan kepemimpinan moral yang kuat dan memberikan dukungan menyeluruh untuk inisiatif-inisiatif pembangunan pendidikan karakter.
- j. Bekerja sama dengan masyarakat dan keluarga untuk membantu siswa tumbuh sebagai individu.
- k. Melakukan evaluasi terhadap karakter sekolah, peran tenaga pendidik, dan perkembangan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

6. Nilai Dasar Pendidikan Karakter

Menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa tidak hanya mengajarkan mereka tentang yang benar dan yang salah; tetapi juga membantu mereka menjadi lebih sadar diri sehingga mereka termotivasi untuk terus berbuat baik hingga tertanam dalam kepribadian dan cara hidup mereka.

Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

⁴⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal 56-57.

lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab merupakan 18 nilai karakter yang dapat dipupuk dan diintegrasikan ke dalam proses pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011).⁴⁶

Namun, untuk menyesuaikan dengan konteks penelitian yang digagas, peneliti hanya akan mengerucutkan menjadi tiga karakter khusus yang akan disorot dan didalami, yakni religius, disiplin, dan cinta tanah air.

7. Pendekatan Pendidikan Karakter

Dalam upaya menanamkan karakter pada peserta didik, perlu dicanangkan sebuah pendekatan demi tercapainya tujuan utama yaitu peserta didik memiliki moral yang mulia sesuai dengan kodratnya. Untuk itu Thomas Lickona mengusulkan lima teknik tambahan dalam pendidikan karakter, yaitu:

- a. Penanaman nilai: Metode ini bertujuan menanamkan konsep sosial dalam diri siswa agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.
- b. Pendekatan kognitif: Teknik ini menekankan pengembangan pola pikir kritis terhadap dilema moral. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat penilaian moral yang lebih mendalam dan berdasar, serta mendorong mereka mengkaji alasan di balik sikap mereka terhadap isu-isu moral

⁴⁶ Heri Supranoto, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN SMA," *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol. 3, no. No. 1 (2015): hal 36.

- c. Analisis nilai: Strategi ini bertujuan melatih siswa berpikir logis dan menganalisis isu sosial secara rasional.
- d. Klarifikasi nilai: Teknik ini membantu siswa mengevaluasi pikiran, perasaan, dan tindakan mereka secara kritis untuk memahami nilai-nilai pribadi secara lebih mendalam.
- e. Pembelajaran tindakan: Pendekatan ini memberi siswa kesempatan untuk menerapkan prinsip moral melalui tindakan nyata, sehingga mereka belajar bertindak sesuai dengan nilai yang diyakini.⁴⁷

8. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Selama ini, pendidikan karakter di lingkungan sekolah pada umumnya dilaksanakan melalui pengajaran agama. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter secara fundamental bersandar pada nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi utama pembentukan moral dan akhlak mulia.⁴⁸ Namun, untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter, tidak cukup hanya mengandalkan pendidikan agama. Diperlukan metode tambahan yang sistematis dan berkesinambungan. Empat metode utama yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik antara lain:

- a. Pembelajaran langsung: Guru secara aktif menyampaikan materi pendidikan karakter melalui pendekatan terstruktur di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk membentuk perilaku, moral, dan sikap

⁴⁷ Ramadhan, “*Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku Educating For Character)*,” hal 26-27.

⁴⁸ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal 176.

siswa yang mencerminkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

- b. Keteladanan: Guru, tenaga kependidikan, dan orang dewasa lainnya di lingkungan sekolah berperan sebagai teladan bagi siswa. Melalui perilaku nyata dan konsisten, siswa dapat meniru dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, karena keteladanan lebih efektif daripada sekadar instruksi verbal.
- c. Penguatan (reinforcement): Merupakan upaya memberikan apresiasi, dorongan, dan penghargaan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa. Dengan strategi ini, siswa terdorong untuk terus mengulang tindakan baik secara sadar dan termotivasi untuk mempertahankannya.
- d. Pembiasaan: Dilakukan dengan menciptakan rutinitas atau kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti menyapa guru, membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu, dan berdoa sebelum belajar. Pembiasaan ini akan membentuk pola perilaku otomatis yang sejalan dengan nilai-nilai karakter.

Keempat metode ini saling melengkapi dan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Secara lebih luas, strategi implementasinya mencakup tiga komponen utama:⁴⁹

⁴⁹ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 1, no. 1 (2011): hal 54.

- a. Integrasi nilai dalam kurikulum: Guru harus mengaitkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Misalnya, melalui diskusi moral dalam pelajaran Bahasa Indonesia, nilai tanggung jawab dalam tugas Matematika, atau kepedulian sosial dalam IPS.
- b. Keteladanan dan internalisasi oleh siswa: Siswa didorong untuk menjadikan nilai-nilai karakter sebagai bagian dari identitas diri mereka, tidak hanya dalam konteks sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Penguatan dari lingkungan: Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus secara aktif mendukung penerapan nilai-nilai karakter. Di rumah, orang tua dapat menetapkan aturan yang konsisten dan mendidik. Di sekolah, budaya saling menghormati dan aturan tata tertib perlu ditegakkan. Sementara itu, masyarakat dapat berkontribusi melalui kegiatan sosial dan budaya yang menanamkan nilai gotong royong dan empati.⁵⁰

Pada akhirnya, pembiasaan menjadi langkah strategis yang bertujuan membentuk karakter melalui tindakan berulang yang disengaja dan terarah. Jika pembiasaan dilakukan secara konsisten, maka siswa akan secara otomatis menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa perlu berpikir panjang, karena sudah menjadi bagian dari kepribadian mereka.

⁵⁰ Sudrajat, hal 54-55.

9. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Karakter

Yokha Latief Ramadhan menyadur pandangan Anis Matta, bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup unsur-unsur seperti genetika, kondisi psikologis, serta kemampuan kognitif seseorang. Unsur-unsur ini berasal dari dalam diri seseorang dan berdampak pada perilaku serta perkembangan kepribadian. Di sisi lain, pengaruh eksternal berasal dari lingkungan sekitar seseorang, tetapi tetap memiliki dampak besar pada perilaku dan pola pikirnya. Lingkungan tempat tinggal, sekolah, dan keluarga merupakan contoh dari variabel eksternal ini.⁵¹

Pada sisi lain Zubaedi mengklasifikasikan serangkaian variable yang dapat memberi dampak pada pendidikan karakter, yang dimaksud yakni sebagai berikut:

a. Naluri

Istilah "naluri" menggambarkan pola perilaku yang muncul sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu. Kecenderungan ini bersifat bawaan dan merupakan bagian dari kodrat manusia; mereka tidak dipelajari.

b. Adat atau Kebiasaan

Seseorang mengembangkan kebiasaan atau adat istiadat ketika mereka melakukan perilaku yang sama berulang-ulang hingga

⁵¹ Ramadhan, “*Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona (Analisis Nilai Religius Dalam Buku Educating For Character)*,” hal 28.

menjadi kebiasaan. Berpakaian, jadwal tidur, olahraga, dan aktivitas sehari-hari lainnya adalah beberapa contohnya.

c. Keturunan

Faktor keturunan juga memengaruhi karakter. Ini dapat melibatkan pewarisan dari orang, ras, atau orang tua tertentu. Keturunan ini biasanya dibagi menjadi dua kategori: sifat spiritual dan fisik.

d. Lingkungan

Perkembangan karakter seseorang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan tempat mereka tinggal. Jika seseorang berada di lingkungan yang rusak secara moral, perkembangan pribadinya bisa terganggu dan merugikan. Sebaliknya, hidup di lingkungan sosial yang baik dan mendukung akan mendorong perkembangan positif serta membentuk pola hidup dan perilaku yang sehat. Selain itu, lingkungan juga memengaruhi jenis hubungan sosial yang dipilih seseorang.⁵²

Lebih lanjut menurut Masnur Muslich dalam Nur Agus Salim, karakter adalah sifat-sifat moral dan mental seseorang yang dibentuk oleh dua pengaruh utama: unsur-unsur eksternal melalui sosialisasi dan pendidikan, dan kualitas-kualitas bawaan (natur).⁵³

⁵² Ramadhan, hal 29.

⁵³ Salim et al., *Dasar-Dasar Pendidikan Karaakter*, hal 31.

a. Faktor Biologis

Unsur-unsur ini, yang merupakan karakteristik yang diwariskan sejak lahir dan diwariskan melalui garis keluarga, dimulai dari dalam diri individu. Karakteristik yang diperoleh dari salah satu atau kedua orang tua dapat memengaruhi karakter individu.

b. Faktor Lingkungan

Perkembangan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan, di samping karakteristik intrinsik yang relatif tetap (endogen). Lingkungan tersebut mencakup tempat tinggal, pendidikan, kondisi sosial dan budaya, situasi kehidupan sehari-hari, serta norma dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Semua unsur ini, yang disebut sebagai faktor eksogen, memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang.

B. Perspektif Tokoh tentang Pendidikan Karakter

1. Al-Ghazali

a. Biografi al-Ghazali

Al-Ghazali adalah seorang humanis ternama dunia dan salah satu cendekiawan terbaik di dunia Islam. Selain hadis, yang diakuinya kurang mendalam, ia merupakan pakar di beberapa bidang keislaman, termasuk fikih, ushul fikih, tasawuf, akhlak, dan filsafat. Kontribusinya di bidang-bidang ini terkenal luas, mendalam, dan unik. Pengetahuannya yang luas membuatnya dijuluki Hujjatul Islam. Pada tahun 450 H/1058 M, al-Ghazali lahir

dari keluarga sederhana di Tabaran, di wilayah Tus, Persia. Ayahnya adalah seorang pemintal wol, sehingga ia terkadang disebut "al-Ghazali".

Pendidikan awalnya dimulai di kampung halaman, kemudian berlanjut ke berbagai kota seperti Jurjan dan Naisyapur. Ia belajar kepada para ulama besar seperti Abu Nashr al-Ismaili dan al-Juwaini. Di bawah bimbingan al-Juwaini, ia mendalami fiqh, ilmu kalam, dan mulai mengenal filsafat. Saat masih muda, ia telah menulis *al-Mankhul min ‘Ilm al-Ushul*, sebuah karya penting tentang teori hukum. Setelah wafatnya al-Juwaini, ia mulai meniti karier sebagai cendekiawan dan pengajar di madrasah Nizhamiyah, Naisyapur.

Di Naisyapur pula, al-Ghazali mulai tertarik pada tasawuf. Meskipun sempat menjalani kehidupan sufistik, ia belum menemukan ketenangan batin yang dicari. Setelah itu, ia berpindah ke Muaskar dan mendapat perlindungan dari Nizamu al-Mulk, perdana menteri Dinasti Saljuk. Kemudian ia pindah ke Bagdad atas permintaan Nizamu al-Mulk, tempat ia aktif mengajar dan menulis bantahan terhadap berbagai kelompok pemikiran yang dianggap menyimpang, seperti Batiniah dan kelompok filsafat ekstrem.⁵⁴

⁵⁴ Lidia Artika et al., “Biografi Tokoh Tasawuf Al-Ghazali,” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)* Vol. 1, no. 2 (2023): hal 32-33.

b. Karya al-Ghazali

Al-Ghazali dikenal sebagai salah satu pemikir besar dalam tradisi intelektual Islam, dengan keluasan wawasan dan kedalaman ilmu yang mengagumkan. Ia mulai menuangkan pemikirannya ke dalam tulisan sejak usia muda, yakni 25 tahun, saat ia tinggal di Naisyapur. Karya-karya yang dihasilkannya pun sangat beragam, mencakup berbagai cabang keilmuan seperti filsafat, teologi (ilmu kalam), tasawuf, etika, hingga hukum Islam (fiqh). Beberapa di antara karya terkenalnya antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Karya-karya al-Ghazali

Bidang Filsafat	Bidang Menghidupkan Agama	Bidang Akhlak & Tasawuf	Bidang Politik dan Pemerintahan
<i>Maqasidu al-Falsafah</i>	<i>Ihya 'Ulumuddin</i>	<i>Ihya 'Ulumuddin</i>	<i>Al-Mustazkhir (Fadallu al-Bathiniyah Wafaddail al-Mustazkiriyyah)</i>
<i>Tahafut al-Falsafah</i>	<i>Al-Munqidz min al-Dalalah</i>	<i>Mizan al-Amal</i>	<i>At-Tibru al-Masruk Fi al-Nashihat al-Mulk</i>
<i>Al-Ma'rif al-Aqliyah</i>	<i>Minhaj al-Abidin</i>	<i>Kimiya al-Saadah</i>	<i>Sirru al-Alamin</i>
<i>Mizan al-Amal</i>	<i>Mizan al-Amal</i>	<i>Kitab al-A'rabin</i>	<i>Faatuna al-Ulum</i>
<i>Mahkum al-Nadhar</i>		<i>At-Tibru al-Masruk Fi al-Ushul</i>	<i>Al-Iqtisad Fi al-I'tiqad</i>
<i>Mi'yaru al-Ilmu</i>		<i>Al-Mustashfa Fi Aushul</i>	<i>Sulukum al-Sulthanhan</i>
		<i>Misykat al-Anwar</i>	
		<i>Ayyuha al-Walad</i>	
		<i>Al-Adab Fi al-Din</i>	
		<i>Ar-Risalah al-Walad</i>	

Beberapa mahakarya al-Ghazali sangat terkenal dan dikenal di kalangan cendekiawan Muslim dan komunitas ilmiah pada umumnya. Karya-karya tersebut antara lain:

1) Al-Munqidz min al-Dalalah (Pelepas dari Kesesatan)

Karya ini merupakan refleksi intelektual al-Ghazali atas perjalanan hidup dan pergulatan batinnya. Dalam buku ini, ia mengisahkan transformasi pemikirannya, dari fase pencarian hingga menemukan keyakinan. Ia juga memaparkan pandangannya terhadap empat kelompok pencari kebenaran, yaitu kaum mutakallimun, kelompok batiniyah, para filosof, dan kaum sufi—yang ke dalamnya ia terjun langsung untuk memahami dan menguji kebenaran mereka.

2) Maqasid al-Falasifah (Tujuan Para Filosof)

Buku ini ditulis ketika al-Ghazali masih muda, di usia sekitar 25 tahun, saat semangat berpikirnya sedang menggelora. Di dalamnya, ia mengurai tiga tema utama dalam filsafat: konsep tentang Tuhan, kajian tentang alam fisik, serta pembahasan mengenai logika. Karya ini menjadi fondasi awal pemahamannya terhadap pemikiran para filosof Yunani dan Muslim.

3) Tahafut al-Falasifah (Kekacauan Pemikiran Para Filosof)

Ditulis saat al-Ghazali mengalami pergolakan intelektual yang cukup berat, sekitar usia 35–38 tahun, buku ini merupakan bentuk kritik tajam terhadap para filosof yang ia anggap

menyimpang dari kebenaran. Di dalamnya, al-Ghazali membongkar satu demi satu kekeliruan dalam pemikiran filsafat, khususnya yang berkaitan dengan metafisika dan ketuhanan.

4) **Ihya Ulum al-Din (Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama)**

Ini adalah magnum opus al-Ghazali dalam bidang tasawuf dan etika Islam, yang ditulis saat usianya memasuki 50 tahun. Karya ini berisi ajaran-ajaran spiritual Islam yang menyentuh sisi batin manusia. Ihya bukan sekadar buku tasawuf; ia adalah ensiklopedi besar yang menggabungkan unsur syariah, filsafat, dan akhlak dalam satu rangkaian pemikiran yang utuh. Disusun selama bertahun-tahun di berbagai kota seperti Syam, Yerusalem, dan Hijaz, karya ini telah melampaui batas dunia Islam dan dikenal luas hingga ke Eropa.

Buku ini terdiri atas empat jilid: dua jilid pertama membahas tentang kewajiban agama dan dasar-dasar aqidah dalam kaitannya dengan syariah; jilid ketiga mengeksplorasi dimensi spiritual seperti tariqah dan ma'rifah; dan jilid terakhir memfokuskan pada pembentukan akhlak mulia. Buku ini pula yang mengukuhkan posisi al-Ghazali sebagai pemikir berpengaruh, baik di dunia Islam maupun di luar itu.⁵⁵

⁵⁵ Mukarromah Mukarromah, Rohman, and Rika Sartika, “Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Problem Dekadensi Moral Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Di Indonesia),” *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)* 2, no. 2 (2022): hal 305-306, <https://doi.org/10.56874/tila.v2i2.1073>.

c. Konsep Pendidikan Karakter Perspektif al-Ghazali

Menurut Imam Al-Ghazali, pendidikan karakter merupakan landasan akidah Islam. Beliau menyatakan bahwa pembentukan dan penyempurnaan nilai-nilai kemanusiaan merupakan inti dari amanat kenabian Nabi Muhammad. Hal ini ditegaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Hakim, dan Baihaqi:⁵⁶

إِنَّمَا بُعْثِتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus tiada lain kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

Klaim ini menggambarkan bahwa tujuan utama proses pendidikan Islam adalah untuk memajukan nilai-nilai moral dan etika. Menurut Al-Ghazali, moralitas atau karakter adalah kondisi atau keadaan jiwa yang mengakar kuat yang mendorong seseorang untuk bertindak secara alami, naluriah, dan tanpa perencanaan. Kondisi ini merupakan cerminan dari kebiasaan batin yang matang dan stabil, bukan hasil dari pemikiran yang fana.

Dikatakan sebagai akhlak yang terpuji apabila akhlak tersebut mengarahkan kepada perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam dan akal sehat. Sebaliknya, jika yang muncul adalah tindakan yang bertentangan dengan keduanya, maka karakter tersebut diklasifikasikan sebagai akhlak tercela. Dengan

⁵⁶ Muhammad Jalaluddin al-Asqalani Ad-Dimasyqi, *Mau 'izhatul Mukminin Min Ihya' Ulumuddin* (Kairo: al-Maktabah at-Tijjariyah al-Kubra, tt.), hal 502.

demikian, pembentukan karakter dalam perspektif Al-Ghazali tidak hanya bersifat eksternal, tetapi menyentuh sisi terdalam dari struktur kejiwaan manusia.⁵⁷

Karakter yang harus dihindari dan karakter yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan adalah dua kategori utama dimana Al-Ghazali membagi moral atau karakter dalam teori etikanya. Pengklasifikasian ini bertujuan untuk memberikan pedoman normatif dalam pengembangan karakter peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip moral Islam.

1) Karakter yang Seharusnya Dihindari

a) Takabur dan Ujub

Salah satu karakter yang wajib dihindari menurut Al-Ghazali adalah takabur (kesombongan) dan ‘ujub (kekaguman berlebih terhadap diri sendiri). Kedua sifat ini merupakan bentuk penyakit rohaniah yang sangat tercela dalam pandangan Islam. Al-Ghazali menegaskan bahwa Allah tidak menyukai hamba yang bersikap sombang dan justru lebih menyukai hamba yang senantiasa bersyukur.⁵⁸

Lebih lanjut, sebagaimana dikutip oleh Al-Husni Al-Zubaidi, Al-Ghazali menyatakan bahwa kesombongan adalah penyebab utama seseorang dimasukkan ke dalam

⁵⁷ Saepuddin, *KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DAN URGENSINYA DALAM PEMBENTUKAN PRIBADI MUSLIM MENURUT IMAM ALGHAZALI* (*Telaah Atas Kitab Ayyuha Al Walad Fi Nashihat Al Muta'allimin Wa Mau'izhatihim Liya'lamuu Wa Yumayyizuu 'Ilman Nafi'An*) (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019), hal 30-31.

⁵⁸ Abdillah bin Haris, *Al-Wasaya* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996), hal 348.

neraka, sebab sifat tersebut erat kaitannya dengan kebohongan yang besar (aktsaru al-kidzbi).⁵⁹ Demikian pula dengan sifat ‘ujub, yaitu perasaan bangga berlebihan terhadap diri sendiri, yang membuat seseorang merasa lebih unggul dari orang lain. Kedua karakter ini, dalam pandangan Al-Ghazali, termasuk dalam kategori penyakit hati yang berbahaya dan harus dibersihkan dalam proses pendidikan moral.⁶⁰

b) Nifaq (Kemunafikan)

Sifat lain yang harus dihindari adalah nifaq atau kemunafikan. Al-Ghazali memandang nifaq sebagai dosa besar (itsman kabīr wa dzanban ‘azhīm) yang memiliki dampak serius terhadap keharmonisan sosial dan spiritualitas individu. Pelaku kemunafikan disebut sebagai munafiq, yakni individu yang ucapan dan perlakunya tidak selaras. Al-Ghazali menggambarkan bahwa seorang munafiq memiliki kata-kata yang manis namun tindakan yang buruk, serta akhlak yang tercela.⁶¹ Ia juga menekankan bahwa kemunafikan mencerminkan ketidakulusan dalam beragama. Orang munafiq kerap menampilkkan kesalehan secara lahiriah, seperti mengaku menjalankan ibadah atau melakukan perbuatan baik, padahal kenyataannya mereka

⁵⁹ Al-Husni Al-Zubaidi, *Ittihafu Al-Saadah Al-Muttaqin* (Beirut: Dar al-Fikr, 1997), hal 512.

⁶⁰ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah, Etika Kehidupan Terjemah A. Mudjab Mahali* (Yogyakarta: BPFE, 1984), hal 195.

⁶¹ Abdul Aziz Al-Qawli, *Islam Al-Din* (Beirut: Dar al-Fikr, 1997), hal 129.

tidak melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Menurut Al-Ghazali, tipe manusia seperti inilah yang berkontribusi terhadap dekadensi moral dan kerusakan sosial dalam kehidupan dunia.

2) Karakter yang harus ditanamkan

Al-Ghazali juga menggarisbawahi pentingnya menumbuhkan nilai-nilai luhur yang tidak intrinsik dalam keyakinan Islam sebagai bagian dari proses pembinaan etika dan spiritualitas di dalam kelas. Nilai-nilai luhur ini berfungsi sebagai landasan masyarakat yang bermoral dan damai, selain menjadi penanda kesejahteraan individu. Beberapa karakter utama yang menurut Al-Ghazali perlu ditanamkan antara lain adalah ikhlas, sabar, syukur, dan shidiq.

a) Ikhlas

Keikhlasan merupakan pondasi segala amal shaleh, artinya segala sesuatu yang dilakukan semata-mata karena mengharap ridha Allah SWT. Dalam pandangan Al-Ghazali, keikhlasan berakar pada niat yang murni dan tujuan yang jelas, yang letaknya berada di dalam hati. Ia menjelaskan bahwa hakikat niat adalah kehendak yang timbul dari pengetahuan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Al-Ghazali merumuskan tiga unsur utama dalam keikhlasan, yaitu: niat yang benar, kemurnian dalam niat tersebut, dan kejujuran dalam

pelaksanaannya. Dengan demikian, ikhlas tidak hanya menjadi aspek internal semata, tetapi juga mencerminkan ketulusan hati yang terefleksi dalam tindakan nyata.⁶²

b) Sabar dan Syukur

Al-Ghazali membagi struktur keimanan ke dalam dua dimensi penting, yakni sabar dan syukur. Pertama, sabar dimaknai sebagai kemampuan manusia untuk menahan diri dalam menghadapi dorongan hawa nafsu, yang merupakan indikator kuatnya kontrol keagamaan. Dalam hal ini, sabar merupakan keutamaan yang eksklusif bagi manusia; malaikat tidak memiliki hawa nafsu sehingga tidak memerlukan kesabaran, sedangkan hewan didominasi oleh hawa nafsu sehingga tidak mampu bersabar. Keistimewaan sabar ditegaskan melalui banyaknya penyebutan dalam Al-Qur'an, di antaranya dalam Q.S. Al-A'raf: 46, Q.S. An-Nahl: 96, Q.S. As-Sajdah: 24, dan Q.S. Az-Zumar: 10. Kedua, syukur diposisikan oleh Al-Ghazali sebagai maqām spiritual yang tinggi, bahkan melebihi sabar, takut (*khauf*), dan zuhud. Menurutnya, syukur terdiri atas tiga komponen: (1) pengetahuan tentang nikmat dan Pemberi nikmat; (2) keadaan batin berupa kegembiraan karena menyadari kenikmatan tersebut; dan (3) tindakan

⁶² Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Al-Arba'in Fi Ushul Al-Din, 40 Prinsip Agama, Terjemah Tholib Anis* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hal 200-208.

nyata yang mencerminkan pemanfaatan nikmat untuk perbuatan baik, bukan untuk kemaksiatan.⁶³

c) Jujur

Salah satu sifat utama Nabi Muhammad SAW adalah kejujuran, atau shidiq, yang merupakan prinsip inti dalam etika Islam. Meskipun idenya mungkin tampak sederhana, menerapkan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari terkadang bisa sulit. Al-Ghazali membedakan enam jenis shidiq: (1) shidiq fi al-qawl (kejujuran dalam ucapan); (2) shidiq fi al-niyyah (kejujuran dalam niat); (3) shidiq fi al-'azam (kejujuran dalam kehendak); (4) shidiq fi al-wafa' (kejujuran dalam menepati janji); (5) shidiq fi al-'amal (kejujuran dalam tindakan); dan (6) shidiq fi al-tahqiqi maqām al-dīn (kejujuran dalam mewujudkan agama secara keseluruhan).⁶⁴ Keenam bentuk kejujuran ini menjadi tolok ukur integritas moral individu dalam segala aspek kehidupan, baik secara personal, sosial, maupun spiritual.

2. Ibnu Khaldun

a. Biografi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun lahir pada 27 Mei 1332 M (732 H) di Tunisia.

Nama lengkapnya adalah Abu Zaid Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun Waliyu al-Din al-Tunisiy al-Hadhramiy. Masa

⁶³ Al-Ghazali, hal 195-197.

⁶⁴ Al-Ghazali, hal 375.

kecilnya, sejak lahir hingga usia 20 tahun (1332–1350 M), dianggap sebagai tahap perkembangan dan pendidikan. Abdurrahman adalah nama masa kecilnya, dan putra sulungnya dikenal dengan nama panggilan keluarga "Abu Zaid." Ketika ia diangkat menjadi Ketua Mahkamah Agung Mesir, Raja menganugerahkan gelar "Waliuddin" kepadanya.⁶⁵

Ibn Hazm mengklaim bahwa keluarga Ibn Khaldun berasal dari Hadramaut, Yaman, dan bahwa mereka merupakan keturunan sahabat Nabi Wail bin Hujr, yang meriwayatkan sekitar 70 hadits. Leluhurnya, Khalid bin Usman, hijrah ke Andalusia pada abad ke-7 M bersama para penakluk Muslim dan menetap di Carmona, dekat kota-kota besar seperti Cordova, Granada, dan Seville—pusat kebudayaan Islam saat itu. Masa awal ini sering pula disebut sebagai “fase Tunis”.⁶⁶

Di antara sekian banyak mata pelajaran yang dipelajari Ibnu Khaldun adalah agama, bahasa, filsafat, logika, dan hafalan Al-Qur'an. Ia juga mempelajari matematika dan fisika di bawah bimbingan para akademisi terkemuka. Meskipun ayahnya menjabat sebagai instruktur utamanya, ia juga menerima bimbingan dari Abu Abdillah Muhammad ibn Ibrahim al-Abilli, Muhammad ibn Saad Burral al-Ansari, Muhammad ibn Abdissalam, dan Muhammad ibn Abdil Muhammin al-Hadrami. Ibnu Khaldun kemudian berencana

⁶⁵ Abdullah Renre, *Ibnu Khaldun: Pemikiran, Metode Dan Filsafat Sejarah Dalam Muqaddimah* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hal 37.

⁶⁶ Saidin Hamzah, Abdullah, dan Andi Khaerun Nisa, “Metode Sejarah Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukaddimah),” *Jurnal Carita* Vol. 2, no. No. 1 (2023): hal 36.

untuk pindah ke Maroko pada tahun 1349 M, tetapi saudaranya menghentikannya. Baru pada tahun 1354 M ia berhasil pergi ke Maroko dan menyelesaikan studinya di sana. Pendidikannya di Maroko merupakan momen penting dalam perkembangan kecerdasan dan pemahamannya.⁶⁷

Ibnu Khaldun mempelajari empat kategori ilmu secara mendalam. Pertama, bahasa Arab, yang meliputi sastra, retorika, tata bahasa, dan ilmu kalam. Kedua, ilmu-ilmu keislaman, yang meliputi ilmu-ilmu Al-Qur'an, hadis (yurisprudensi Islam), ushul fiqh (yurisprudensi Islam), tafsir (pemahaman tradisi Islam), dan fikih Maliki (yurisprudensi Islam). Kategori ketiga adalah ilmu-ilmu intelektual, atau filsafat, yang meliputi sejarah, fisika, matematika, astronomi, logika (manthiq), filsafat, dan musik. Keempat, ilmu-ilmu kenegaraan, seperti politik, ekonomi, organisasi, dan administrasi.⁶⁸

Ibnu Khaldun tidak pernah menyerah untuk belajar sepanjang hidupnya. Ia mendedikasikan hidupnya untuk belajar, sebagaimana diamati Von Wesendonk. Dalam waktu kurang dari 25 tahun, Ibnu Khaldun mampu mempelajari berbagai mata pelajaran berkat kecerdasannya yang luar biasa dan tekadnya yang kuat.

Ibnu Khaldun memasuki ranah politik dan pemerintahan Maghreb dan Andalusia antara tahun 1350 dan 1374 M, menandai

⁶⁷ Ali Abdul Wahid Wafi, *Ibnu Khaldun: Riwayat Dan Karyanya* (Jakarta: Grafiti Press, 1985), hal 4.

⁶⁸ Nashruddin Thoha, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam Di Jaman Jaya* (Jakarta: Mutiara, 1979), hal 74.

dimulainya babak kedua dalam hidupnya. Keahliannya membuatnya diangkat menjadi sekretaris Sultan Maroko. Namun, pada tahun 1357, ia terlibat pertikaian dengan raja dan berakhir di penjara. Setelah dibebaskan, ia bekerja sebagai sekretaris Al-Mansur hingga akhirnya dipindahkan ke Abu Salim, yang kemudian menjadi sekretarisnya dan kemudian menjadi Ketua Mahkamah Agung. Terlepas dari prestasinya yang luar biasa, pertikaian internal istana menghentikan kariernya, dan pada tahun 1361 M ia memutuskan untuk mengundurkan diri.⁶⁹

Fase ketiga (1374–1382 M) adalah masa kontemplasi dan kepengarangan, yang dijalani di Benteng Ibn Salamah. Di sinilah Ibnu Khaldun mulai menulis karya besarnya, termasuk *Muqaddimah*. Fase keempat (1384–1406 M) adalah masa pengabdiannya sebagai pengajar dan hakim di Mesir hingga wafatnya.⁷⁰ Ibnu Khaldun merupakan cendekiawan Muslim terkemuka pada masa pertengahan Islam. Ia dikenal sebagai pionir dalam menerapkan pendekatan historis dalam kajian ilmu pengetahuan Islam. Sebelum kemunculannya, kajian serius terhadap ilmu-ilmu kemanusiaan seperti sejarah masih sangat terbatas. Ia berhasil menghidupkan kembali tradisi intelektual Islam melalui pendekatan ilmiah dan rasional terhadap sejarah dan masyarakat.

⁶⁹ Hamzah, Abdullah, dan Nisa, “Metode Sejarah Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukaddimah),” hal 38.

⁷⁰ Hamzah, Abdullah, dan Nisa, hal 38.

b. Karya-karya Ibnu Khaldun

Muqaddimah, kata pengantar untuk mahakarya Ibnu Khaldun, al-'Ibar, merupakan salah satu tulisan terpentingnya. Bagian ini berfungsi sebagai fondasi seluruh karya, meskipun hanya sebagai pengantar. Di dalamnya, Ibnu Khaldun membahas secara mendalam berbagai fenomena sosial dan dinamika sejarah umat manusia. Kejernihan analisis dan kebaruan gagasannya dalam *Muqaddimah* membuat namanya harum di dunia intelektual, bahkan jauh melampaui zamannya.⁷¹

Karya berikutnya adalah karya besar berjudul *Kitab al-'Ibar, wa Diwan al-Mubtada' wa al-Khabar fi Ayyam al-'Arab wa al-'Ajam wa al-Barbar, wa man 'Asharahum min Dzi as-Sulthan al-Akbar*, yang lebih dikenal sebagai Kitab al-'Ibar. Monumen ini merupakan koleksi artefak pendidikan dan sejarah yang menyoroti banyak tokoh penting dari zaman kuno hingga saat ini, termasuk orang-orang Barbar, Arab, dan non-Arab, serta penguasa besar yang hidup di era yang sama.

Karya ini terbagi menjadi tiga bagian utama. Bagian pertama, yang populer dengan sebutan *Muqaddimah*, menjadi jilid pembuka yang membahas dasar-dasar kehidupan sosial: karakter masyarakat, bentuk pemerintahan, kekuasaan, cara-cara mencari nafkah, berbagai profesi, serta perkembangan ilmu pengetahuan beserta latar belakang penyebabnya.

⁷¹ Zainall Abidin Ahmad, *Ilmu Politik Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal 254.

Bagian kedua, yang terdiri dari empat jilid (II hingga V), menguraikan sejarah bangsa Arab, silsilah mereka, dan dinasti-dinasti yang memerintah mereka. Bagian ini juga memberikan gambaran umum tentang berbagai peradaban modern, termasuk bangsa Suriah, Persia, Yahudi, Yunani, Romawi, Turki, dan Frank di Eropa.

Sementara itu, bagian ketiga dibagi menjadi dua volume (volume VI dan VII), yang berfokus pada sejarah bangsa Barbar dan suku Zanata—subkelompok suku Barbar—with fokus pada kerajaan dan negara di wilayah Maghrib, khususnya wilayah Afrika Utara.⁷²

Kemudian karyanya yang ketiga adalah *Kitab al-Ta‘rīf bi Ibn Khaldūn wa Rihlatuhu Syarqan wa Gharban*, yang lazim disebut *al-Ta‘rīf*. Di kalangan cendekiawan Barat, karya ini dikenal sebagai *Autobiography*. Buku ini merupakan bagian penutup dari *Kitab al-Ibar* dan memuat sejumlah bab yang mengisahkan perjalanan hidup Ibnu Khaldun sendiri.

Dalam karyanya ini, Ibnu Khaldun menuturkan kisah hidupnya secara runtut dan terstruktur. Ia menyusun autobiografinya dengan pendekatan ilmiah, membaginya ke dalam bab-bab terpisah namun tetap saling terhubung, sehingga pembaca dapat mengikuti alur kehidupannya secara logis dan menyeluruh. Melalui *al-Ta‘rīf*,

⁷² Hamzah, Abdullah, dan Nisa, “Metode Sejarah Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukaddimah),” hal 41.

Ibnu Khaldun tidak hanya mencatat peristiwa hidupnya, tetapi juga merefleksikan pengalaman intelektual dan politik yang ia jalani selama perjalanan panjangnya, baik di dunia Timur maupun Barat.⁷³

c. Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan kesadaran moral dan dedikasi terhadap prinsip-prinsip luhur. Dengan kata lain, proses pendidikan harus mengedepankan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, akuntabilitas, disiplin, dan rasa hormat terhadap orang lain. Ia berpendapat bahwa membangun karakter berdasarkan nilai-nilai ini akan menghasilkan individu yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli sosial.

Menurut Ibnu Khaldun, pendidikan karakter lebih dari sekadar internalisasi ide-ide moral; tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Menurutnya, pendidikan karakter harus diarahkan pada pembentukan rasionalitas yang terstruktur, sehingga memungkinkan individu untuk memahami secara mendalam berbagai persoalan sosial dan etika. Pendekatan ini bertujuan membekali individu agar mampu merespons tantangan-tantangan kompleks dalam kehidupan bermasyarakat secara bijaksana.

Lebih lanjut, Ibnu Khaldun menekankan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibatasi hanya pada institusi pendidikan formal.

⁷³ Ahmad, *Ilmu Politik Islam*, hal 253.

Ia berpandangan bahwa proses pendidikan karakter harus berlangsung dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan peran aktif interaksi sosial yang berkesinambungan menjadi pengalaman langsung. Individu, dalam pandangannya, memperoleh pelajaran moral tidak semata-mata melalui pengajaran, melainkan juga melalui observasi dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sosialnya.

Telaah gagasan Ibnu Khaldun tentang pendidikan karakter menggarisbawahi pentingnya pertumbuhan moral dan etika sebagai landasan peradaban yang lestari. Pendidikan karakter yang ideal seharusnya menghasilkan manusia yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan karakter yang kuat akan menjadi katalisator bagi perkembangan masyarakat yang harmonis, adil, dan stabil.

Komponen kunci lain dari pemikiran Ibnu Khaldun adalah pentingnya kepemimpinan berbasis karakter. Ia percaya bahwa pemimpin dengan integritas moral yang tinggi akan menjadi teladan positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus mencakup pengembangan kepemimpinan yang adil, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kepentingan publik. Dalam hal ini, pendidikan karakter bertujuan untuk memberi manfaat tidak hanya bagi individu sebagai individu, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial, yang secara positif memengaruhi struktur masyarakat.

Ibnu Khaldun juga mengakui bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada dukungan lembaga sosial yang kuat. Keluarga, masyarakat, dan pemerintah semuanya memainkan peran krusial dalam membentuk karakter manusia dan menyediakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi prinsip-prinsip moral. Untuk mengembangkan sistem pendidikan yang utuh dan holistik, pendidikan karakter harus diperlakukan secara kooperatif oleh individu, keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas.

Ibnu Khaldun menggarisbawahi pentingnya pemantauan dan penilaian berkelanjutan sebagai bagian dari metodologi implementasinya. Ia menekankan bahwa pendidikan karakter harus diterapkan secara berkala dengan mekanisme pemantauan yang efektif untuk memastikan prinsip-prinsip moral benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar ucapan.

Dengan demikian, pandangan Ibnu Khaldun mengenai pendidikan karakter menyuguhkan paradigma pendidikan yang integral dan aplikatif. Ia menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan elemen esensial dalam membangun peradaban yang tangguh dan beretika. Pendidikan karakter, yang menanamkan prinsip-prinsip moral, mengembangkan moral, mempertajam pemikiran kritis, dan mendorong kepemimpinan, harus diintegrasikan ke dalam kerangka sosial yang lebih luas. Pendidikan

karakter dapat memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan jujur jika didekati secara komprehensif.⁷⁴

C. Karakter Religius

Landasan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didasarkan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang membahas Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3. Berdasarkan pasal ini, tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kemampuan peserta didik sekaligus membentuk watak dan peradaban bangsa, termasuk mencerdaskan bangsa. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷⁵

Nilai-nilai agama (religius) memiliki hubungan yang erat dengan dimensi ketuhanan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mendefinisikan nilai-nilai agama (religius) sebagai komitmen terhadap prinsip-prinsip agama, toleransi terhadap adat istiadat agama lain, dan kemampuan untuk hidup rukun dalam masyarakat yang beragam keyakinannya.⁷⁶

⁷⁴ Zayin Nafsaka et al., “Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern,” *Jurnal Impresi Indonesia* Vol. 2, no. 9 (2023): hal 908-909, <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>.

⁷⁵ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Arianto, *KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCiptakan MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hal 28.

⁷⁶ Andrianie, Arofah, and Arianto, hal 28.

Menurut Heri Gunawan sebagaimana dikutip oleh Imam Wahyudin Karakter religius merupakan hasil tindakan seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan.⁷⁷ Dimensi ini mencakup beberapa dimensi kunci. Dimensi keyakinan mengacu pada penerimaan seseorang terhadap doktrin-doktrin agama yang dogmatis, seperti enam rukun iman Islam. Dimensi kewajiban mencakup praktik dan ritual keagamaan seperti salat, puasa, permohonan, dan sedekah. Dimensi penghayatan berkaitan dengan pengalaman spiritual seseorang, seperti merasa dekat dengan Tuhan, takut akan dosa, dan merasa dilindungi oleh-Nya. Dimensi pengetahuan mencakup pemahaman doktrin-doktrin agama yang terdapat dalam kitab suci seperti Al-Qur'an, yurisprudensi Islam, dan hadis. Sementara itu, dimensi perilaku diwujudkan dalam kegiatan nyata yang mencerminkan cita-cita positif, seperti membantu sesama, bersedekah, dan menjenguk orang sakit. Semua unsur ini saling terkait dan menjadi landasan bagi pembinaan kepribadian religius dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

D. Karakter Disiplin

1. Pengertian karakter disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin dimaknai sebagai tata tertib yang berlaku di berbagai lingkungan seperti sekolah,

⁷⁷ Mohammad Imam Wahyudin and Muhammad Sofwan, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Muhammadiyah Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap," *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 8, no. 1 (2023): hal 9-14, <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v8i1.14900>.

⁷⁸ Mohammed Qasserras, "Character and Peacebuilding in Islamic Pedagogy, 'Tazkiyah' and 'Taaruf' Concepts as A Case Study," *At-Tadzkit: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2024): 26–25, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.50>.

kantor, maupun militer. Istilah ini juga mencakup ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan serta bidang pengetahuan yang memiliki sistem dan objek tertentu.⁷⁹

Frasa "disiplin" berasal dari kata Latin *discipulus*, yang berarti "siswa" atau "murid". Disiplin menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak, membantu mereka membedakan perilaku yang dapat diterima dan yang tidak. Disiplin membimbing anak-anak untuk mematuhi aturan lingkungan pendidikan.⁸⁰

Sementara itu, berbagai pakar menawarkan beragam perspektif tentang definisi disiplin. Dalam bukunya "Nilai-Nilai Karakter Reflektif untuk Pendidikan", Mohamad Mustari mendefinisikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Santoso Sastropoetra mengutip Keith Davis, yang mendefinisikan disiplin sebagai kemampuan seseorang untuk memantau diri sendiri saat melaksanakan tugas-tugas yang disepakati. Sedangkan Julie Andrews, sebagaimana dikutip oleh Shelia Ellison dan Barbara Ann Barnet, menjelaskan bahwa disiplin merupakan bentuk pelatihan hidup yang, bila dijalani dan dibiasakan, mampu menumbuhkan kemampuan individu untuk mengendalikan diri.

Adapun Buku Kiat-Kiat Disiplin Menuju Sukses karya Soegeng Prijodarminto mendefinisikan disiplin sebagai proses perilaku jangka

⁷⁹ "Pengertian Disiplin," n.d., <https://kbbi.web.id/disiplin>. diakses pada tanggal 31 Oktober 2025

⁸⁰ Maryam, *PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH* (Cirebon: Ar-Rad Pratama, 2023), hal 14.

panjang yang mewakili cita-cita seperti kepatuhan, kesesuaian, dan ketertiban.

2. Macam-macam kedisiplinan

a) Disiplin Belajar

Disiplin dan konsistensi sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan mengembangkan kebiasaan belajar setiap hari, seseorang pada akhirnya akan memahami materi. Kebiasaan belajar yang teratur akan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada belajar hanya untuk ujian.

b) Disiplin Waktu

Kemampuan mengelola waktu mencerminkan kepribadian seseorang. Waktu adalah hal paling berharga dalam hidup manusia karena terbatas hanya 24 jam sehari. Jika waktu tidak dimanfaatkan secara efisien, waktu akan berlalu begitu saja tanpa menghasilkan hasil yang berarti.

c) Disiplin Ibadah

Penerapan prinsip-prinsip agama merupakan kriteria penting dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah memiliki tujuan penting bagi setiap orang sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Konsistensi seseorang dalam menjalankan ibadah menunjukkan tingkat ketaatannya kepada Tuhan.

d) Disiplin Sikap

Pengendalian diri sangat penting untuk mengembangkan perilaku yang tepat terhadap orang lain. Misalnya, menahan diri

dari amarah, tergesa-gesa, atau perilaku gegabah. Keempat jenis disiplin ini harus ditanamkan kepada anak sejak dini karena merupakan fondasi bagi perkembangan pribadi yang bermoral luhur.⁸¹

E. Karakter Cinta Tanah Air

Patriotisme atau cinta tanah air adalah rasa cinta yang mendalam dan abadi terhadap negara tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sikap ini menunjukkan kebanggaan, rasa memiliki, rasa hormat, dan kesetiaan kepada negara asal. Patriotisme ditunjukkan melalui berbagai kegiatan seperti membela dan melindungi negara, menjaga keutuhan wilayah, rela berkorban demi kepentingan nasional, serta melestarikan adat istiadat, budaya, dan lingkungan bangsa.

Lebih lanjut, cinta tanah air merupakan perwujudan sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari—baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Setiap orang berhak dan berkewajiban untuk turut serta dalam upaya ketahanan nasional, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Pada hakikatnya, kesadaran cinta tanah air merupakan wujud pengabdian kepada negara dan kesediaan berkorban demi menjaga kedaulatan bangsa.⁸²

Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan patriotisme sebagai cara berpikir, bernalar, dan bertindak yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, dan apresiasi yang mendalam terhadap berbagai

⁸¹ Maryam, hal 14-15.

⁸² Rendi Marta Agung, Sumiyatun Septianingsih, and Ipong Jazimah, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH,” *JPSI* 2 (2023): hal 233.

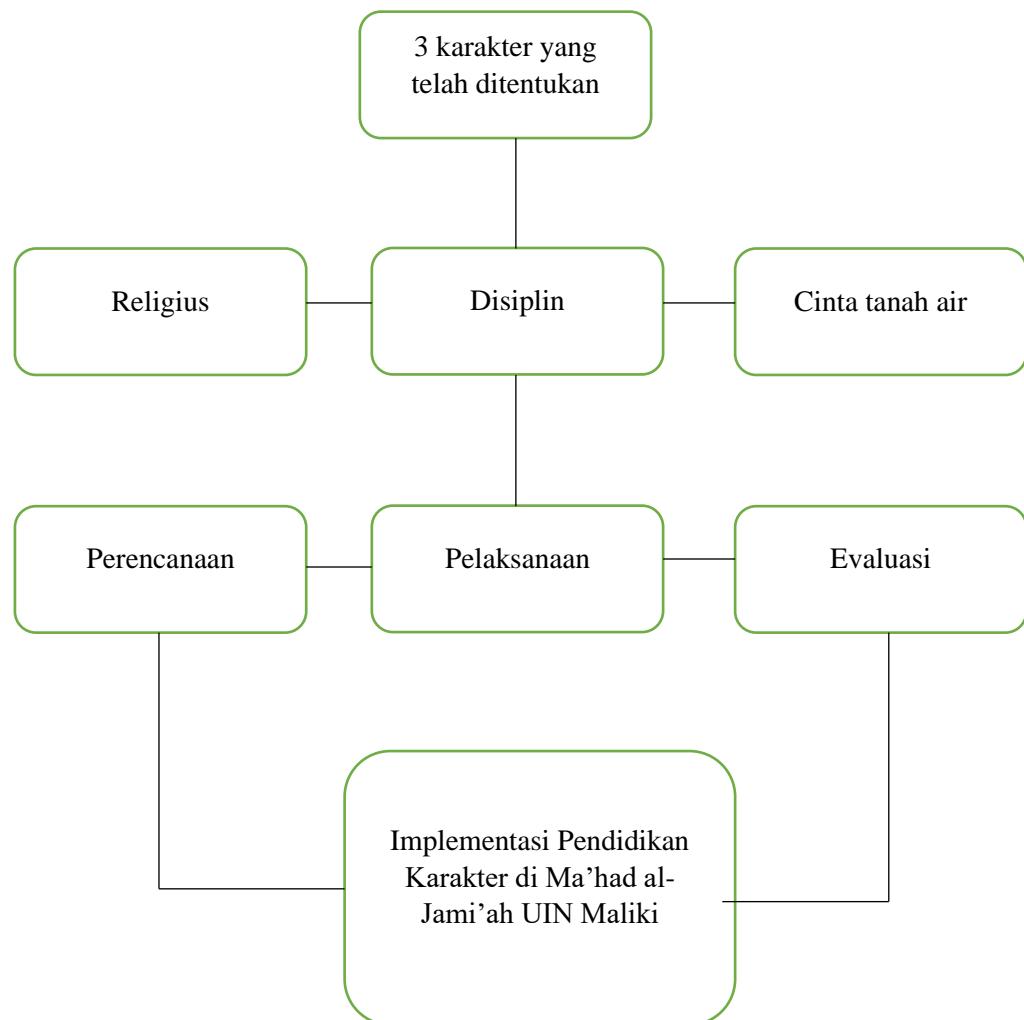
aspek kehidupan berbangsa, seperti bahasa, lingkungan alam, nilai-nilai sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Nilai ini berkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa, yang sangat penting bagi keberhasilan dan pembangunan bangsa.

Dalam ranah sekolah, khususnya para pendidik, memiliki kewajiban penting untuk menanamkan rasa patriotisme kepada siswa sebagai fondasi masa depan mereka. Semangat patriotisme ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, termasuk menghormati jasa para pahlawan nasional, menggunakan produk dalam negeri, melestarikan keindahan dan kelestarian warisan alam dan budaya Indonesia, mengenali dan menyanyikan lagu kebangsaan, hingga memilih untuk bepergian ke berbagai daerah di tanah air sebagai bentuk kebanggaan terhadap tanah air.⁸³

⁸³ Rendi Marta Agung and Ayu Niza Machfauzia, “Efforts in Improving Education Quality in Joko Widodo Presidential Era,” in *The Proceedings of the 4th International Conference of Social Science and Education* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.4108/eai.4-8-2020.2302425>.

F. Kerangka Berpikir

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang dirancang untuk lebih memahami makna di balik peristiwa sosial dan dinamika yang dihadapi manusia dalam situasi tertentu. Dalam metode ini, peneliti memandang realitas sebagai sesuatu yang dihasilkan oleh interaksi sosial, yang menekankan pentingnya hubungan peneliti-subjek.⁸⁴ Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, penelitian kualitatif menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data interaktif, termasuk observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumen, dan media pendukung lainnya seperti rekaman suara, foto, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, sebuah gaya penelitian kualitatif yang berfokus pada investigasi mendalam terhadap suatu unit tertentu sebagai suatu sistem yang koheren. Unit ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekumpulan orang yang saling terkait dalam konteks spasial, temporal, atau hubungan tertentu. Objek yang dipilih sebagai contoh tidak harus berupa objek yang bermasalah; bisa juga berupa fenomena yang berjalan normal namun tetap relevan dengan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan studi lapangan di Ma'had al-Jami'ah

⁸⁴ Magdalena et al., *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Rejang Lebong: Literasiologi, 2021), hal 39-40.

UIN Malang untuk menyelidiki secara mendalam implementasi pendidikan karakter di pondok tersebut.⁸⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam prosedur penelitian ini, peneliti berperan ganda: instrumen utama dan pengumpul data. Peneliti berperan sebagai partisipan penuh, artinya ia terlibat aktif dalam semua tahapan penelitian, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga pengumpulan dan analisis data, interpretasi, dan pelaporan temuan. Sebagai pengamat partisipan, peneliti turut andil dalam dinamika lapangan dan berupaya melakukan observasi dengan seksama demi memperoleh data yang mendalam dan relevan.

Untuk memperoleh data yang andal, akurat, dan objektif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang, peneliti harus hadir di lokasi penelitian. Partisipasi aktif peneliti di lapangan bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh bersifat faktual dan tidak berdasarkan asumsi atau sumber sekunder. Peneliti dapat menangkap dinamika real-time di Pondok Pesantren dengan melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, dan interaksi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Dengan demikian, kehadiran peneliti lebih dari sekadar formalitas; kehadiran merupakan komponen penting dari teknik strategis untuk

⁸⁵ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah, Pengantar Metode Kualitatif*, 2021, hal 290.

memastikan autentisitas data dan meningkatkan kualitas analisis yang dilakukan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data mengacu pada segala jenis informasi atau fakta yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Data adalah materi mentah yang belum diproses, sedangkan informasi adalah hasil pemrosesan data dan selanjutnya digunakan untuk tujuan tertentu, seperti pengambilan keputusan atau penyelesaian masalah. Data diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan metode yang digunakan untuk memperolehnya: sumber data primer dan sekunder.⁸⁶

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data inti untuk penelitian ini dikumpulkan langsung dari informan kunci yang terlibat aktif dalam situasi yang diteliti. Sumber data ini merupakan materi asli yang dikumpulkan melalui interaksi langsung antar peneliti di lapangan, termasuk wawancara dan observasi partisipan. Sumber data kunci dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang berperan penting di lingkungan Ma'had Sunan Ampel al-Aly, seperti mudir (pimpinan), pengurus, staf, murobbi (pimpinan mabna), asatidz (dewan pengajar), dan peserta program (mahasantri).

⁸⁶ Andhita Dessy Wulandari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PONOROGO Press, 2012), hal 61-62.

b. Sumber Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung dari objek atau sumber yang diteliti, misalnya melalui sumber tertulis, arsip pribadi, dokumen, dan sebagainya.⁸⁷ Data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Catatan-catatan ini meliputi daftar hadir siswa, buku catatan kegiatan, katalog buku, dan laporan hasil berbagai kegiatan yang dipimpin siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Lebih lanjut, pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan prosedural yang mengikuti pedoman yang tepat untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini, seperti penelitian lainnya, menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga data yang dikumpulkan akan berupa visual dan kosakata, alih-alih angka. Semua data yang tersedia pada akhirnya akan sangat penting bagi proses penelitian kualitatif. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif ini akan disajikan, yang utamanya terdiri dari cuplikan-cuplikan data yang terkumpul yang nantinya akan dituangkan ke dalam laporan penelitian.

Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, penelitian kualitatif ini akan menggunakan tiga metode penelitian: observasi, wawancara, dan

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 98.

dokumentasi. Ketiga metode tersebut akan diulang, disesuaikan dengan pertanyaan yang muncul pada waktu yang tepat.⁸⁸

1. Observasi

Observasi adalah tindakan mengumpulkan informasi melalui media observasi. Lebih lanjut, observasi melibatkan peninjauan secara menyeluruh dan cermat terhadap objek yang diamati.⁸⁹ Dalam studi ini, peneliti mengadopsi dua pendekatan observasi, yaitu observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Pemilihan kedua metode tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih valid, karena memungkinkan peneliti berperan baik sebagai bagian dari lingkungan yang diteliti (insider) maupun sebagai pengamat luar (outsider). Observasi partisipatif diterapkan saat peneliti mengumpulkan data mengenai tata cara pelaksanaan implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan ataupun program yang ada di Ma’had Sunan Ampel al-Aly, dengan cara turut serta dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Sementara itu, observasi nonpartisipatif digunakan untuk mengamati proses pembiasaan, keteladanan, serta pola pembelajaran yang berlangsung dalam program tersebut.

Metode observasi digunakan untuk menyempurnakan proses wawancara berdasarkan informasi yang telah terkumpul. Artinya, observasi dimaksudkan untuk melengkapi dan memperluas temuan wawancara informan, yang seringkali gagal menangkap gambaran yang utuh.

⁸⁸ Agus Maimun Arief Furchan, “Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh,” *Jurnal Pustaka Pelajar*, 2005, hal 50.

⁸⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 186.

2. Wawancara

Wawancara adalah pendekatan pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara dua pihak atau lebih. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan perspektif melalui wacana verbal, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang suatu isu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, yang berfokus pada penggalian pengalaman dan sudut pandang informan secara cermat terhadap masalah atau situasi yang diteliti. Oleh karena itu, pertanyaan wawancara dirancang untuk memperoleh informasi detail terkait tujuan penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan secara selektif mencari dan menentukan informan yang memiliki kedekatan langsung serta pemahaman mendalam terhadap konteks yang menjadi objek kajian. Peneliti berasumsi bahwa informan-informan tersebut memiliki wawasan yang luas mengenai proses pembinaan mahasantri yang berorientasi pada Pendidikan karakter dalam lingkup Program Ma'had Sunan Ampel al-Aly. Informan yang dimaksud meliputi mudir ma'had, para pengasuh, staf Ma'had Aly, para murobbi dari kalangan dewan asatidz atau pengajar, serta mahasantri yang terlibat langsung dalam program tersebut.

Berikut rancangan kisi-kisi wawancara yang telah ditata secara terstruktur oleh peneliti dalam upaya mendukung jalannya penelitian ini:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi wawancara penelitian

No.	Narasumber	Data yang diperoleh
1.	Mudir Pusat Ma'had	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang dan sejarah • Visi, Misi, dan Tujuan • Program-program Ma'had Sunan Ampel al-Aly • Potret pembentukan karakter pada kalangan mahasantri melalui program tersebut • Pengelolaan dan tantangan yang ditemui ketika menerapkan Pendidikan karakter.
2.	Rektor UIN Malang/ Warek bidang kemahasiswaan	<ul style="list-style-type: none"> • Visi, Misi, dan Tujuan • Program-program Ma'had Sunan Ampel al-Aly • Potret pembentukan karakter pada kalangan mahasantri melalui program tersebut • Pengelolaan dan tantangan yang ditemui ketika menerapkan Pendidikan karakter.
3.	Staff Khusus Program di Ma'had	<ul style="list-style-type: none"> • Program-program Ma'had Sunan Ampel al-'Aly • Perencanaan • Pelaksanaan • Evaluasi
4.	Pembina Ma'had	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan harian, mingguan, dan bulanan mahasantri program Ma'had Sunan Ampel al-Aly di mabna (asrama) • Bentuk-bentuk keteladanan dan pembiasaan yang dipraktikkan dilingkungan mabna • Praktek nyata mahasantri dalam mengikuti program yang ada
5.	Mu'allim	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya yang diterapkan dalam kegiatan Ma'had • Tata tertib yang diwajibkan untuk dipatuhi dalam seluruh kegiatan Ma'had
6.	Mahasantri	<ul style="list-style-type: none"> • Rutinitas selama di Ma'had • Praktek nyata yang dilakukan dalam melaksanakan program • Dampak dari rutinitas tersebut kepada mahasantri

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan dan telaah terhadap berbagai dokumen, baik yang bersifat tertulis, visual, maupun dalam bentuk digital. Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan dan diseleksi secara sistematis berdasarkan relevansinya dengan tujuan dan fokus penelitian.⁹⁰

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan guna memperoleh berbagai data terkait, seperti dokumen program kegiatan, kurikulum, jurnal aktivitas, data capaian belajar, serta rekam jejak akademik dan non-akademik para mahasantri. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan dokumen pendukung lainnya seperti buku profil Program Ma'had al-Jami'ah al-Aly yang mencakup deskripsi umum program, struktur organisasi, serta informasi lain yang berkaitan langsung dengan objek kajian. Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi tersebut diringkas dalam bentuk tabel berikut:

⁹⁰ Sugiyono and A Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan BT - Metode Penelitian Pendidikan*, 2021, hal 222, <https://doi.org/10.1234/metodepenelitian.2021>.

Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

No	Sub-Variabel	Data	Sumber Data	Teknik	Instrumen
1.	Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had Sunan Ampel al-Aly	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah, Visi, dan Misi • Landasan Spiritual • Kurikulum • Pedoman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudir • Staff Khusus Ma'had Aly 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	
2.	Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had Sunan Ampel al-Aly	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program-program • Praktek nyata mahasantri dalam mengikuti program yang telah diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudir • Pembina Ma'had • Muallim • Mahasantri 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Wawancara • Pedoman Dokumentasi • Pedoman Observasi
3.	Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had Sunan Ampel al-Aly	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi yang dilakukan melalui ujian akhir kelulusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudir • Staff Khusus Ma'had • Pembina • Muallim 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan meninjau data yang dikumpulkan dari wawancara, dokumen, catatan lapangan, dan sumber lainnya, lalu menyusunnya secara metodis dan mudah dipahami. Dalam berbagai jenis penelitian, berkembang cara berpikir yang menggabungkan pendekatan metodis untuk mengevaluasi sesuatu guna mengidentifikasi komponen, interelasi, dan ringkasannya dalam kerangka yang lebih luas. Miles dan Huberman mengidentifikasi tiga proses utama dalam analisis data kualitatif:

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan di lapangan dicatat dengan cermat. Reduksi data digunakan untuk membatasi akumulasi informasi dengan meringkas, memilih data yang relevan, berfokus pada elemen-elemen penting, mengenali tema dan pola, serta membuang data yang tidak relevan. Tujuannya adalah untuk mengoordinasikan informasi agar mudah dipahami dan memudahkan pengumpulan data di masa mendatang.

2. Penyajian Data

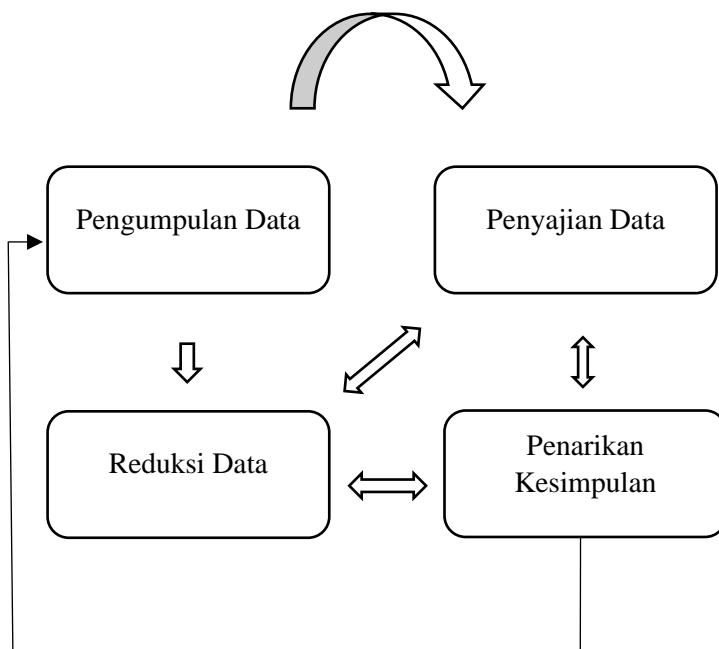
Dalam penelitian kualitatif, tidak terdapat format baku dalam menyajikan data. Peneliti bebas memilih model penyajian selama informasi yang disampaikan dapat dimengerti, jelas tujuannya, serta memudahkan dalam pengelolaan dan penataan data. Menurut Miles dan Huberman, ada enam komponen yang dapat digunakan dalam penyajian data, yaitu:

- a. Lembar ringkasan kontak (contact summary sheet),
- b. Kode dan proses pengkodean (codes and coding),
- c. Pengkodean pola (pattern coding),
- d. Catatan reflektif atau memo (memoir),

- e. Pertemuan analisis lokasi (site analysis meeting),
 - f. Ringkasan sementara lokasi (interim site summary).⁹¹
3. Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Awalnya, kesimpulan yang dicapai bersifat tentatif atau sementara. Hal ini menunjukkan bahwa mereka bersedia untuk memodifikasi kesimpulan jika bukti yang cukup untuk mendukung klaim mereka tidak ditemukan setelah pengumpulan data tambahan. Namun, jika kesimpulan awal divalidasi oleh temuan data yang valid dan berulang ketika peneliti kembali ke lapangan, kesimpulan tersebut dapat disebut valid dan kredibel secara ilmiah. Tahap ini penting untuk menentukan validitas temuan penelitian.⁹²

Bagan 3. 1 Teknik Analisis Data Miles & Huberman



⁹¹ Magdalena et al., *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, hal 82.

⁹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 29th ed. (Remaja Rosdakarya, 2011), hal 327.

F. Keabsahan Data

Selama proses validasi penelitian, validitas data juga diperiksa. Pemeriksaan validitas data merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Namun, jika diperlukan lebih banyak data untuk memperkuat temuan, peneliti dapat mengumpulkannya untuk membantu proses analisis dan interpretasi serta memastikan validitas hasilnya. Menurut Cresswell, berbagai langkah dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran data, termasuk:

1. Kredibilitas (Credibility)

Upaya peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari subjek penelitian benar-benar asli dan sah merupakan bagian dari proses menjaga kredibilitas data. Tujuan utama dari kredibilitas ini adalah untuk membuktikan bahwa data hasil temuan peneliti benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Kredibilitas berfungsi sebagai jaminan bahwa informasi yang disajikan dalam penelitian mengandung kebenaran faktual, baik bagi pembaca secara umum maupun bagi subjek yang terlibat dalam penelitian.

2. Keteralihan (Transferability)

Transferabilitas adalah kesempatan yang diberikan kepada pembaca untuk menelaah laporan sementara dari hasil penelitian. Selanjutnya, pembaca diminta memberikan tanggapan dan penilaian yang berkaitan dengan inti permasalahan yang dikaji. Suatu penelitian dikatakan memenuhi standar transferabilitas apabila pembaca dapat memahami secara mendalam isi pembahasan dan fokus kajiannya. Satu-satunya cara untuk mencapai standar tersebut adalah dengan menyajikan deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai fokus atau konteks penelitian.

3. Keterkonfirmasian (Confirmability)

Pengujian kriteria ini bertujuan untuk menjamin validitas data penelitian dengan menelusuri kejelasan asal-usul sumber data. Keberadaan dan kesinambungan data dapat dipastikan secara transparan. Sebuah penelitian dianggap sah atau objektif apabila memperoleh pengakuan dan persetujuan dari sebagian besar pihak yang berkepentingan. Untuk itu onfirmabilitas bertujuan untuk mengevaluasi hasil atau temuan yang dihasilkan dari penelitian.⁹³

G. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan suatu penelitian, diperlukan prosedur yang tersusun secara sistematis dan terorganisir guna memastikan kelancaran proses tanpa terjadi tumpang tindih. Adapun tahapan atau prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Menelusuri dan mengumpulkan sumber-sumber utama dan pendukung.
2. Mengelompokkan sumber-sumber tersebut sesuai dengan format penelitian.
3. Mengelola serta mendokumentasikan data referensi yang diperoleh.
4. Menyajikan informasi yang telah ditemukan secara jelas.
5. Membuat ringkasan dari data yang telah dikumpulkan.
6. Melakukan evaluasi dan analisis terhadap data yang ada.
7. Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

⁹³ Magdalena et al., *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, hal 83.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Mahad al-Jami'ah UIN Malang

Gagasan pembangunan Pondok Pesantren Sunan Ampel al-Aly bagi para santri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang muncul pada masa kepemimpinan KH. Usman Mansur, namun tidak terlaksana. Pondok Pesantren tersebut baru berdiri di bawah bimbingan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, yang saat itu menjabat sebagai Pimpinan STAIN Malang.

Peletakan batu pertama Ma'had dilakukan pada Ahad Wage, 4 April 1999, di hadapan para kiai dari berbagai daerah di Jawa Timur, termasuk Malang Raya. Dalam setahun, empat gedung dengan total 189 ruangan (tiga unit masing-masing berisi 50 ruangan dan satu unit berisi 39 ruangan) telah dibangun, serta lima rumah pengurus dan satu rumah untuk direktur Ma'had.

Ma'had ini resmi beroperasi pada 26 Agustus 2000, dengan 1.041 santri, terdiri dari 483 santri putra dan 558 santri putri. Seluruh penghuninya adalah mahasiswa baru dari berbagai fakultas.

Pada 17 April 2001, KH. Abdurrahman Wahid, Presiden Republik Indonesia ke-4, meresmikan empat unit asrama: Mabna al-Ghazali, Mabna Ibnu Rushd, Mabna Ibnu Sina, dan Mabna Ibnu Khaldun. Beberapa bulan kemudian, sebuah unit tambahan yang dikenal sebagai Mabna al-Farabi didirikan, dengan 50 kamar untuk 300 santri. Hamzah Haz, Wakil Presiden Republik Indonesia, memimpin peresmian yang dihadiri oleh Wakil Presiden Pertama Sudan. Momentum ini juga mendorong perubahan kelembagaan STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS).

Seiring perkembangan proyek, unit-unit perumahan Ma'had pertama diperuntukkan bagi mahasiswa putra, sementara mahasiswa putri menempati empat apartemen baru yang mulai dibangun pada tahun 2006. Unit-unit ini meliputi Mabna Umm Salamah dan Mabna Asma' binti Abi Bakar (masing-masing memiliki 64 kamar untuk 640 orang), Mabna Fatimah al-Zahra (60 kamar untuk 600 orang), dan Mabna Khadijah al-Kubra (48 kamar untuk 480 orang). Setiap kamar dapat menampung sepuluh orang, dengan area perumahan putra dan putri terpisah di kampus.

Pada tahun 2016, Fakultas Kedokteran Mabna Ar-Razi didirikan di Kampus II Kota Batu sebagai kelanjutan dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Tahun pertama dan kedua fakultas ini masing-masing menampung 50 siswa, sehingga total daya tampungnya menjadi 100 siswa. Pada tahun 2019, Fakultas Kedokteran Mabna al-Muhasibi dibangun di kompleks perumahan putra, dengan 44 kamar.

Sebagai peneguhan identitas religius sekaligus representasi kultur keislaman Jawa Timur, didirikan sebuah prasasti di depan pintu masuk kompleks hunian putra. Prasasti tersebut memuat visi dan misi Ma'had yang tertulis dalam bahasa Arab, yaitu:

كونوا أولي الأ بصار (jadilah orang-orang yang memiliki mata hati);

كونوا أولي النهى (jadilah orang-orang yang memiliki kecerdasan);

كونوا أولي الأ باب (jadilah orang-orang yang memiliki akal);

جَهَادٍ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ وَجَاهُوكُمْ (berjuanglah di jalan Allah dengan penuh kesungguhan).⁹⁴

2. Visi dan Misi

Sebagai lumrahnya sebuah institusi kelembagaan, Ma'had al-Jami'ah memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai pedoman dalam mengarahkan tujuan institusi. Adapun visi dan misi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Visi

"Ma'had al-Jamiah unggul, modern dan terkemuka dalam menyelenggarakan pembinaan dan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman dengan mempertahankan kekhasan tradisi pesantren tradisional yang moderat dan mengedepankan ahlak mulia."

b. Misi

- Melaksanakan pembelajaran al-Qur'an, bagi mahasantri, dengan pendekatan dan metode yang membisakan dan menyenangkan,
- Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, bagi mahasantri, dengan model dan pendekatan pesantren tradisional, yang mengutamakan pemahaman yang moderat,
- Mengembangkan minat dan bakat mahasantri di bidang keagamaan, keilmuan dan seni,
- Mahasantri berinteraksi sosial antar sesama dengan mengedepankan ahlak mulia.⁹⁵

⁹⁴ "PROFIL MSAA UIN MALANG," n.d., diakses tanggal 06 Oktober 2025, <https://msaa.uin-malang.ac.id/tentang/>.

⁹⁵ "PROFIL MSAA UIN MALANG."

3. Sarana-Prasarana

Ma'had al-Jami'ah UIN Malang memiliki sarana-prasarana utama dalam menunjang kegiatan mahasantri setiap tahunnya. Ribuan mahasantri datang tiap tahunnya, maka dari itu salah satu sarana-prasarana utama yang ada di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang adalah Gedung yang digunakan untuk menampung para mahasantri atau yang biasa dikenal dengan *mabna* di kalangan ma'had UIN Malang. Jumlah Gedung mabna yang ada di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang per tahun ajaran 2025/2026 adalah sebanyak 13 gedung *mabna* yang tersebar di seluruh kampus UIN Malang. Berikut detailnya.⁹⁶

Tabel 4. 1 Gedung Mabna di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang

No.	Nama Mabna	Letak
1.	Al-Faraby	Kampus I
2.	Ibnu Khaldun	Kampus I
3.	Al-Muhasiby	Kampus I
4.	Ibnu Sina	Kampus I
5.	Ibnu Rusyd	Kampus I
6.	Al-Ghazali	Kampus I
7.	Ummu Salamah	Kampus I
8.	Asma' binti Abi Bakr	Kampus I
9.	Khadijah al-Kubra	Kampus I
10.	Fatimah az-Zahra	Kampus I
11.	Ar-Razi	Kampus II
12.	Al-Khawarizmi	Kampus III
13.	Rabi'ah al-Adawiyah	Kampus III

Selain Gedung *mabna* yang digunakan sebagai tempat tinggal mahasantri selama berada di *ma'had*, sarana-prasarana lain yang berada di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang adalah masjid. Berikut ini adalah masjid-masjid yang tersebar di seluruh kampus UIN Malang.

⁹⁶ Pusat Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Mahasantri* 2022 (Malang: Pusat Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hal 54-107.

Tabel 4. 2 Masjid-masjid yang ada di Ma'had al-Jami'ah

No.	Nama Masjid	Lokasi
1.	Masjid at-Tarbiyah	Kampus I
2.	Masjid Ulul Albab	Kampus I
3.	Masjid Ali as-Shobuni	Kampus II
4.	Masjid Ibnu Sina	Kampus III

Keberadaan masjid di Ma'had al-Jami'ah berguna sebagai tempat ibadah sekaligus laboratorium ibadah bagi para mahasantri yang berdiam mencari ilmu di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang.⁹⁷

Ma'had al-Jami'ah UIN Malang juga dilengkapi sarana-prasarana penunjang guna menyajikan kenyamanan belajar para mahasantri yang tinggal di lingkungan ma'had. Sarana penunjang yang dimaksud adalah wifi, klinik kesehatan, kantin, laundry, air layak minum, dan tempat olahraga.⁹⁸

4. Struktur Kepengurusan Ma'had al-Jami'ah UIN Malang

Salah satu indikator keberhasilan suatu lembaga dalam menjalankan fungsinya terletak pada sistem kepengurusannya. Lembaga yang dikelola dengan baik tentu didukung oleh struktur kepengurusan yang tertata dan efektif. Adapun berikut ini merupakan susunan pengurus Ma'had al-Jami'ah UIN Malang. Berikut struktur lengkap dari Ma'had al-Jami'ah UIN Malang.⁹⁹

Tabel 4. 3 Struktur Kepengurusan Ma'had al-Jami'ah

No.	Nama	Jabatan
1.	Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si	Rektor
2.	Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan
3.	Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI	Mudir Ma'had
4.	Dr. H. Badruddin, M.HI	Kabid Humas
5.	Dr. H. Syuhadak, M.A	Kabid Ta'lim Afskar
6.	Dr. M. Aunul Hakim, S.Ag, M.H	Kabid Ketakmiran

⁹⁷ Pusat Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal 107-108.

⁹⁸ Pusat Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal 108-110.

⁹⁹ Admin, "Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jamiah UIN Malang," 2025, <https://msaa.uin-malang.ac.id/>. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2025

7.	Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd	Kabid Kesantrian dan UPKM
8.	Abdul Hakim, S.Si, M.PI, Apt., M.Farm	Kabid Kesehatan
9.	H. Muhammad Hasyim, MA	Kabid Taklim al-Qur'an
10.	Abdul Fattah, M.Th.I	Kabid Ubudiyah
11.	Prof. Dr. H. Wildana Wargadinata, Lc., M.Ag	Kabid Kerjasama dan Pengembangan Ma'had
12.	Muh. Faruq, M.Pd.I	Kabid Kebahasaan
13.	H. Gufron, S.Ag, M.HI	Kabid Keamanan
14.	Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag	Kabid Kerumah tanggaan
15.	Dr. Dewi Chamidah, M.Pd	Koordinator Bidang Akademik
16.	Murabbi/Murabbiyah	
17.	Musyrif/Musyrifah	
18.	Mahasantri	

5. Kegiatan Harian Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Malang

Mahasantri menjalani berbagai aktivitas setiap hari yang tidak ditemukan di perguruan tinggi pada umumnya. Hal ini disebabkan karena sistem kegiatan di ma'had memadukan antara aktivitas perkuliahan dan kehidupan pondok pesantren. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika setiap minggu terdapat beragam agenda yang padat. Kegiatan di ma'had mencakup berbagai aspek, mulai dari pembinaan jasmani, rohani, akademik, hingga keagamaan.¹⁰⁰

Tabel 4. 4 Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Sholat Shubuh Berjamaah	04.00-05.00
2.	Shobahul Lughoh/Irsyadat/Pendampingan	05.00-06.00
3.	Kegiatan Perkuliahan	06.00-14.00
4.	Perkuliahan Bahasa Arab	14.00-16.30
5.	Sholat Maghrib Berjamaah	17.30-17.45
6.	Sholat Isya' Berjamaah	18.30-19.00
7.	Kegiatan Taklim	19.30-21.00
8.	Istirahat	21.00-04.00

¹⁰⁰ Dewi Chamidah, wawancara, (Malang, 15 Oktober 2025)

6. Latar Belakang Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jamiah UIN Malang

Penguatan pendidikan karakter pada setiap jenjang pendidikan saat ini menjadi hal penting yang perlu diadakan dalam sebuah Lembaga pendidikan. Bukan hanya pada jenjang dasar-menengah, pendidikan karakter juga perlu dikuatkan pada ranah pendidikan tinggi. Salah satu kampus yang menerapkan hal tersebut adalah UIN Malang. Sebagai salah satu kampus keislaman negeri yang mengawali untuk mengadakan pesantren di dalam kampus, UIN Malang melalui ma'hadnya dirancang untuk dapat menguatkan karakter mahasiswanya. Sebagaimana yang dipaparkan Triyo Supriyatno selaku Wakil rektor bagian kemahasiswaan yang notabene membida Ma'had al-Jami'ah:

“.....Ada karakter yang kampus inginkan untuk dikuatkan dalam diri mahasiswa, salah satunya adalah karakter ulul albab. Kita ingin mahasiswa itu dapat berpikir kritis dan intelektual. Tetapi di samping itu harus dibarengi dengan karakter lain seperti religius, dan cinta tanah air..”¹⁰¹

Langkah yang diambil UIN Malang melalui Ma'had al-Jami'ah tentunya memiliki alasan tersendiri. Mengingat UIN Malang adalah salah satu instansi yang dinaungi oleh pemerintah negara yang notabene selalu mengutamakan landasan-landasan dalam mengambil sebuah langkah. Hal ini dikuatkan oleh Ahmad Izzuddin selaku Mudir Ma'had al-Jamiah UIN Malang.

“....Mahasiswa baru merupakan manusia yang sangat rentan diracuni oleh pemikiran yang melenceng, oleh karena itu peneguhan karakter terutama karakter religius melalui spiritualitas yang tinggi itu yang kita

¹⁰¹ Triyo Suprayitno, wawancara, (Malang, 15 Oktober 2025)

utamakan untuk menangkal pikiran-pikiran atheism yang berpotensi merancui pikiran-pikiran para mahasiswa.”¹⁰²

Tidak hanya itu, faktor latar belakang mahasantri yang datang ke ma’had dengan karakter yang berbeda-beda. Menjadikan penguatan karakter tertentu menjadi amat urgent untuk dilaksanakan. Contoh fakta yang terjadi adalah beberapa mahasantri baru UIN Malang ternyata pernah melakukan seks sebelum nikah dan mengkonsumsi minuman keras. Hal ini tentunya sangat bertolak belakang dengan karakter yang ingin dibentuk oleh kampus yang bertemakan Ulul Albab.¹⁰³

7. Upaya yang dilakukan Ma’had al-Jami’ah dalam Penguatan Karakter

Sebagai sebuah Lembaga pendidikan yang berada dalam naungan universitas, Ma’had al-Jami’ah memiliki kewenangan mandiri dalam Menyusun program-program yang akan dijalankan. Namun wewenang tersebut tetap dalam pengawasan langsung dari pihak universitas melalui wakil rektor yang membidangi bagian kemahasiswaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Truyo Supriyatno sebagai berikut.

“....Sebagai wakil rektor yang membidangi kemahasiswaan, saya ditugaskan untuk berkoordinasi dengan mudir ma’had dalam menerapkan cita-cita yang UIN inginkan. Kan ada struktur-struktur sendiri, kami wakil rektor bagian kemahasiswaan sebagai penyambung antara kampus dan Ma’had. Tentunya nanti ma’had memiliki orang yang berperan dalam strukturnya sendiri.”¹⁰⁴

¹⁰² Ahmad Izzuddin, wawancara, (Malang, 7 Oktober 2025)

¹⁰³ Bahan Rapat Koordinasi Pusat Ma’had al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dokumentasi, (Malang, 10 Oktober 2025)

¹⁰⁴ Triyo Suprayitno, wawancara, (Malang, 15 Oktober 2025)

Kemudian berkenaan dengan hal ini berikut upaya-upaya yang dilakukan oleh Ma'had al-Jami'ah dalam meneguhkan karakter pada diri mahasantri.

a. Ta'lim Afkar

Program-program yang dijalankan di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang memang tidak memiliki program yang secara spesifik mengarah kepada penguatan karakter ataupun pendidikan karakter, tetapi dalam beberapa program yang dijalankan tentunya mengandung pendidikan karakter yang terselubung. Contohnya dalam kegiatan taklim afkar. Hal ini pun diamini oleh Ahmad Izzuddin selaku mudir ma'had.

“Tentunya dalam menyikapi bahaya pemikiran radikal atau atheism setiap mahasantri baru ini, maka pada tahap awal perkuliahan yang tentunya melalui masa-masa di ma'had, yang kita tekankan adalah bagaimana karakter religius dapat tertanamkan dalam setiap pola pikir mahasantri. Melalui taklim afkar yang membawa keilmuan kitab Tadzhib (kitab fiqh) dan Qami'ut Tughyan (kitab akidah dan akhlak), kita arahkan karakter mahasantri menuju insan yang religius dan selalu membawa keimanan.”¹⁰⁵

b. Ta'lim al-Qur'an

Pendapat dukungan juga diberikan oleh Thomtomi Badawi selaku mu'allim ta'lim al-Qur'an di Ma'had al-Jamiah UIN Malang. Berbekal kitab Tuhfat at-Tullab Muallim senantiasa menanamkan karakter Qur'ani kepada mahasantri.

¹⁰⁵ Ahmad Izzuddin, wawancara (Malang, 07 Oktober 2025)

“....Tidak hanya melalui taklim afkar tentunya, ta’lim al-Qur’an pun tidak kalah berkontribusi dalam membentuk karakter mahasantri pada satu tahun pertama di UIN Malang. Lewat penghayatan yang dilakukan terhadap ayat-ayat al-Qur’an mahasantri dapat menemukan pedoman-pedoman yang seharusnya dilakukan seorang muslim/Muslimah. Secara tidak langsung hal ini perlahan membentuk karakter seorang mahasantri sesuai dengan pedoman hidup mereka sendiri, yaitu al-Qur’an al-Karim.”¹⁰⁶

Kenyataan tersebut juga ditemukan peneliti melalui observasi langsung ketika kegiatan dilaksanakan. Pada awal pembelajaran ta’lim selalu disini motivasi yang dapat membangun karakter para mahasantri. Pada saat itu Muallim memberikan motivasi kepada mahasantri melalui ayat al-Qur’an tentang tujuan manusia diciptakan yang tidak lain hanya untuk beribadah. Secara langsung hal ini memicu karakter religius mahasantri untuk meyakini bahwa semua yang dilakukan manusia di muka bumi seyogyanya diniatkan untuk beribadah kepada Allah *Subhahu Wa Ta’ala*.¹⁰⁷

Program ta’lim al-Qur’an dibagi menjadi beberapa tingkatan, yakni al-Aly, asasi, I’dad, mutawasith, qiro’ah, dan tafsir. Melalui proses dokumentasi peneliti menemukan bahwa materi yang disiapkan untuk setiap jenjang berbeda. Tetapi hal yang menonjol mengarah kepada

¹⁰⁶ Thomtomi Badawi, wawancara, (Malang, 06 Oktober 2025)

¹⁰⁷ Ta’lim al-Qur’an, Observasi, (Malang, 15 Oktober 2025)

penguatan karakter religius terlihat dalam pembagian materi di jenjang tafsir.

c. Monitoring Mahasantri oleh Murabbi

Kegiatan lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang adalah dengan melakukan monitoring mahasantri yang dilakukan oleh Murabbi setiap minggunya. Hal ini disampaikan salah seorang murabbi di Ma'had al-Jami'ah yaitu Ahmad Athoillahy Attaufiqy.

“.....Selain melalui kegiatan harian seperti ta'lim afkar dan al-Qur'an, monitoring mahasantri juga dilakukan untuk menemukan problem apa yang dirasakan mahasantri selama berada di Ma'had. Dalam sesi monitoring tersebut murabbi senantiasa berupaya untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan karakter yang dicita-citakan kampus dan Ma'had yaitu agar menjadi mahasiswa berkarakter Ulul albab.”¹⁰⁸

d. Daurah Ma'hadiyah

Kegiatan yang dilakukan selama empat hari pada awal masuk mahasantri ini dilaksanakan dengan memberikan berbagai materi selama empat hari. Berbekal tema umum yakni “Mengokohkan Karakter Islami dan Semangat Keilmuan Mahasantri Baru”, materi-materi disajikan yang berjudul sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Daftar materi daurah ma'hadiyah 2025-2026

No.	Judul Materi	Keterangan
1.	Kesehatan fisik, mental, dan jiwa	Hari pertama
2.	Literasi digital dan modus kejahatan berbasis multimedia	Hari kedua

¹⁰⁸ Ahmad Athoillahy At Taufiqy, wawancara, (Malang, 07 Oktober 2025)

3.	Pencegahan kekerasan dan penyimpangan seksual serta bahaya seks scam.	Hari ketiga
4.	Moderasi beragama	Hari keempat

Setelah semua materi telah diberikan, mahasantri kemudian diajak melakukan refleksi untuk dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat dari keempat materi tersebut. Sehingga para mahasantri dapat mengambil karakter-karakter yang dapat diambil ibrahnya.¹⁰⁹

e. Irsyadat Tematik

Program ini disajikan Ma'had al-Jami'ah sebagai bekal awal para mahasantri baru sebelum bergelut dengan kegiatan perkuliahan di UIN Malang yang dapat dikatakan super padat karena harus melaksanakan perkuliahan umum, perkuliahan Bahasa arab, serta kegiatan ma'had secara bersama-sama.

Berbagai materi disampaikan dalam pelaksanaan program ini, seperti mengenai keutamaan beribadah yang bertujuan menghadirkan kesadaran spiritual bagi para mahasantri. Dalam artian penguatan karakter religius sangat jelas diutamakan dalam materi tersebut. Kemudian materi lain yang disampaikan adalah tata cara mengatur waktu agar semua kewajiban mahasantri baru dapat teratur dengan baik oleh setiap mahasantri. Artinya para pemimpin ma'had dalam kegiatan ini sangat memperhatikan betul penanaman karakter religius dan disiplin pada setiap mahasantri.¹¹⁰

¹⁰⁹ Daurah Ma'hadiyah, Dokumentasi melalui link <https://msaa.uin-malang.ac.id/daurah-mahadiyah-membekali-mahasantri-baru-dengan-nilai-islami-dan-kecakapan-kontemporer/>, (Malang, 16 Oktober 2025)

¹¹⁰ Irsyadat Tematik, Dokumentasi melalui link <https://msaa.uin-malang.ac.id/sambut-mahasantri-baru-pusat-mahad-al-jamiah-gelar-irsyadat-tematik-serentak/>, (Malang, 16 Oktober 2025)

Program ini juga membawakan beberapa materi melalui sebuah kitab hadits yakni Arbain Nawawi. Seperti halnya disampaikan Dewi Chamidah:

“.....tema-tema serta materi yang disampaikan dalam irsyadat nantinya sudah kita susun untuk setiap penyampai menyampaikan hadist satu per satu dari 40 hadist arbain Nawawi yang telah disusun oleh imam Nawawi.”¹¹¹

Melalui kumpulan 40 hadist yang beragam materinya tersebut, kemudian peneliti mencoba melakukan dokumentasi terkait materi-materi yang terkandung dalam keempatpuluhan hadits tersebut. Adapun hadits arbain Nawawi ini berisi tentang kumpulan hadits yang mengajak umat manusia untuk beriman kepada enam hal seperti yang sudah tertera dalam rukun iman, bersedekah, tidak menzhalimi, memiliki akhlak yang baik, dan mengontrol hawa nafsu.¹¹² Dari materi tersebut diharapkan karakter religius yang membawa spiritualitas mahasantri baik kepada Tuhannya serta kepada sesama manusia dapat tertanam dengan baik.

f. Doa Kebangsaan

Aktivitas ini dilakukan bersamaan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad ﷺ. Isi dari kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas kebersamaan yang dibalut dengan kegiatan spiritualitas. Dengan membawa semangat kebangsaan, kegiatan ini merefleksikan karakter religius serta cinta tanah air yang kuat. Demi membentuk mahasantri yang tak lupa akan

¹¹¹ Dewi Chamidah, Wawancara, (Malang, 15 Oktober 2025)

¹¹² A Masduki, “Arba’in Nawawi: Kumpulan 40 Hadits Utama Imam An-Nawawi Dengan Maknanya,” 2021, hal 1-86,

<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UuUfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=%22al+muwaththa%22+sebagai+kitab+hadis&ots=YcSKIl6Pdl&sig=Tn1HHAPto5lITmVXYHy8g0zssb8>.

tumpah darahnya, Ma'had al-Jami'ah memadukan kegiatan ini dengan peringata maulid yang notabene juga menunjukkan cinta yang begitu hebat kepada junjungannya.¹¹³

g. Istighosah Serentak untuk Keselamatan Bangsa

Program tersebut adalah kegiatan yang dilangsungkan secara aksidental mengingat kondisi negara pada saat itu sedang tidak kondusif. Oleh karenanya pimpinan ma'had berinisiatif untuk bisa membawa para mahasantri dapat tetap berkontribusi bagi bangsa melalui istighosah serentak yang dilangsungkan oleh seluruh civitas Ma'had al-Jami'ah. Secara tersirat kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air kepada para mahasantri. Lewat lantunan doa sekaligus dzikir yang diuntaikan diharapkan dapat membawa berkah serta kestabilan segera kepada seluruh tanah bangsa.¹¹⁴

h. Absen Berjamaah

Sebagai mahasantri yang sudah seharusnya dapat berkomitmen terhadap dirinya sendiri, Ma'had al-Jami'ah UIN Malang berupaya membentuk para mahasantrinya untuk dapat berkomitmen terhadap kewajiban-kewajiban dalam agama islam melalui sikap disiplin.

“.....Kita mengarahkan disiplin salah satunya adalah melalui absen setiap sholat berjamaah. Secara tidak langsung absen berjamaah meskipun awalnya dirasa berjamaah hanya karena

¹¹³ Maulid Nabi dan Doa Kebangsaan, Dokumentasi melalui link <https://msaa.uin-malang.ac.id/maulid-nabi-muhammad-saw-doa-kebangsaan-digelar-serentak-di-uin-malang/>, (Malang, 16 Oktober 2025)

¹¹⁴ Istighosah untuk keselamatan bangsa, Dokumentasi melalui link <https://msaa.uin-malang.ac.id/pusat-mahad-al-jamiah-gelar-istighosah-serentak-untuk-keselamatan-bangsa/>, (Malang, 16 Oktober 2025)

takut dihukum, namun hal ini akan membawa kebiasaan baik pada mahasantri nantinya.”¹¹⁵

Hal ini juga diperkuat dengan kesaksian seorang mahasantri baru yang baru saja tinggal di Ma’had al-Jami’ah selama kurun waktu tiga bulan terakhir yang bernama Ryan.

“....dampak yang saya rasakan ketika di Ma’had adalah lebih rajin berjamaah karena saya kalau di rumah itu lingkungannya kurang mendukung jadinya kebiasaan baik disini tentunya telah berdampak bagus sedikit demi sedikit kepada kepribadian saya.”¹¹⁶

Karena latar belakang mahasantri juga berasal dari *background* yang tidak sama. Ada yang sudah familiar dengan kegiatan pesantren, ada yang sudah rajin berjamaah sebelumnya, ada juga yang tidak familiar dengan kedua hal tersebut sehingga kewajiban-kewajiban seperti berjamaah dan yang lainnya jarang terpenuhi. Senada dengan hal ini, salah satu mahasantri Bernama Mantofani menyampaikan sebagai berikut.

“.... Tentunya karena saya sudah tidak kaget dengan kegiatan semacam ini. Karena memang saya sebelumnya sudah pernah mondok. Ya mungkin untuk karakter saya lebih terjaga agar tetap memiliki karakter santri ini saja. Berbeda ketika mungkin saya ngekos di luar mungkin karakter yang awalnya sudah terbentuk malah akan jadi terlupakan.”¹¹⁷

¹¹⁵ Dewi Chamidah, Wawancara, (Malang, 15 Oktober 2025)

¹¹⁶ Ryan, Wawancara (Malang, 17 Oktober 2025)

¹¹⁷ Mantofani, Wawancara (Malang, 17 Oktober 2025)

Faktor perbedaan latar belakang inilah yang melandasi semua mahasantri harus bisa disiplin dalam melakukan kewajiban-kewajiban sebagai hamba Allah SWT.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang

Perencanaan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang direncanakan melalui berbagai silabus untuk kegiatan ta'lim afkar dan ta'lim al-Qur'an. Selain itu sebagai penegasan juga dilaksanakan sarasehan akademik yang diselenggarakan setiap bulan. Targetnya adalah para pendidik dan pengurus ma'had yaitu mu'allim, mushohih, murabbi, dan musyrif. Hal ini ditegaskan oleh Dewi Chamidah selaku coordinator bidang akademik di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang.

“.....Semua kegiatan akademik dan program-program di luar itu terencana secara spesifik. Untuk kegiatan akademik seperti taklim afkar dan taklim al-Qur'an dibuatkan berbagai pedoman bagi pengajar seperti silabus, dan juga tata tertib. Selain itu, sarasehan akademik pun dilakukan sebagai bekal awal untuk para pengajar dan pengurus ma'had dalam melaksanakan kegiatan selama setahun kedepan. Tidak hanya di awal saja, bahkan sarasehan akademik ini dilakukan per bulan untuk dapat memantau berbagai kendala yang mungkin akan muncul di kemudian hari.”¹¹⁸

¹¹⁸ Dewi Chamidah, Wawancara, (Malang, 15 Oktober 2025)

Dalam penyusunan silabus terkandung pembagian materi yang akan diberikan kepada mahasantri. Tidak hanya itu, tetapi juga disertai kapan materi itu akan disampaikan sehingga materi dan waktu penyampaian sudah tersistemasi dengan detail. Pembagian materi bersamaan dengan waktunya tersebut kemudian dibagi kembali silih berganti karena dalam program ta'lim afkar ada dua kitab yang diajarkan yaitu kitab *at-Tadzhib* dan *Qami' at-Tughyan*. Klasifikasinya dapat dilihat sebagai berikut:

Sementara dalam penyusunan tata tertib mua'llim/mu'allimah serta mushohhhih/mushohhhihah disajikan ketentuan pelaksanaan ta'lim dan tashih sehingga para pengajar faham betul bagaimana ta'lim/tashih ini akan dibawa. Selain itu juga terdapat ketentuan-ketentuan yang harus diikuti para pengajar yang mencakup presensi, penyampaian materi sesuai silabus, serta ketentuan UTS dan UAS.

2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang

Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang tersaji bukan melalui program spesifik, tetapi tersebar melalui berbagai program yang dilangsungkan oleh Ma'had al-Jami'ah seperti ta'lim yang dilaksanakan sebagai kegiatan harian. Tidak hanya itu penguatan karakter juga terkandung dalam kegiatan mingguan seperti monitoring mahasantri oleh murabbi dan irsyadat tematik. Tidak lupa pula melalui kegiatan tahunan seperti maulid nabi, nishfu sya'ban, dan kegiatan aksidental seperti istighosah kebangsaan.

Berkenaan dengan ini, maka pelaksanaan pendidikan karakter terselubung secara tidak langsung melalui kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan. Misalnya taklim afkar yang menggunakan kitab *at-Tadzhib* dan

Qami' at-Tughyan. Melalui materi-materi Fiqh dan Akidah karakter-karakter religius dapat tersampaikan. Selain itu ada program harian juga yang mengajarkan kepada mahasantri arti disiplin yakni absensi sholat berjamaah. Inilah yang dirasakan salah satu mahasantri bernama Ryan.

“.....Tentunya saya lebih rajin dan tepat waktu berjamaah. Ini perbedaan yang saya rasakan karena sebelumnya tidak familiar dengan lingkungan seperti ini. Sejauh ini tapi ini menjadi dampak positif bagi saya karena dapat menyeret saya untuk menjadi pribadi yang lebih berkarakter.”¹¹⁹

Kemudian melalui kegiatan tahunan seperti maulid nabi yang diselenggarakan dengan doa keselamatan bangsa, secara tidak langsung mahasantri terbiasa memiliki karakter cinta tanah air. Hal ini juga didukung oleh kegiatan lain seperti Istighosah kebangsaan sebagai respon atas kegaduhan yang terjadi di tanah air waktu itu. Sehingga kedua kegiatan ini dapat menanamkan karakter cinta tanah air secara nyata terhadap mahasantri.

3. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang
- Bagian akhir dari sebuah program tentu harus dilengkapi dengan evaluasi sebagai bentuk kontrol kepada apa yang sudah dilaksanakan dan direncanakan. Pendidikan karakter tidak luput dari yang Namanya evaluasi. Begitupun apa yang dilakukan oleh Ma'had al-Jami'ah UIN Malang. Evaluasi dilakukan dengan beberapa langkah seperti halnya yang dijelaskan Dewi Chamidah melalui wawancara di bawah ini

“....Selain perencanaan, dan pelaksanaan, dalam proses implementasi harus juga mengaplikasikan evaluasi sebagai bentuk

¹¹⁹ Ryan, Wawancara, (Malang, 07 Oktober 2025)

kontrol apabila ada problem atau kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Adapun dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini evaluasi diterapkan melalui Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester untuk program akademik. Selain itu juga dihadirkan monitoring mahasantri yang dipantau dan dicatat melalui buku monitoring yang berisi monitoring berbagai bidang seperti bidang ta'lim. Bidang Bahasa, bidang ubudiyah, bidang keamanan, serta yang tentukan berkaitan dengan karakter adalah bidang akidah dan akhlak.”¹²⁰

Tidak hanya itu, untuk program yang bersifat mingguan dan tahunan seperti irsyadat tematik, doa keselamatan bangsa pada momen maulid, serta kegiatan aksidental seperti istighosah kebangsaan, evaluasi dilakukan dari dua sisi, yaitu dari sisi pengurus dan sisi mahasantri. Pengurus melakukan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan, sementara implikasinya terhadap mahasantri adalah untuk dilakukan pengamatan per bulan mengenai perkembangan karakternya.

¹²⁰ Dewi Chamidah, Hasil Wawancara, (Malang, 15 Oktober 2023)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Sangat penting untuk menetapkan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan melakukannya, siapa yang akan melakukannya, dan tujuan kegiatan. Kehadiran semua faktor ini sangat penting karena tanpanya, kegiatan akan menjadi tidak terarah.¹²¹ Akibatnya, tugas atau kegiatan akan menjadi kurang produktif dan efisien. Rusydi Ananda menyatakan hal yang sama, mengutip perspektif Oemar Hamalik bahwa perencanaan adalah proses manajerial yang mencakup keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana caranya. Lebih lanjut, perencanaan menguraikan tujuan yang diinginkan dan menyusun rencana kerja untuk mencapainya.¹²²

1. Silabus

Perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang dilaksanakan secara terstruktur melalui penyusunan berbagai silabus dan pedoman kegiatan akademik. Kegiatan utama seperti ta'lim afkar dan ta'lim al-Qur'an memiliki rancangan silabus yang jelas agar proses pembelajaran berjalan efektif dan terarah. Selain itu, Ma'had juga secara rutin menyelenggarakan sarasehan akademik setiap

¹²¹ Sholehatin Ika Putri, *Pengantar Manajemen (Filosofi Dan Praktis)*, ed. Harini Fajar Ningrum (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal 35.

¹²² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin (Medan: LPPPI, 2019), hal 1.

bulan sebagai forum evaluasi dan penguatan bagi para pendidik dan pengurus ma'had, yang terdiri dari mu'allim, mushohih, murabbi, dan musyrif. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di awal tahun ajaran, tetapi secara berkelanjutan agar perencanaan dan pelaksanaan program selalu berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.

Dalam penyusunan silabus, setiap materi pembelajaran dibagi secara sistematis dengan memperhatikan waktu penyampaiannya. Hal ini bertujuan agar seluruh proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan seimbang. Pada program ta'lim afkar, misalnya, terdapat dua kitab utama yang diajarkan, yaitu At-Tadzhib dan Qami' at-Tughyan. Materi dari kedua kitab tersebut diatur secara bergantian agar mahasiswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan berkesinambungan. Dengan demikian, penyusunan silabus tidak hanya memuat daftar materi, tetapi juga jadwal penyampaiannya secara rinci, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan tertib dan terarah.

2. Tata Tertib Mu'allim/ah dan Mushohhih/ah

Selain silabus, Ma'had al-Jami'ah juga menetapkan tata tertib bagi para mu'allim/mu'allimah serta mushohih/mushohhihah sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan ta'lim dan tashih. Tata tertib tersebut mencakup ketentuan mengenai presensi pengajar, kewajiban menyampaikan materi sesuai dengan silabus, serta pelaksanaan evaluasi berupa UTS dan UAS. Dengan adanya aturan ini, setiap pengajar diharapkan memahami dan melaksanakan tugasnya secara profesional sesuai dengan standar akademik yang telah ditetapkan. Semua langkah tersebut menunjukkan bahwa perencanaan di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang dilakukan secara matang dan menyeluruh

untuk mendukung tercapainya tujuan penguatan pendidikan karakter mahasantri.

3. Rancangan Program Kerja

Penguatan pendidikan karakter tidak hanya ditargetkan dapat tersalur melalui kegiatan akademik saja melainkan juga dicanangkan dapat tersalur melalui program non-akademik. Adapun perencanaan dalam hal ini dicanangkan secara detail melalui rancangan program kerja yang disusun di awal pembelajaran baru. Dengan menetapkan landasan-landasan dalam apa yang ada di balik program yang bakal dirancang dan juga menetapkan target serta implikasinya, kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu dapat menemui kejelasannya.

4. Sarasehan Akademik

Setiap sebelum memulai ajaran akademik, Ma'had al-Jami'ah melaksanakan sebuah pertemuan yang melibatkan civitas akademika yang terakit dengan Ma'had seperti Pengasuh, Murabbi, Pimpinan Ma'had dan Mualim. Hal ini bertujuan untuk menyatukan sinergi antara setiap civitas akademika dalam menyiapkan kegiatan akademik yang akan berjalan di tahun ajaran baru. Adapun kegiatan ini berisi sosialisasi mengenai silabus, tata tertib, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Tidak hanya itu namun juga dilakukan beberapa evaluasi yang perlu dibenahi yang muncul di tahun ajaran sebelumnya serta diskusi mengenai problem-problem yang muncul di lapangan selama ini.

B. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma’had al-Jami’ah UIN Malang

Westra mendefinisikan implementasi sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan rencana dan kebijakan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Prosedur ini mencakup pemenuhan berbagai persyaratan, seperti penyediaan sarana dan prasarana, penentuan pelaksana, lokasi kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Sementara itu, Bintoro Tjokroadmodjo mendefinisikan implementasi sebagai serangkaian operasi yang diawali dengan suatu kebijakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi ini kemudian diimplementasikan melalui inisiatif dan proyek operasional selanjutnya. Menurut Siagian S.P., implementasi mengacu pada keseluruhan proses mendorong atau memotivasi bawahan untuk bekerja sungguh-sungguh guna mencapai tujuan organisasi secara efisien dan hemat biaya. Lembaga Administrasi Publik Indonesia mendefinisikan implementasi sebagai upaya menanamkan pada setiap pegawai atau anggota organisasi suatu keinginan dan semangat untuk berjuang mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹²³

Pendidikan karakter di Ma’had al-Jami’ah UIN Malang tidak disajikan dalam bentuk program yang berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam berbagai kegiatan yang menjadi bagian dari kehidupan mahasantri sehari-hari. Salah satu kegiatan utamanya adalah ta’lim yang dilaksanakan setiap hari sebagai sarana pembelajaran keagamaan sekaligus pembentukan karakter religius. Selain kegiatan harian, penguatan karakter juga berlangsung melalui kegiatan mingguan seperti monitoring mahasantri oleh murabbi dan irsyadat tematik yang berfungsi sebagai pembimbingan moral dan spiritual. Tidak hanya itu, kegiatan tahunan seperti

¹²³ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

maulid Nabi, nishfu sya'ban, serta kegiatan insidental seperti istighosah kebangsaan juga menjadi wadah dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter Islami dan kebangsaan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah berlangsung secara tersirat melalui setiap kegiatan yang dilakukan. Misalnya, pada kegiatan ta'lim afkar yang menggunakan kitab At-Tadzhib dan Qami' at-Tughyan, mahasantri tidak hanya mempelajari aspek keilmuan Fiqh dan Akidah, tetapi juga meneladani nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kegiatan harian seperti absensi salat berjamaah turut menanamkan karakter disiplin kepada mahasantri. Mereka dilatih untuk konsisten hadir tepat waktu dalam ibadah berjamaah, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu mahasantri bernama Ryan yang merasakan perubahan positif berupa kebiasaan lebih tertib dalam melaksanakan salat berjamaah karena adanya sistem pengawasan dan absensi yang diterapkan.

Kegiatan tahunan seperti maulid Nabi dan istighosah kebangsaan juga berperan besar dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air di kalangan mahasantri. Dalam pelaksanaannya, perayaan maulid Nabi sering disertai dengan doa untuk keselamatan bangsa, sementara istighosah kebangsaan diadakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi sosial dan politik yang terjadi di tanah air. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mahasantri diajak untuk mencintai bangsanya dengan cara yang religius dan penuh makna, sehingga terbentuk generasi muda yang tidak hanya berilmu dan beriman, tetapi juga memiliki semangat nasionalisme yang kuat.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius

Karakter religius merupakan cerminan perilaku seseorang dalam mengamalkan ajaran agamanya sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.¹²⁴ Dalam karakter religius terdapat beberapa dimensi penting yang membentuknya, yaitu: (a) Dimensi keyakinan, yakni penerimaan seseorang terhadap aspek-aspek dogmatis dalam ajaran agamanya. Dalam Islam, aspek ini tercermin pada enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, serta qada dan qadar. (b) Dimensi pelaksanaan kewajiban, yang berkaitan dengan upaya seseorang dalam menunaikan ibadah dan kewajiban agamanya seperti shalat, puasa, doa, sedekah, dan ibadah lainnya. (c) Dimensi penghayatan, yaitu pengalaman spiritual yang dirasakan seseorang, seperti perasaan dekat dengan Allah, takut berbuat dosa, dan keyakinan akan perlindungan-Nya. (d) Dimensi pengetahuan, mencakup pemahaman terhadap ajaran agama yang bersumber dari kitab suci, termasuk ilmu Al-Qur'an, fiqh, hadis, dan lain-lain. (e) Dimensi perilaku, yang menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti tolong-menolong, bersedekah, membantu sesama, serta menjenguk orang yang sakit.¹²⁵

Karakter religius menjadi salah satu fokus utama dalam pembinaan Ma'had al-Jami'ah UIN Malang. Nilai religius ini ditanamkan melalui berbagai kegiatan seperti ta'lim afkar, ta'lim al-Qur'an, irsyadat tematik, dan daurah ma'hadiyah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mahasantri

¹²⁴ Wahyudin and Sofwan, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Muhammadiyah Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap," hal 9-14.s

¹²⁵ Qasserras, "Character and Peacebuilding in Islamic Pedagogy, 'Tazkiyah' and 'Taaruf' Concepts as A Case Study."

dibimbing untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif, baik dari segi pemikiran, spiritualitas, maupun amaliah. Selain itu, pembinaan religius juga diperkuat dengan adanya monitoring oleh para murabbi, yang berperan sebagai pendamping spiritual dan pembimbing dalam keseharian mahasantri agar senantiasa menjaga perilaku dan ibadah sesuai nilai-nilai Islam.

Berdasarkan berbagai dimensi yang telah dicatut sebelumnya berikut dipaparkan detail penguatan karakter religius yang telah dilakukan di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang:

Tabel 5. 1 Penguatan Karakter Religius di Ma'had al-Jami'ah UIN
Malang

No.	Karakter	Indikator	Dimensi	Program
1.	Religius	Menunaikan Ibadah dan Kewajiban	Pelaksanaan	Ta'lim Afkar (melalui materi yang diajarkan dalam kitab Qami' at-Tughyan dan Tadzhib), dan Monitoring Mahasantri (pemantauan dan penegasan terkait kewajiban dan Ubudiyah mahasantri).
2.	Religius	Beriman kepada rukun iman	Keyakinan	Ta'lim afkar (melalui pelajaran pada kitab Qami' at-Tughyan), Irsyadat Tematik (Disampaikan melalui hadist arbain).
3.	Religius	Beriman kepada al-Qur'an	Pengetahuan	Ta'lim al-Qur'an (melalui materi pengajaran di kelas tafsir).
4.	Religius	Tawakkal	Penghayatan	Ta'lim afkar (melalui materi pengajaran di Kitab Qam' at-Tughyan), dan Irsyadat Tematik

				tentang Hadits arbain
5.	Religius	Berprasangka baik kepada Allah SWT	Penghayatan	Melalui materi khusnudzan pada kelas tafsir di Ta'lim al-Qur'an
6.	Religius	Bersedekah	Perilaku	Melalui tema yang disampaikan dalam irsyadat tematik lewat hadits arbain.
7.	Religius	Pemahaman terhadap ajaran agama	Pengetahunn	Upaya untuk memahami ilmu fiqh dan tajwid melalui taklim afkar dan taklim al-Qur'an

Tabel tersebut menggambarkan implementasi penguatan karakter religius melalui berbagai indikator, dimensi, dan program pendukung. Karakter religius pertama ditunjukkan melalui menunaikan ibadah dan kewajiban, yang berada pada dimensi pelaksanaan. Hal ini diwujudkan melalui program ta'lim afkar dengan materi yang bersumber dari kitab Qami' at-Tughyan dan Tadzhib, Hal ini termuat pada beberapa materi yang ada di kitab Qami'ut Tughyan yang membahas mengenai ajakan untuk melakukan ibadah dan kewajiban kepada Allah SWT, seperti halnya yang dijelaskan pada cabang 21 menuju cabang 25 yang mana cabang-cabang tersebut memaparkan materi mengenai menjalankan salat lima waktu dengan sempurna, membayarkan zakat pada orang-orang yang berhak menerimanya, berpuasa di bulan Ramadhan, serta berhaji.

Sementara dalam kitab Tadzhib, seperti halnya umum kitab Fiqh, kitab Tadzhib memuat tata cara untuk melaksanakan kewajiban serta rukun-rukunnya. Melalui pengetahuan tentang tata cara, rukun, serta pelaksanaan sebuah ibadah, mahasantri dapat menjalankan ibadah dan kewajiban sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, karakter religius juga tercermin dari keimanan kepada rukun iman yang termasuk dalam dimensi keyakinan. Program yang mendukung indikator ini adalah ta'lim afkar melalui pelajaran pada kitab Qami' at-Tughyan serta irsyadat tematik yang disampaikan dengan merujuk pada hadis-hadis berbahasa Arab.

Indikator berikutnya adalah beriman kepada Al-Qur'an yang berada pada dimensi pengetahuan. Penguatan indikator ini dilakukan melalui program ta'lim Al-Qur'an dengan materi pengajaran tafsir di kelas, yang mana pada materi yang diajarkan dibahas materi mengenai ayat-ayat iman kepada al-Qur'an. Melalui penafsiran ayat-ayat tersebut, mahasantri diarahkan untuk dapat memiliki karakter religius dengan indikasi beriman kepada al-Qur'an.

Selain aspek pengetahuan, karakter religius juga dikembangkan pada dimensi penghayatan, salah satunya melalui indikator tawakkal. Melalui salah satu materi yang dimuat dalam kitab Qami' at-Tughyan, cabang ketiga belas, yang menjelaskan mengenai materi tawakkal (pasrah kepada Allah). Selain itu karakter religius juga tersampaikan melalui program irsyadat tematik yang membawa 42 hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Adapun indikasinya dapat ditinjau dari dimensi penghayatan, yakni mahasantri dapat menanamkan rasa tawakkal Ketika dapat berhasil menghayati hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang dimuat melalui program irsyadat tematik.

Penghayatan nilai religius juga terlihat dari indikator berprasangka baik kepada Allah SWT, yang diwujudkan melalui penyampaian materi khusnudzan pada kelas tafsir dalam program ta'lim Al-Qur'an. Sementara itu, pada dimensi perilaku, karakter religius direalisasikan melalui indikator

bersedekah, yang ditanamkan melalui tema-tema irsyadat tematik yang bersumber dari hadis Nabi, tepatnya pada hadis ke 26 yang termuat dalam kitab kumpulan hadis Arbain Nawawi.

Terakhir, karakter religius diperkuat melalui indikator pemahaman terhadap ajaran agama pada dimensi pengetahuan. Upaya ini dilakukan dengan pemberian pemahaman ilmu fikih dan tajwid melalui kegiatan ta’lim afkar serta ta’lim Al-Qur'an. Secara keseluruhan, tabel tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius dilaksanakan secara komprehensif, mencakup aspek keyakinan, pengetahuan, penghayatan, pelaksanaan, dan perilaku melalui program-program pembelajaran keagamaan yang terstruktur.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin

Karakter disiplin mencerminkan sikap seseorang yang patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan, baik aturan yang dibuat secara pribadi maupun oleh pihak lain. Aturan tersebut berfungsi sebagai panduan agar seseorang dapat bertindak dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.¹²⁶ Pembentukan karakter disiplin bertujuan untuk menumbuhkan dasar perilaku sosial yang membantu individu belajar mengontrol diri sejak dini. Disiplin bukan sekadar menuntut kepatuhan mutlak terhadap perintah orang dewasa, tetapi lebih kepada membangun kemandirian dalam diri anak.¹²⁷

Dalam konteks pendidikan, penerapan nilai disiplin tidak hanya sebatas memberikan contoh atau pemahaman tentang perilaku yang benar dan salah. Lebih dari itu, proses ini perlu mendorong siswa agar merasa senang

¹²⁶ Ma'ruf Hidayat and Durrotun Mumtazah, "Internalisasi Karakter Disiplin Pada Ekstrakurikuler Drum Band Di Mi Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali," *Jurnal VARIDIKA* 33, no. 1 (2021): hal 21-37, <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13349>.

¹²⁷ Aula Fiki Dzakiyyatul and Rizki Miftakhur, "Penanaman Karakter Disiplin Di Madrasah Ibtidaiyah," *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2022): 108–16.

dan terbiasa bersikap disiplin sehingga mampu mengimplementasikannya dalam keseharian, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹²⁸

Disiplin tidak dapat dibangun dalam semalam, melainkan melalui latihan yang konsisten. Disiplin mencerminkan keteraturan, kepatuhan, dan kepatuhan seseorang terhadap aturan yang berlaku. Dalam pendidikan, menanamkan disiplin sangat penting untuk membentuk siswa yang taat hukum dan berkarakter kuat. Oleh karena itu, hukuman merupakan teknik yang efektif untuk menanamkan karakter positif pada siswa.¹²⁹

Selain religius, karakter disiplin juga menjadi pilar penting dalam kehidupan di Ma'had al-Jami'ah. Karakter ini ditanamkan melalui aturan dan kebiasaan yang melatih tanggung jawab serta ketepatan waktu, salah satunya melalui kegiatan absen berjamaah pada setiap salat fardhu. Keharusan hadir tepat waktu dan beribadah bersama dalam suasana kebersamaan melatih mahasantri untuk menghargai waktu, menaati peraturan, dan memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai kedisiplinan yang terbentuk ini diharapkan menjadi bekal dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial di masa depan. Untuknya berikut dijelaskan dalam bentuk tabel mengenai karakter disiplin dan indikatornya yang telah diaplikasikan oleh Ma'had al-Jami'ah UIN Malang.

¹²⁸ Nur Qomariyah, Ika Agustin Adityawati, and Andika Aprilianto, "Sistem Pendidikan Karakter Di SD Alam Islami Elkisi Dalam Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 3, no. 1 (2023): hal 38, <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.418>.

¹²⁹ Nur Aisyah Amini and Muhamad Taufik Hidayat, "Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2023): hal 147, <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122438>.

Tabel 5. 2 Penguatan Karakter Disiplin di Ma'had al-Jami'ah UIN

Malang

No.	Karakter	Indikator	Program
1.	Disiplin	Datang dan berjamaah pada waktunya	Absen Berjamaah
2.		Datang pada kegiatan tepat waktu	Absen kegiatan lainnya.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini agar generasi penerus dapat tumbuh dengan rasa bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia. Cinta tanah air diwujudkan melalui perilaku dan kegiatan yang menunjukkan kebanggaan, kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap berbagai aspek kehidupan berbangsa, seperti bahasa, budaya, ekonomi, dan politik. Dengan demikian, seseorang yang cinta tanah air cenderung tidak mudah tergoda oleh pengaruh atau janji-janji negara lain, yang berpotensi merugikan diri sendiri.¹³⁰

Sementara itu, patriotisme adalah metode berpikir, bernalar, dan bertindak yang menumbuhkan loyalitas, kepedulian, dan kekaguman mendalam terhadap lingkungan linguistik, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara. Pendekatan ini penting untuk membentuk warga negara yang berkarakter dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kemajuan negara.¹³¹

Rasa cinta tanah air diungkapkan melalui doa untuk keselamatan bangsa dan istighosah nasional. Melalui kegiatan-kegiatan ini, para siswa diajak untuk merenungkan pentingnya menjaga keutuhan dan perdamaian

¹³⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

¹³¹ Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012).

bangsa, yang juga membangun rasa syukur dan tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan akidah Islam. Seperti halnya yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5. 3 Penguatan Karakter Cinta Tanah Air di Ma'had al-Jami'ah

UIN Malang

No.	Karakter	Indikator	Program
1.	Cinta tanah air	Peduli terhadap situasi politik bangsa	Istighosah untuk keselamatan bangsa
2.		Semangat persatuan	Do'a kebangsaan
3.		Peduli terhadap saudara se-tanah air	Do'a kebangsaan

Dengan demikian, Ma'had al-Jami'ah tidak hanya membentuk insan beriman dan berilmu, tetapi juga menumbuhkan generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap keutuhan dan kemajuan bangsa.

C. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang

Evaluasi adalah metode sistematis dan objektif untuk menentukan apakah hasil yang dihasilkan konsisten dengan rencana yang ditentukan. Dalam lingkungan manajemen, penilaian digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi implementasi suatu program atau kegiatan menggunakan metrik yang dapat diterima oleh semua pihak. Meskipun evaluasi umumnya dikaitkan dengan upaya menemukan cacat atau kesalahan, evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk

menganalisis, mengoreksi, dan meningkatkan kualitas implementasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.¹³²

1. Post-Test dan Monitoring

Bagian akhir dari setiap program tentu harus disertai dengan kegiatan evaluasi sebagai bentuk kontrol terhadap pelaksanaan dan perencanaan yang telah dilakukan. Hal ini juga diterapkan dalam pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang. Evaluasi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan karakter berjalan sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Seperti yang dijelaskan oleh Dewi Chamidah, evaluasi tidak hanya menjadi pelengkap, melainkan bagian integral dari implementasi pendidikan karakter. Ia menjelaskan bahwa selain perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi perlu dilakukan untuk mengontrol adanya kekurangan atau permasalahan dalam proses tersebut. Dalam konteks akademik, evaluasi dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Sementara itu, untuk kegiatan non-akademik, evaluasi dilakukan melalui sistem monitoring mahasantri yang tercatat dalam buku monitoring, mencakup berbagai bidang seperti ta'lim, bahasa, ubudiyah, keamanan, serta bidang akidah dan akhlak yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter.

2. Evaluasi Non-Terstruktur

Selain program akademik, Ma'had al-Jami'ah juga melaksanakan evaluasi pada kegiatan mingguan dan tahunan seperti irsyadat tematik, doa keselamatan bangsa pada momen maulid, serta kegiatan istighosah kebangsaan.

¹³² Firman B. Aji and S. Martin Sirait, *Perencanaan Dan Evaluasi: Suatu Sistem Proyek Pembangunan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 29.

Evaluasi terhadap kegiatan tersebut dilakukan dari dua sisi, yakni dari sisi pengurus dan sisi mahasantri. Pengurus melakukan penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan, sedangkan pada sisi mahasantri dilakukan pengamatan bulanan untuk melihat perkembangan karakter yang diharapkan. Dengan demikian, sistem evaluasi di Ma'had al-Jami'ah tidak hanya menilai hasil kegiatan, tetapi juga memantau proses pembentukan karakter secara berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan temuan penelitian yang telah dipaparkan secara rinci di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter disusun melalui perencanaan yang sistematis dalam penerapannya. Pendidikan karakter terencana disalurkan melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Adapun penguatan pendidikan karakter yang disalurkan melalui kegiatan akademik direncanakan melalui rancangan silabus dan tata tertib pengajar. Sedangkan penguatan yang melalui kegiatan non-akademik seperti pendampingan dan event-event lain direncanakan melalui pembentukan program kerja di awal masa abdi untuk kemudian diaplikasikan di kemudian hari.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang dilakukan secara terintegrasi dalam seluruh aktivitas mahasantri, bukan melalui program terpisah. Nilai-nilai karakter ditanamkan melalui pelaksanaan kegiatan harian seperti ta'lim afkar dan absensi salat berjamaah yang membentuk karakter religius dan disiplin. Sementara itu, kegiatan mingguan seperti irsyadat tematik dan monitoring mahasantri memperkuat pembinaan moral dan spiritual secara berkelanjutan. Adapun kegiatan tahunan seperti maulid Nabi dan istighosah kebangsaan menjadi sarana penerapan karakter cinta tanah

air melalui praktik keagamaan yang kontekstual. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah berlangsung menyatu dalam seluruh aspek kehidupan mahasantri, membentuk kepribadian yang berilmu, berakhlik, dan berjiwa kebangsaan.

3. Evaluasi pada implementasi pendidikan karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang dilakukan dengan dua cara, yakni melalui post-test dan monitoring untuk penanaman yang dilakukan melalui kegiatan akademik, serta melalui evaluasi non-terstruktur yang dikhkususkan bagi penanaman yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tertentu yang bersifat non-akademik. Selain itu pengamatan yang dilakukan secara non-terstruktur juga dilakukan barangkali ditemukan tantangan atau kendala di tengah proses penerapan.
4. Tiga karakter utama yang dibina di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang meliputi religius, disiplin, dan cinta tanah air, yang seluruhnya dilaksanakan melalui kegiatan nyata dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari mahasantri. Karakter religius diterapkan melalui pelaksanaan kegiatan seperti ta'lim afkar, ta'lim al-Qur'an, irsyadat tematik, dan daurah ma'hadiyah yang membimbing mahasantri memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, serta diperkuat dengan monitoring oleh murabbi untuk menjaga konsistensi perilaku dan ibadah. Karakter disiplin diwujudkan melalui pelaksanaan absen berjamaah setiap salat fardhu yang melatih ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab pribadi dan sosial. Sementara itu, karakter cinta tanah air dilaksanakan melalui kegiatan

doa keselamatan bangsa dan istighosah kebangsaan yang menumbuhkan rasa syukur, kepedulian, dan komitmen terhadap keutuhan serta kemajuan negara. Dengan pelaksanaan yang menyatu dalam aktivitas keseharian tersebut, Ma'had al-Jami'ah mampu membentuk mahasantri yang tidak hanya berilmu dan beriman, tetapi juga berkarakter kuat dan berjiwa nasionalis.

B. Saran

Merujuk pada temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan, antara lain:

1. Sebagai lembaga pendidikan, Ma'had al-Jamiah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan mampu terus berinovasi dalam mengharmoniskan pendidikan pesantren dan universitas. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang tanggap terhadap perubahan zaman, namun tetap menjaga esensi dan nilai-nilai tradisi pesantren sebagai landasan utama dalam proses pendidikan.
2. Para *asatidz/ah* dan tenaga pendidik diharapkan senantiasa mengembangkan kompetensinya dalam menanamkan nilai-nilai pesantren, baik melalui keteladanan, penerapan metode pembelajaran yang berorientasi pada nilai, maupun dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung terbentuknya karakter mahasantri yang cinta tanah air, religius, dan disiplin

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dan dikaji lebih lanjut untuk memperkuat pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Muhammad Jalaluddin al-Asqalani. *Mau'izhatul Mukminin Min Ihya' Ulumuddin*. Kairo: al-Maktabah at-Tijjariyah al-Kubra, n.d.
- Adisasmita, Rahardjo. *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Admin. "Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jamiah UIN Malang," 2025.
<https://msaa.uin-malang.ac.id/>.
- Afriantoni. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Agung, Rendi Marta, and Ayu Niza Machfauzia. "Efforts in Improving Education Quality in Joko Widodo Presidential Era." In *The Proceedings of the 4th International Conference of Social Science and Education*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4108/eai.4-8-2020.2302425>.
- Agung, Rendi Marta, Sumiyatun Septianingsih, and Ipong Jazimah. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH." *JPSI* 2 (2023).
- Ahmad, Zainall Abidin. *Ilmu Politik Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Aji, Firman B., and S. Martin Sirait. *Perencanaan Dan Evaluasi: Suatu Sistem Proyek Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Al-Asqalani, Ahmad bin Ali Ibnu Hajar. *Subul As-Salam Syarh Bulugh Al-Maram Juz III*. Riyadh: Maktabah al-Ma'rif Li an-Nasyr wa at-Tauzi', 2006.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Al-Arba'in Fi Ushul Al-Din, 40 Prinsip Agama, Terjemah Tholib Anis*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- . *Bidayatul Hidayah, Etika Kehidupan Terjemah A. Mudjab Mahali*. Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Al-Qawli, Abdul Aziz. *Islam Al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr, 1997.

- Al-Zubaidi, Al-Husni. *Ittihafu Al-Saadah Al-Muttaqin*. Beirut: Dar al-Fikr, 1997.
- Althof, Wolfgang, and Marvin Berkowitz. "Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education." *Journal of Moral Education* Vol. 35, no. No. 4 (2006).
- Amini, Nur Aisyah, and Muhamad Taufik Hidayat. "Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2023): 147. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122438>.
- Amirulloh. *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Edited by Amiruddin. Medan: LPPPI, 2019.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Arianto. *KARAKTER RELIGIUS: SEBUAH TANTANGAN DALAM MENCiptakan MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Arief Furchan, Agus Maimun. "Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh." *Jurnal Pustaka Pelajar*, 2005.
- Arifin. "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Edutech* Vol. 3, no. No. 1 (2017).
- Artika, Lidia, M Yafifi Rabbani, Muhammad Ridho Rizky Nafis, Nursyahri Siregar, and Indra Gusnanda. "Biografi Tokoh Tasawuf Al-Ghazali." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKPPK)* Vol. 1, no. 2 (2023).
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Aula Fiki Dzakiyyatul, and Rizki Miftakhur. "Penanaman Karakter Disiplin Di Madrasah Ibtidaiyah." *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2022): 109.

- Azizah, Faradila Ema Nur. "ANALISIS KOMPARATIF MUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA PADA TRADISI SEDEKAH DESA DI KABUPATEN BONDOWOSO DAN JEMBER." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Azzel, Akhmad Muhammin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. Pengantar Metode Kualitatif*, 2021.
- Djubaedi. *Pesantren Masa Depan, "Wawancara Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren."* Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Hamzah, Saidin, Abdullah, and Andi Khaerun Nisa. "Metode Sejarah Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukaddimah)." *Jurnal Carita* Vol. 2, no. No. 1 (2023).
- Haris, Abdillah bin. *Al-Wasaya*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- HIDAYAT, MA'RUF, and Durrotun Mumtazah. "Internalisasi Karakter Disiplin Pada Ekstrakurikuler Drum Band Di Mi Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali." *Jurnal VARIDIKA* 33, no. 1 (2021): 21–37. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13349>.
- Indonesia, Pemerintah Pusat. "Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 - 2029 Lampiran I," 2025. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/314638/perpres-no-12-tahun-2025>.
- . "Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003. <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Kemendiknas. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, 2011.

Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Kurniana, Nimas Wegig. "MANAJEMEN STRATEGIS MA'HAD SUNAN AMPEL AL 'ALY DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ULUL ALBAB DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Larantuka, Tjie Yan Sufi Dewa Tapa. "STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK KITAB ADAB AL 'ALIM WA ALMUTA'ALLIM DAN USHUL AL-TARBIYAH WA AL-TA'LIM SERTA RELEVANSINYA DENGAN SIPIRITAL QUOTIENT PESERTA DIDIK." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 29th ed. Remaja Rosdakarya, 2011.

Lickona, Thomas. *Education for Character Education*. New York: Bantam, 1991.

Lutfi, Muhammad. "Model Manajemen Pendidikan Pesantren Berbasis Karakter." *At-Ta'lîm: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 32–41.

Magdalena, Bestari Endayana, Aflah Indah Pulungan, Maimunah, and Nurazmi Dalila Dalimunthe. *METODE PENELITIAN UNTUK PENULISAN LAPORAN PENELITIAN DALAM ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Rejang Lebong: Literasiologi, 2021.

Mahbubi. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.

Mainuddin, Tobroni, and Moh. Nurhakim. "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, no. 2 (2023).

Maryam. *PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. Cirebon: Ar-Rad Pratama, 2023.

- Masduki, A. "Arba'in Nawawi: Kumpulan 40 Hadits Utama Imam An-Nawawi Dengan Maknanya," 2021. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UuUfEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=%22al+muwaththa%22+sebagai+kitab+hadis&ots=YcSKIl6Pdl&sig=Tn1HHAPto5lITmVXYHy8g0zssb8>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mualif, A. "Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan." *Journal Education and Chemistry* 4, no. 1 (2022): 29–37.
- Mukarromah, Mukarromah, Rohman, and Rika Sartika. "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali (Analisis Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Problem Dekadensi Moral Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Di Indonesia)." *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)* 2, no. 2 (2022): 302–23. <https://doi.org/10.56874/tila.v2i2.1073>.
- Nafisa, Adhek Kaysa Kurnia, and Siti Ina Savira. "HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS TERHADAP KENAKALAN REMAJA." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 8, no. 7 (2021).
- Nafsaka, Zayin, Kambali Kambali, Sayudin Sayudin, and Aurelia Widya Astuti. "Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern." *Jurnal Impresi Indonesia* Vol. 2, no. 9 (2023): 903–14. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- . *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- "Pengertian Disiplin," n.d. <https://kbbi.web.id/disiplin>.
- "PROFIL MSAA UIN MALANG," n.d. <https://msaa.uin-malang.ac.id/tentang/>.
- Pusat Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Pedoman Mahasantri 2022.* Malang: Pusat Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Putri, Sholehatin Ika. *Pengantar Manajemen (Filosofi Dan Praktis).* Edited by Harini Fajar Ningrum. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Qasserras, Mohammed. "Character and Peacebuilding in Islamic Pedagogy, 'Tazkiyah' and 'Taaruf' Concepts as A Case Study." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2024): 26–25. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.50>.
- Qomariyah, Nur, Ika Agustin Adityawati, and Andika Aprilianto. "Sistem Pendidikan Karakter Di SD Alam Islami Elkisi Dalam Perspektif Kitab Ta'lîm Muta'allim." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 3, no. 1 (2023): 35–42. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.418>.
- Ramadhan, Yokha Latief. "PENDIDIKAN KARAKTER PERSEPEKTIF THOMAS LICKONA (ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM BUKU EDUCATING FOR CHARACTER)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Reksiana. "KERANCUAN ISTILAH KARAKTER, AKHLAK, MORAL DAN ETIKA." *Thaqafiyyat* Vol. 19, no. No. 1 (2018).
- Renre, Abdullah. *Ibnu Khaldun: Pemikiran, Metode Dan Filsafat Sejarah Dalam Muqaddimah.* Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Saepuddin. *KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DAN URGENSINYA DALAM PEMBENTUKAN PRIBADI MUSLIM MENURUT IMAM ALGHAZALI (Telaah Atas Kitab Ayyuha Al Walad Fi Nashihati Al Muta'allimin Wa Mau'izhatihim Liya 'lamuu Wa Yumayyizuu 'Ilman Nafi 'An).* Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019.
- Salahuddin, Anas. *Pendidikan Karakter.* Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Salim, Nur Agus, Akbar Avicenna, Suesilowati, Eka Afrida Ermawati, Maru Mary Jones Panjaitan, Aprilia Divi Yustita, Siti Saodah Susanti, et al. *Dasar-Dasar*

- Pendidikan Karaakter.* Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Siagian, Oyuk Ivani. "Eks Mahasiswa UIN Malang Dilaporkan Atas Dugaan Kekerasan Seksual." *Tempo*, 2025. <https://www.tempo.co/hukum/eks-mahasiswa-uin-malang-dilaporkan-atas-dugaan-kekerasan-seksual-1232278>.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 1, no. 1 (2011).
- . "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol. 09, no. No.1 (2002).
- Sugiyono, and A Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan BT - Metode Penelitian Pendidikan*, 2021. <https://doi.org/10.1234/metodepenelitian.2021>.
- Sulaiman. "PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Hadist* Vol. 2, no. 1 (2019).
- Supranoto, Heri. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN SMA." *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol. 3, no. No. 1 (2015): 36–49.
- Suprayogo, Imam. *Tarbiyah Ulul Albab : Dzikir, Fikir, Dan Amal Sholeh*. Malang: UIN Maliki Press, 2004.
- Suryana. *Membangun Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Thoha, Nashruddin. *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam Di Jaman Jaya*. Jakarta: Mutiara, 1979.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter : Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Edited by Ahmad Mutohar. I. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Wafi, Ali Abdul Wahid. *Ibnu Khaldun: Riwayat Dan Karyanya*. Jakarta: Grafiti Press, 1985.

- Wahyudin, Mohammad Imam, and Muhammad Sofwan. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Muhammadiyah Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 8, no. 1 (2023): 09. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v8i1.14900>.
- Wardani, Rima Khamila, Hartati, and Anisatun Muthi'ah. "HADIS INNAMĀ BU'IŠTU LIUTAMMIMA MAKĀRIM AL-AKHLĀQ PERSPEKTIF HERMENEUTIKA HISTORIS DILTHEY." *Jurnal Studi Hadits Nusantara* Vol. 4, no. 1 (2022).
- Wulandari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN PONOROGO Press, 2012.
- Yatimin, Abdullah. *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Amzah, 2007.
- Yunita, Yuyun, and Abdul Mujib. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021).
- Zakki, Mohammad, and Hazinah Hazinah. "Pesantren Pespektif Historis: Memahami Ragam Tipologi Dan Perkembangan Di Indonesia." *Molang: Journal Islamic Education* 1, no. 1 (2024): 67–78. <https://doi.org/10.32806/jm.v1i01.606>.
- Zein, Najib Hasbilah. "Faktor-Faktor Kenakalan Remaja Pada Remaja Usia 13-15 Tahun." *Journal of Educational Research and Humaniora* Vol. 2, no. 2 (2024).

LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3342/Ps/TL.00/09/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 September 2025

Yth. Bapak / Ibu
Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Malang
Di Tempat

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Muhammad Iqbal Jamaludin
NIM	:	230101220022
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag 2. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Judul Penelitian	:	Implementasi Pendidikan Karakter Di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pelaksanaan	:	Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	:	Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : KCqHR4fs

B. Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 551354, Fax. (0341) 565418,
Web: <http://msaa.uin-malang.ac.id> Email: msaa@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: B-768/Un.3/MJ/TL.00.1/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI
NIP : 197910122008011010p
Jabatan : Kepala Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa beliau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Jamaludin
NIM : 230101220022
Prodi/Fakultas : Magister Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : **Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Telah melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada Bulan September sampai dengan Oktober 2025 untuk keperluan penyusunan Tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 November 2025
Bapak Pusat Ma'had Al-Jami'ah,

Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI

C. Jurnal bagian dari penelitian



TANDA TERIMA NASKAH (MANUSCRIPT) / LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Nomor: 316/EP-JIIP/1125

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fathirma'ruf, M. Kom.**
 NIDN : 0828088902
 Jabatan : Ketua Penyunting JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
 Institusi/Instansi : STKIP Yapis Dompu

Menyatakan bahwa naskah/artikel yang bersangkutan dibawah ini:

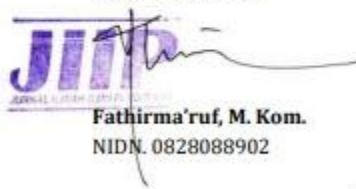
Nama Penulis : **Muhammad Iqbal Jamaludin¹, Sulalah², Moh. Padil³**
 Email : jamaloedinee@gmail.com
 Institusi/Instansi : ^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Telah melewati proses *review* dan dinyatakan **DITERIMA** untuk **DITERBITKAN** pada JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan STKIP Yapis Dompu dengan informasi Penerbitan sebagai berikut:

Judul Artikel	: Implementasi Pendidikan Karakter sebagai Upaya Penguatan Karakter Religius, Disiplin dan Cinta Tanah Air pada Mahasiswa
Issu	: Volume 8, Nomor 12
Waktu Terbit	: Desember 2025

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
 Terimakasih.

Dompu, 03 November 2025
 (JIIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
 STKIP Yapis Dompu
 Ketua Penyunting,


Fathirma'ruf, M. Kom.
 NIDN. 0828088902

D. Cek Turnitin

turnitin

Muhammad Iqbal Jamaludin
(thesis orw)

Grade:- / 100

Download Details Help

Similarity 20% Feedback

PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS DISPLIN DAN CINTA TANAH
AIR
(Sudi Kasih Muhamad al-Jamalid, UN Malang)

TESTIS

Oleh : Muhammad Iqbal Jamaludin
NIM: 239010122006

UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALANG
Maulana Malik Ibrahim Malang

205

24091 words

81%

20% Overall Similarity

53 Exclusions →

Show overlapping sources ⓘ

Sources

Filters ⓘ

1 Internet <1%
press.polinema.ac.id

18 text blocks 146 matched words

2 Internet <1%
adoc.pub

10 text blocks 120 matched words

3 Internet <1%
vdocuments.site

12 text blocks 112 matched words

4 Internet <1%

Page 1 of 159

E. Transkrip Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara I

Informan : Dr. Ahmad Izzuddin, M.HI

Jabatan : Mudir Ma'had al-Jami'ah UIN Malang

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Oktober 2025

Waktu : 10.00

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Idaroh Ma'had

Topik : Potret pembentukan karakter di Ma'had al-Jami'ah beserta latar belakangnya

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang melatarbelakangi penguatan pendidikan karakter diterapkan di Ma'had al-Jamiah ini?	Mahasiswa baru merupakan manusia yang sangat rentan diracuni oleh pemikiran yang melenceng, oleh karena itu peneguhan karakter terutama karakter religius melalui spiritualitas yang tinggi itu yang kita utamakan untuk menangkal pikiran-pikiran atheism yang berpotensi merancui pikiran-pikiran para mahasiswa	[AI.FP1.01]
2.	Melalui program apa Ma'had berupaya untuk mengatasi hal tersebut?	Tentunya dalam menyikapi bahaya pemikiran radikal atau atheism setiap mahasantri baru ini, maka pada tahap awal perkuliahan yang tentunya melalui masa-masa di ma'had, yang kita tekankan adalah bagaimana karakter religius dapat tertanamkan dalam setiap pola pikir mahasantri. Melalui taklim afkar yang membawa keilmuan kitab Tadzhhib (kitab fiqh) dan Qami'ut Tughyan (kitab akidah dan akhlak), kita arahkan karakter mahasantri menuju insan yang religius dan selalu membawa keimanan	[AI.FP1.02]

Transkrip Hasil Wawancara II

Informan : Prof. H. Triyo Suprayitno, M.Ag
 Jabatan : Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan
 Hari/Tanggal : Rabu, 15 Oktober 2025
 Waktu : 08.00
 Metode : Semi terstruktur
 Tempat : Via Whatsapp
 Topik : Latar Belakang Penguatan Karakter di Ma'had al-Jami'ah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang melatarbelakangi implementasi pendidikan karakter dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah?	Ada karakter yang kampus inginkan untuk dikuatkan dalam diri mahasiswa, salah satunya adalah karakter ulul albab. Kita ingin mahasiswa itu dapat berpikir kritis dan intelektual. Tetapi disamping itu harus dibarengi dengan karakter lain seperti religius, dan cinta tanah air.	[TS.FP1.01]
2.	Bagaimana kampus dalam menerapkan implementasi pendidikan karakter tersebut?	Sebagai wakil rektor yang membidangi kemahasiswaan, saya ditugaskan untuk berkoordinasi dengan mudir ma'had dalam menerapkan cita-cita yang UIN inginkan. Kan ada struktur-struktur sendiri, kami wakil rektor bagian kemahasiswaan sebagai penyambung antara kampus dan Ma'had. Tentunya nanti ma'had memiliki orang yang berperan dalam strukturnya sendiri.	[TS.FP1.02]

Transkrip Hasil Wawancara III

Informan : Ust. Thomtomi Badawi, S.Pd., S.Ag
 Jabatan : Mu'allim Ta'lim al-Qur'an
 Hari/Tanggal : Senin, 06 Oktober 2025
 Waktu : 20.00 WIB
 Metode : Semi terstruktur
 Tempat : Kediaman Informan
 Topik : Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui program yang anda ajar?	Tidak hanya melalui taklim afkar tentunya, ta'lim al-Qur'an pun tidak kalah berkontribusi dalam membentuk karakter mahasantri pada satu tahun pertama di UIN Malang. Lewat penghayatan yang dilakukan terhadap ayat-ayat al-Qur'an mahasantri dapat menemukan pedoman-pedoman yang seharusnya dilakukan seorang muslim/Muslimah. Secara tidak langsung hal ini perlakan membentuk karakter seorang mahasantri sesuai dengan pedoman hidup mereka sendiri, yaitu al-Qur'an al-Karim.	[TB.FP2.01]

Transkrip Hasil Wawancara IV

Informan : Ust. Ahmad Athoillahy Attaufiqy, S.Pd

Jabatan : Murabbi Mabna

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Oktober 2025

Waktu : 11.00 WIB

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Halaqoh Ma'had

Topik : Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana potret kegiatan yang dilakukan mahasantri ketika berada di Ma'had al-Jami'ah	Mahasantri berkegiatan di Ma'had mulai dari shubuh hingga jam 9 malam dengan pengecualian ketika ada jam kuliah regular. Rinciannya adalah melakukan kegiatan berjamaah Shubuh, Maghrib, dan Isya' serta diselingi dengan kegiatan taklim baik itu afkar maupun Qur'an dan terakhir kegiatan ba'da shubuh yaitu shobahul lughoh	[AAT.FP2.01]
2.	Melalui program apakah pendidikan karakter ini dapat diaplikasikan?	Selain melalui kegiatan harian seperti ta'lim afkar dan al-Qur'an, monitoring mahasantri juga dilakukan untuk menemukan problem apa yang dirasakan mahasantri selama berada di Ma'had. Dalam sesi monitoring tersebut murabbi senantiasa	[AAT.FP2.02]

		berupaya untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan karakter yang dicita-citakan kampus dan Ma'had yaitu agar menjadi mahasiswa berkarakter Ulul albab.	
--	--	---	--

Transkrip Hasil Wawancara V

Informan : Dr. Dewi Chamidah, M.Pd

Jabatan : Koordinator Bidang Akademik Ma'had

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Oktober 2025

Waktu : 08.00 WIB

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Rumah Dinas Ma'had Putri

Topik : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sebagai koordinator akademik, anda membidangi hal apa saja?	Tentunya membidangi hal yang bersifat akademik layaknya taklim afkar, al-Qur'an dan Shobahul Lughoh. Tidak hanya itu kami juga membidangi UPKM semacam ekskul yang diadakan pihak ma'had	[DC.FP1.01]
2.	Berdasarkan program strategis kemahasiswaan kampus yang mencatut penguatan karakter apakah program yang anda pimpin sudah mencakup hal tersebut?	Penguatan karakter kami implementasikan memang tidak secara spesifik tapi melalui kegiatan yang kami lakukan saya rasa beberapa karakter dapat tertanam pada diri mahasantri. Contohnya melalui taklim afkar dan al-Qur'an yang dapat membawa mahasantri untuk memahami keilmuan yang bersifat keagamaan, juga melalui irsyadat tematik yang kami bawakan hadist arbain di dalamnya. Jangan lupakan juga kegiatan yang bersifat eventual seperti kegiatan-kegiatan di Hari Besar Islam yang pastinya juga disertakan beberapa tema yang dapat dijadikan ibrah atau pelajaran bagi mahasantri	[DC.FP1.02]
3.	Bagaimana perencanannya?	Semua kegiatan akademik dan program-program di luar itu	[DC.FP01.03]

		terencana secara spesifik. Untuk kegiatan akademik seperti taklim afkar dan taklim al-Qur'an dibuatkan berbagai pedoman bagi pengajar seperti silabus, dan juga tata tertib. Selain itu, sarasehan akademik pun dilakukan sebagai bekal awal untuk para pengajar dan pengurus ma'had dalam melaksanakan kegiatan selama setahun kedepan. Tidak hanya di awal saja, bahkan sarasehan akademik ini dilakukan per bulan untuk dapat memantau berbagai kendala yang mungkin akan muncul di kemudian hari	
4.	Bagaimana Pelaksanaannya?	Karena pendidikan karakter tersampaikan oleh program yang sifatnya akademik dan eventual, maka diklasifikan kembali. Untuk yang sifatnya akademik yakni melalui kegiatan taklim maka pelaksanaannya tentu dipandu oleh Muallim dengan menjadikan silabus, tata tertib, dan pedoman yang sudah dirancang sebagai pegangan.	[DC.FP02.01]
5.	Bagaimana Evaluasinya?	Selain perencanaan, dan pelaksanaan, dalam proses implementasi harus juga mengaplikasikan evaluasi sebagai bentuk kontrol apabila ada problem atau kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Adapun dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini evaluasi diterapkan melalui Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester untuk program akademik. Selain itu juga dihadirkan monitoring mahasantri yang dipantau dan dicatat melalui buku monitoring yang berisi monitoring berbagai bidang seperti bidang ta'lim. Bidang Bahasa, bidang ubudiyah, bidang keamanan, serta yang tentukan berkaitan dengan karakter adalah bidang akidah dan akhlak	[DC.FP03.01]
6.	Bagaimana Pendidikan karakter dapat	Kita mengarahkan disiplin salah satunya adalah melalui absen setiap	[DC.FP01.04]

	tersalurkan melalui kegiatan absen berjamaah?	sholat berjamaah. Secara tidak langsung absen berjamaah meskipun awalnya dirasa berjamaah hanya karena takut dihukum, namun hal ini akan membawa kebiasaan baik pada mahasantri nantinya	
--	---	--	--

Transkrip Hasil Wawancara VI

Informan : Mantofani

Jabatan : Mahasantri

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Oktober 2025

Waktu : 10.30 WIB

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Masjid at-Tarbiyah

Topik : Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kegiatan di Ma'had dilaksanakan?	Kegiatan di Ma'had ini saya rasa sangat padat sekali. Selain harus berkuliah reguler dan PKPBA, kita juga harus menghadapi kegiatan Ma'had. Ada kegiatan taklim dan shobahul lughoh yang notabene kegiatan harian, ada juga pelaksanaan hari besar islam, ada juga irsyadat yang temanya berbeda-beda.	[MF.FP02.01]
2.	Apa dampak yang anda rasakan ketika telah merasakan kegiatan itu semua?	Tentunya karena saya sudah tidak kaget dengan kegiatan semacam ini. Karena memang saya sebelumnya sudah pernah mondok. Ya mungkin untuk karakter saya lebih terjaga agar tetap memiliki karakter santri ini saja. Berbeda ketika mungkin saya ngekos di luar mungkin karakter yang awalnya sudah terbentuk malah akan jadi terlupakan.	[MF.FP02.02]

Transkrip Hasil Wawancara VII

Informan : Ryan

Jabatan : Mahasantri

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Oktober 2025

Waktu : 10.30 WIB

Metode : Semi terstruktur

Tempat : Kantin Ma'had Putra

Topik : Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana kegiatan di Ma'had dilaksanakan?	Sangat padat sekali. Kegiatan itu dimulai dari jamaah shubuh setelah itu shobahul lughoh terus dilanjut kuliah umum sampai jam 2. Lalu kuliah PKPBA. Maghrib harus berjamaah sampai isya'. Setalah itu kegiatan taklim sampai jam 9. Tidak ketinggalan juga seperti kegiatan irsyadat yang sifatnya mingguan dan belum lagi ada kegiatan yang sifatnya eventual.	[RY.FP02.01]
2.	Apa dampak yang anda rasakan ketika telah merasakan kegiatan itu semua?	Tentunya saya lebih rajin dan tepat waktu berjamaah. Ini perbedaan yang saya rasakan karena sebelumnya tidak familiar dengan lingkungan seperti ini. Sejauh ini tapi ini menjadi dampak positif bagi saya karena dapat menyeret saya untuk menjadi pribadi yang lebih berkarakter	[RY.FP02.02]

F. Lembar Observasi

Lembar Observasi I

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Oktober 2025

Tempat : Idaroh Ma'had

Obyek : Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter

Metode : Observasi non-Partisipatif

Deskripsi Observasi	Kode
Berdasarkan pengamatan peneliti tentang perencanaan pendidikan karakter meskipun tanpa program yang spesifik tetap direncanakan dengan rinci melalui kegiatan yang tersisipkan di dalamnya penguatan karakter. Misalnya yang terjadi dalam kegiatan taklim, disajikan silabus, tata tertib, dan pedoman bagi Muallim yang notabene memudahkan bagi pengajar dalam menyiapkan bahan ajar ataupun pelaksanaan pembelajaran. Tidak hanya itu juga hal ini dapat meminimalisir terjadinya problem yang tidak diinginkan.	[LO1.FP01.01]

Lembar Observasi II

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Oktober 2025

Tempat : Mabna al-Khawarizmi

Obyek : Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter

Metode : Observasi Partisipatif

Deskripsi Observasi	Kode
Setelah terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan taklim, peneliti mendapatkan bahwa setiap Muallim memang selalu memantau silabus yang telah diberikan sebelum mengajar. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan sesuai dengan Batasan dan tupokssinya. Sehingga karakter yang tersisipkan juga memang sudah tercantum dalam silabus.	[LO2.FP02.01]
Adapun dalam kegiatan irsyadat tematik pun demikian. Tema yang akan disampaikan sudah ditentukan melalui kitab induk yaitu Kitab Hadits Arbain Nawawi. Sehingga melalui materi tersebut karakter yang	[LO2.FP02.02]

dimaksud dalam tersampaikan kepada mahasantri.	
Peneliti menemukan karakter lain selain karakter religius yang terkandung dalam implementasi, yaitu karakter disiplin yang tertanam melalui absen berjamaah yang selalu dilakukan setiap hari. Secara tidak langsung hal ini memicu kebiasaan yang dapat menjadi kebiasaan baik di masa depan.	[LO2.FP02.03]

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Oktober 2025

Tempat : Website Ma'had

Obyek : Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter

Metode : Observasi non-Partisipatif

Deskripsi Observasi	Kode
Peneliti juga melakukan observasi melalui website Ma'had al-Jami'ah. Pada website tersebut termuat beberapa program yang sifatnya eventual seperti doa kebangsaan, istighosah, daurah ma'hadiyah, dan program hari besar islam. Beberapa program tersebut disajikan beberapa narasi yang telah dibuat. Melalui narasi tersebut peneliti menemukan bahwa tidak hanya karakter religius yang tersampaikan di Ma'had al-Jami'ah akan tetapi juga ditanamkan karakter lain yaitu Cinta Tanah Air melalui kegiatan doa dan istighosah kebangsaan.	[LO2.FP02.04]

Lembar Observasi III

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Oktober 2025

Tempat : Idaroh Ma'had

Obyek : Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter

Metode : Observasi Partisipatif

Deskripsi Observasi	Kode
Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Malang menurut peneliti telah diaktualisasi dengan jeli. Hal ini ditunjukkan dengan dilaksanakannya sarasehan akademik yang dilakukan setiap bulan demi mengantisipasi apabila ada problem dalam menerapkan pendidikan karakter ini. Tidak hanya itu evaluasi UAS	[LO3.FP03.01]

dan UTS dapat membantu pengurus mengukur seberapa dalam karakter dpaat tertanam melalui pengetahuan yang telah tersampaikan yang berkaitan erat dengan karakter.	
--	--

G. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Lapangan

Wawancara bersama Mudir Ma'had



Wawancara bersama Koordinator Bidang Akademik



Wawancara bersama Murabbi



Wawancara bersama Muallim



Wawancara bersama wakil rektor bagian kemahasiswaan



Wawancara Mahasantri



Kegiatan taklim



Daurah Ma'hadiyah



Do'a Kebangsaan



Istighosah Demi keselamatan bangsa



Absen Berjamaah



H. Studi Dokumen

Silabus taklim al-Qur'an

<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH</p> <p>Jl. Gajayana 50 Demak Telp. (0341) 565418 Malang 61544, Fax. (0341) 565418 Email: msaar@uin-malang.ac.id web: msaar.uin-malang.ac.id</p> <p></p> <hr/> <p>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL TA'LIM AL-QUR'AN KELAS TAFSIR SEMESTER GANJIL 2025-2026</p>	
Mata Ta'lim	: Ta'lim al-Qur'an
Kelas Ta'lim	: Kelas Tafsir
Bahan Ajar	: Kitab Tuhfatus Thullab dan Kitab Zaad al-Ahbab fi Tafsir Ayat al-Akhlaq wa al-Adab
Capaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mahasantri mampu memahami, menjelaskan serta mempraktikkan Hukum Nun Sukun dan Tanwin 2. Mahasantri mampu memahami, menjelaskan serta mempraktikkan Hukum Nun dan Mim yang bertasydid 3. Mahasantri mampu memahami, menjelaskan serta mempraktikkan Hukum Mim Mati 4. Mahasantri mampu memahami, menjelaskan serta mempraktikkan Hukum Qolqolah 5. Mahasantri mampu memahami, menjelaskan serta mempraktikkan Hukum Lam Jalalah 6. Mahasantri mampu memahami, menjelaskan serta mempraktikkan Hukum Lam Jalalah 7. Mahasantri mampu memahami, menjelaskan serta mempraktikkan Hukum bacaan Ra' 8. Mahasantri mampu memahami, menjelaskan serta mempraktikkan Hukum "Al" Ta'rif, 9. Mahasantri mampu memahami, menjelaskan serta mempraktikkan Hukum bacaan Idgham 10. Mahasantri mampu memahami, menjelaskan serta mempraktikkan pembagian Hukum bacaan Mad Wajib dan Mad Far'i 11. Mahasantri mampu memahami, menjelaskan serta mempraktikkan Hukum membaca Isti'adah dan Basmalah 12. Mahasantri mampu menuliskan ayat atau surah Al-Qur'an dengan baik dan benar 13. Mahasantri mampu memahami dan mengetahui beberapa materi dari Kitab Zaad al-Ahbab fi Tafsir Ayat al-Akhlaq wa al-Adab

Silabus taklim afkar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Gajayana 50 Dlmpo Telp. (0341) 565418 Malang 61541. Fax. (0341) 565418
Email: msa@uin-malang.ac.id web: msa.uin-malang.ac.id

SILABUS AL-AFKAR AL-ISLAMIYAH AT-TADZHIB DAN QOMI' AT-THUGHYAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026

- Mata Taklim : Ta'lim Afkar Al-Islamiyah
Kelas Taklim : Kelas al-Aly
Bahan Ajar : Kitab At-Tadzhib dan Qomi' At-Thughyan

NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	MATERI
1	Senin, 01 September 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	العمراف
2	Rabu, 03 September 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	Syubah 1 – 7
3	Senin, 08 September 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	أربعاء الجمعة – يوم الغر
4	Rabu, 10 September 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	Syubah 8 – 9
5	Senin, 15 September 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	خبار العبراء والشريط والسبب
6	Rabu, 17 September 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	Syubah 10 – 12
7	Senin, 22 September 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	الصلح – الشريعة
8	Rabu, 24 September 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	Syubah 13 – 16
9	Senin, 29 September 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	﴿وَكُلُّهُ عَلَيْهِ﴾
10	Rabu, 01 Oktober 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	Syubah 17 – 18
11	Senin, 06 Oktober 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	العصبة – المساجدة
12	Rabu, 08 Oktober 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	Syubah 19 – 20
13	Senin, 13 Oktober 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	MONITORING
14	Rabu, 15 Oktober 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	UJIAN TENGAH SEMESTER
15	Senin, 20 Oktober 2025	19.30 WIB – 21.00 WIB	الوقف – الزيارة

Tata tertib Mu'allim/ah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MAHAD AL-JAMIAH
Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, Fax. (0341) 565418email :
msaa@uin-malang.ac.id, web: msaa.uin-malang.ac.id

TATA TERTIB MUALLIM/AH

A. Ketentuan Ta'lim

1. Pelaksanaan Ta'lim :
 - Ta'lim Afskar : Senin dan Rabu
 - Ta'lim al-Qur'an : Selasa dan Jum'at
2. Durasi ta'lim 90 menit, mulai pukul 19.30 WIB – 21.00 WIB (Kampus 1 & 2)
3. Durasi ta'lim 90 menit, mulai pukul 18.30 WIB – 20.00 WIB (Kampus 3)
4. Ta'lim al-Afskar
 - Senin : materi dan praktik kitab yang digunakan At Tadzhib
 - Rabu : materi dan praktik kitab yang digunakan Qomi' At Tughyan
5. Ta'lim Al-Qur'an
 - Selasa dan Jum'at : materi dan praktik kitab yang digunakan Tuhfah At Thullab dan kitab praktik menulis (Iqro' Bil Qolam).

B. Ketentuan Mu'allim/ah

1. Muallim/ah mengajar sesuai dengan kelas yang telah ditentukan, serta datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal ta'lim (19.30 – 21.00 WIB).
2. Toleransi keterlambatan muallim/ah sampai pukul 19.45 WIB.
3. Perizinan ta'lim maksimal 2x dalam 1 bulan, sedangkan bagi muallim/ah yang sakit melebihi waktu tersebut, wajib menyertakan surat keterangan dokter.
4. Perizinan ta'lim bagi muallim/ah, paling lambat pukul 16.00 WIB melalui google form yang telah disediakan
5. Muallim/ah dimohon melakukan presensi kehadiran pada aplikasi dan mengisi jurnal kehadiran di kelas masing-masing
6. Muallim/ah tidak diperkenankan membabarkan secara pribadi kepada orang lain
7. Sebelum memulai ta'lim, muallim/ah mengajak mahasantri membaca doa sebelum ta'lim dan membaca nadzom
8. Muallim/ah harus menyampaikan materi sesuai silabus dan diperkenankan menambah materi yang berkaitan dengan materi inti yang disampaikan
9. Muallim/ah diperkenankan mengajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan
10. Muallim/ah diperkenankan menggunakan HP ketika ta'lim berlangsung jika diperlukan
11. Muallim/ah tidak diperkenankan meninggalkan kelas sebelum pukul 21.00 WIB.
12. Soal-soal UTS dan penilaiannya diserahkan kepada muallim/ah, sedangkan soal UAS dan penilaian disediakan oleh pusat
13. Mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh Pusat Mahad al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Tata tertib Mushohhi/ah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, Fax. (0341)
565418email : msaa@uin-malang.ac.id, web: msaa.uin-malang.ac.id

TATA TERTIB TASHIH PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

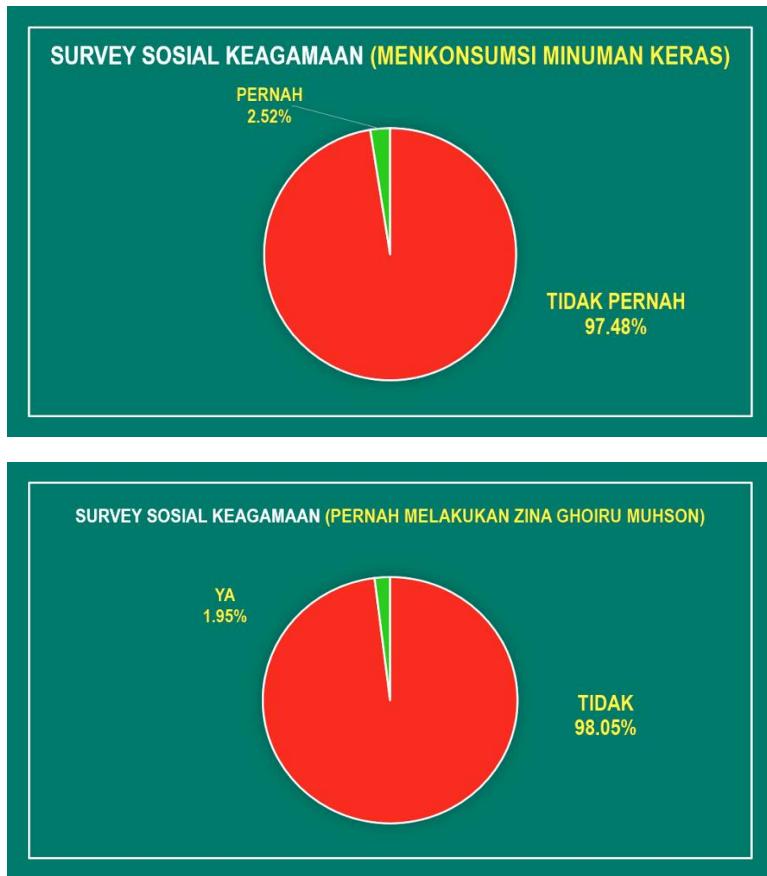
A. Ketentuan Tashih

1. Pelaksanaan Tashih oleh *Mushahhih/ah* dan mahasantri adalah 4 kali dalam satu pekan, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis mulai pukul 07.30 s/d 11.30 WIB
2. Adapun target minimal capaian bagi masing-masing tingkatan adalah:
 - Kelas I'dad : 5 Juz tiap Semester (10 Juz selama 2 semester)
 - Kelas Asasi : 7,5 Juz tiap Semester (15 Juz selama 2 semester)
 - Kelas Mutawassith : 10 Juz tiap Semester (20 Juz selama 2 semester)
 - Kelas Al-Aly, Tafsir, dan Qiro'ah Sab'ah : 15 Juz tiap Semester (30 Juz selama 2 semester)
3. Adapun target pertemuan minimal 12 kali tatap muka sebelum UTS dan 12 kali tatap muka sebelum UAS.
4. Target capaian di atas merupakan target minimal, bukan target akhir, kecuali bagi mahasantri kelas Al-Aly, Tafsir, dan Qiro'ah Sab'ah.
5. Jika mahasantri kelas Asasi atau Mutawassith bacaannya (*bin nazhar*) sudah lancar dan telah memenuhi standar, maka diharapkan bisa menyelesaikan tashih hingga 30 Juz
6. Jika mahasantri kelas Asasi atau Mutawassith bacaannya (*bin nazhar*) masih belum lancar dan belum memenuhi standar, maka diharapkan bagi mushahhih untuk memberikan pembinaan dari sisi kualitas bacaannya dan bisa menyelesaikan tashih minimal sesuai target
7. *Syahadah* yang diberikan kepada mahasantri menyesuaikan target setoran (tashih) yang telah dicapai oleh mahasantri

B. Ketentuan *Mushahhih/ah*

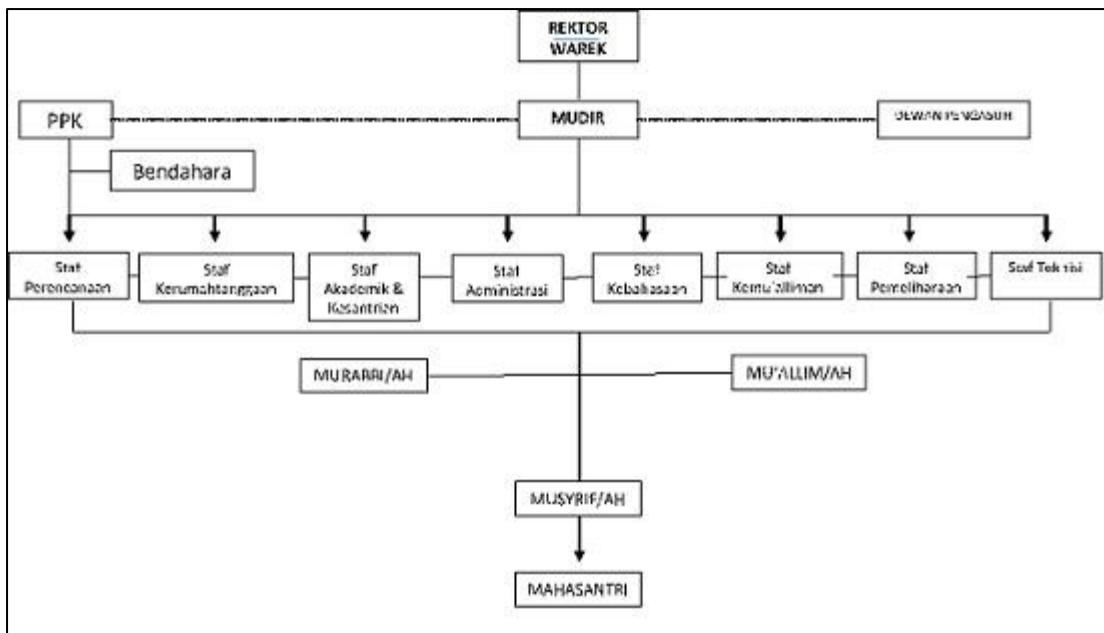
1. Datang tepat waktu sesuai jadwal Tashih (Pukul 07.30 - 11.30 WIB).
2. *Mushahhih/ah* dimohon melakukan presensi dan mengisi jurnal kehadiran di Idaroh Ma'had setiap datang dan pulang tashih
3. Apabila *Mushahhih/ah* tidak masuk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, maka tidak ada pergantian hari
4. Apabila *Mushahhih/ah* tidak masuk, maka tidak diperkenankan mem-bada-kan kepada orang lain, kecuali dalam kondisi khusus dan mendapatkan izin dari Wakil Direktur (Wadir) Bidang Ta'lim
5. *Mushahhih/ah* hanya diperkenankan menyimak mahasantri maksimal dua (2) orang ketika menyetorkan bacaannya, dengan harapan ada peningkatan kualitas bacaan
6. *Mushahhih/ah* harus menyimak mahasantri dengan seksama dan ditekankan pada aspek kualitas bacaan, bukan hanya mengejar target secara kuantitas
7. Bagi *Mushahhih/ah* yang dalam kondisi darurat atau terpaksa membawa anak yang masih kecil atau bayi, dimohon dengan sangat untuk tidak sampai mengganggu pelaksanaan tashih sesuai yang diharapkan

Survey Sosial Keagamaan

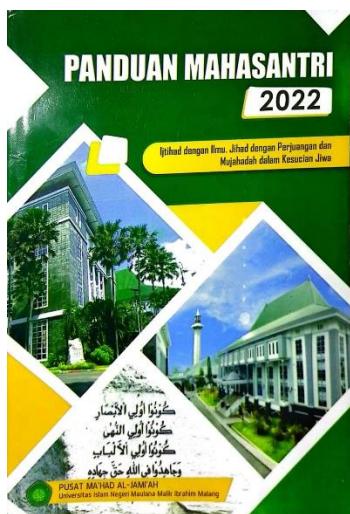


Struktur Organisasi

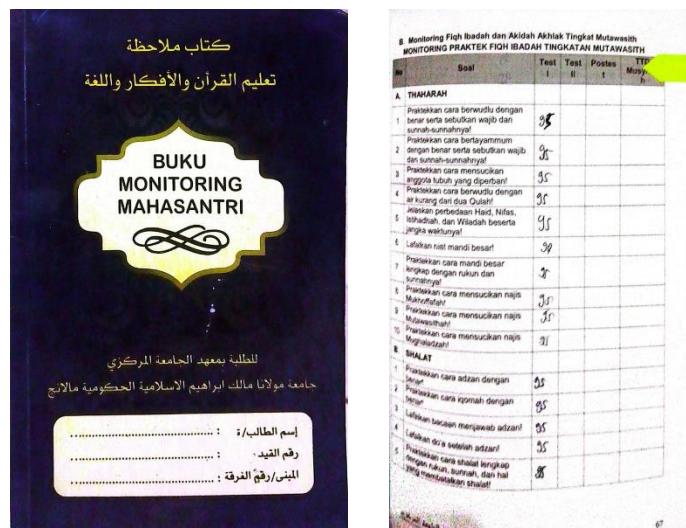
STRUKTUR PENGURUS PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH TAHUN AKADEMIK 2023-2024	
1.	Unsur Pimpinan Ma'had
2.	Pimpinan Ma'had adalah Mudir yang diangkat oleh Rektor, berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3.	Mudir sebagai pimpinan Ma'had mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pembinaan pemahaman keislaman melalui model pendidikan pesantren di lingkungan Universitas.
4.	Dalam menjalankan tugas-tugas di Ma'had, Mudir dibantu oleh para Pengasuh (Kyai) yang bertugas sebagai Kepala Bidang (Kabid) Ta'lim al-Al-Afkar, Kabid Ta'lim al-Qur'an, Kabid Bahasa, Kabid Keamanan, Kabid Kesantrian, Kabid Ubudiyah dan Kabid Kerumah tanggaan.
5.	Pengasuh (Kyai) bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Ma'had di masing-masing mabna.
6.	Kepala Bidang Ta'lim al-Al-Afkar bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta'lim Al-Afkar di Ma'had.
7.	Kepala Bidang Ta'lim al-Qur'an bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan Ta'lim al-Qur'an di Ma'had.
8.	Kepala Bidang Bahasa bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kebahasaan di Ma'had.
9.	Kepala Bidang Keamanan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan keamanan dan ketertiban di Ma'had.
10.	Kepala Bidang Kesantrian bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan kesantrian di Ma'had.
11.	Kepala Bidang Ubudiyah bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Ubudiyah di Ma'had.
12.	Kepala Bidang Kerumah tanggaan bertugas membantu Mudir dalam memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kerumah tanggaan di Ma'had.



Panduan Mahasantri



Monitoring mahasantri



BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Iqbal Jamaludin
NIM : 230101220006
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 15 Oktober 2000
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2024
Alamat Rumah : RT.4 RW.3 No.20 Dsn. Panjangrum Ds. Tanjungarum Kec. Sukorejo Kab. Pasuruan
Nomor HP : 085891554702
Email : jamaloedinee@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. RA. Masyitoh XV Durensewu (2004 - 2005)
2. SDN Tanjungarum I (2006 - 2012)
3. SMP Negeri 2 Kraton (2013 - 2015)
4. MAN 2 Pasuruan (2016 - 2018)
5. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019 - 2023)
6. S-2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2024-2025)